

**UPAYA PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI  
DI KELAS X AK 2 SMK NEGERI 3 SURAKARTA  
MELALUI PENERAPAN METODE *DIRECT INSTRUCTION*  
TAHUN DIKLAT 2008/2009  
(Penelitian Tindakan Kelas)**



**SKRIPSI**

Oleh:

**YULI SULISNAYANTI  
NIM K7405121**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**UPAYA PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI  
DI KELAS X AK 2 SMK NEGERI 3 SURAKARTA  
MELALUI PENERAPAN METODE *DIRECT INSTRUCTION*  
TAHUN DIKLAT 2008/2009  
(Penelitian Tindakan Kelas)**

Oleh :  
**YULI SULISNAYANTI**  
K 7405121

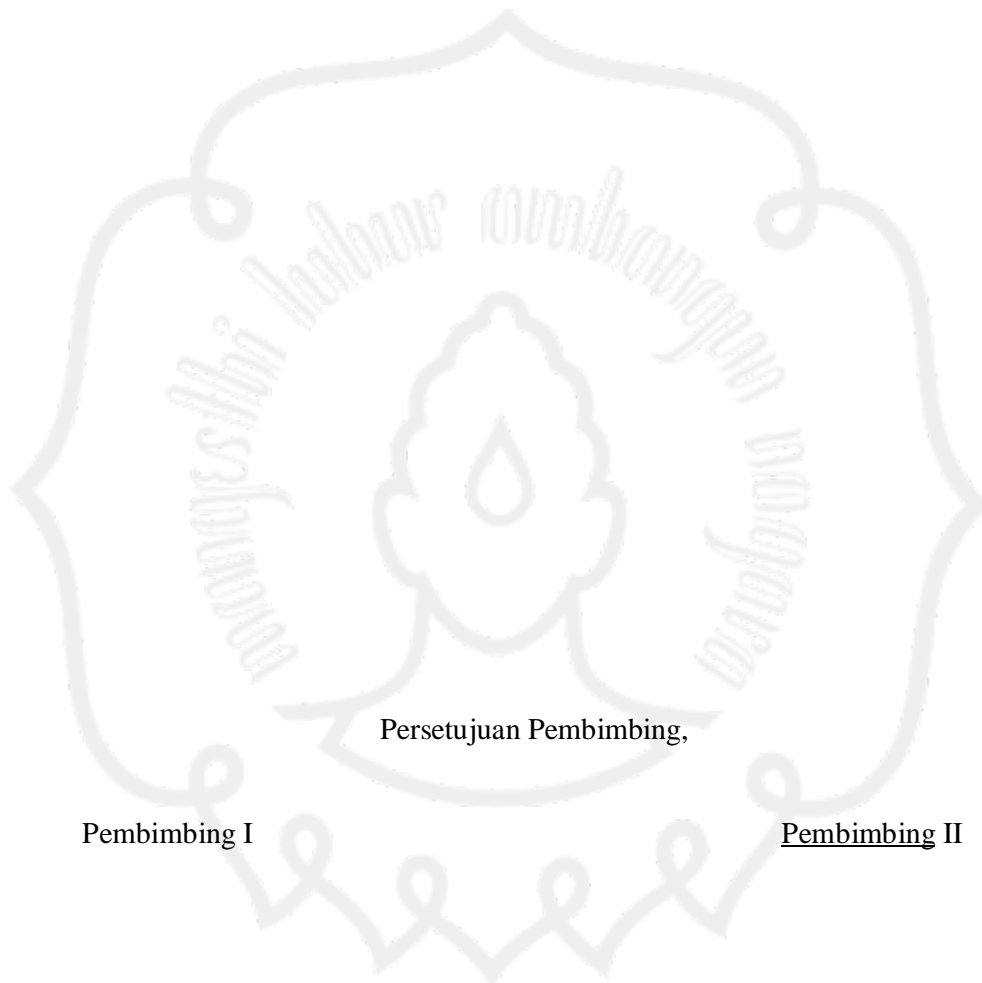
**Skripsi**

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan  
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ngadiman, M. Si.

NIP. 131 633 896

Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd.

NIP. 132 309 135

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd. ....

Sekretaris : Laily Faiza Ulfa, S.E, M.M. ....

Anggota I : Drs. Ngadiman, M. Si. ....

Anggota II : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd. ....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

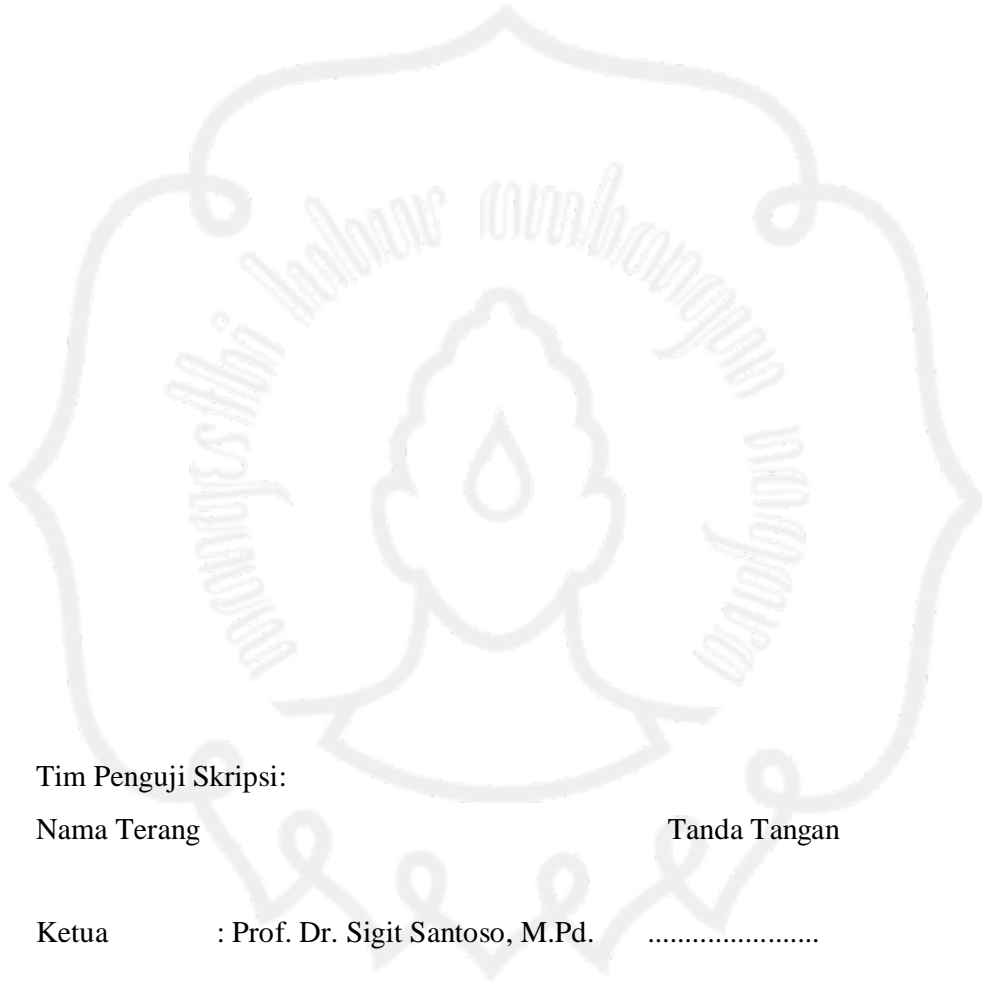
Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 131 658 563

Skripsi ini telah direvisi sesuai anjuran dan arahan dari Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.



Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd. ....

Sekretaris : Laily Faiza Ulfa, S.E, M.M. ....

Anggota I : Drs. Ngadiman, M. Si. ....

Anggota II : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd. ....

## ABSTRAK

**Yuli Sulisnayanti. K 7405121. UPAYA PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X AK 2 SMK NEGERI 3 SURAKARTA MELALUI PENERAPAN METODE *DIRECT INSTRUCTION* TAHUN DIKLAT 2008/2009.** Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2009.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Metode *Direct Instruction* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta Tahun Diklat 2008/2009.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta yang berjumlah 39 siswa. Obyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, dan (6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 dan 3 kali pertemuan, alokasi waktu masing-masing pertemuan 6 x 45 menit dan 8 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi (baik proses maupun hasil) melalui penerapan metode pembelajaran *Direct Instruction*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) keaktifan siswa dalam apersepsi menunjukkan peningkatan dari 48.7 % atau 19 siswa menjadi 87 % atau 34 siswa. (2) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka sebanyak 18 siswa pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa, (3) Dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 17 siswa, pada siklus II terdapat 33 siswa. (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 59.5% atau 22 siswa menjadi 86,8% atau 33 siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan metode *Direct Instruction*, (2) Guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung terarah dan terprogram, (4) Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi baik dari segi proses maupun hasil.

## ABSTRACT

**Yuli Sulisnayanti. K 7405121. THE ATTEMPT OF INCREASING ACCOUNTING LEARNING QUALITY IN GRADE OF X AK2 OF SMK NEGERI 3 SURAKARTA THROUGH AN APPLICATION OF DIRECT INSTRUCTION METHOD YEAR OF 2008/2009.** Thesis. Surakarta. Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University, June 2009.

The purpose of this research is to describe the Direct Instruction Method in attempting to increasing the accounting learning quality in X grade of Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta year of 2008/2009.

This research uses classroom action research approach by using cycling strategy. The subject research is the X grade of Ak 2 of SMK Negeri 3 Surakarta which is 39 student. The object research in this action research is the activities which is happening in the class during the learning process. This research is done by collaborating between researcher, teacher class by involving student partisipation. The source of data used in this action research are informan, place or location, document, and file. The technique of collecting is done by observing, interviewing, testing, and documenting. The research procedure include stage of: (1) problem identification, (2) preparation, (3) arranging the action plan, (4) action implementation, (5) observation, and (6) report arranging. The process of this research is done in to cycles, which consist of four stage, they are: (1) planning action, (2) doing action, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Each cycle is done in 2 and 3 times meeting, with time allocation of each meeting is 6 x 45 minutes and 8 x 45 minutes.

According to the research which had been done before , it can be conclude that there is the increasing of accounting learning quality (process and yield as well) through the application of direct instruction learning method. It is reflected in some indicators : (1) student's activation in apperception show the increation of 48.7% or 19 student to be 76.3%, (2) during the learning process, student which show that they are active is 18 student in cycle I while in cycle II 32 student, (3) in carefulness and accuracy in solving the problem in cycle I there are 17 student, in cycle II there are 33 student, (4) the existence of increasing the student's study achievement from 59.5% or 22 students to be 86.8% or 33 students. That increation happens after the teacher did some attempt, they are: (1) the application of direct instruction method, (2) the teacher makes learning plan before teaches so that the learning activity can be directed and programmed, (3) the teacher makes evaluation after it can be concluded that with the implementation of direct instruction learning method can improve the quality of accounting learning both from the process and achievement side.

## MOTTO

”Jangan Puas Hanya Menjadi Baik Jika Kita Bisa Menjadi Yang Paling Baik”

(Mario Teguh)

”Pendapat Orang Lain Bukanlah Satu-Satunya Jawaban Atas Kelemahan Kita,  
Tetapi Jadikan Pendapat Orang Lain Sebagai Pemacu Dalam Menghadapi

Kelemahan Itu”

(Penulis)

”Orang Yang Gagal Dalam Hidupnya Adalah Orang Yang Memutuskan Untuk  
Berhenti Melanjutkan Perjuangannya Setelah Dia Jatuh”

(Penulis)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih penulis dan terima kasih penulis kepada :

- Allah SWT dengan semua nikmatNya yang tak pernah dapat terhitung.
- Bapak dan Ibu serta keluarga tersayang yang telah memberikan banyak pengorbanan dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
- Drs. Ngadiman, M.Si. terimakasih untuk dorongan dan bimbingannya selama ini.
- Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd. terima kasih untuk bimbingan dan kesabarannya.
- Almamater UNS.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia rancangannya yang sempurna sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan bijaksana.
4. Prof. Dr. Siswandari, M.Stats., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak doa dan bimbingan serta semangat.
5. Drs. Ngadiman, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali motivasi, ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Sri Sumaryati, S. Pd. M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
7. Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd., selaku tim penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan bijaksana
8. Laily Faiza Ulfa, S.E, M.M., selaku tim penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan bijaksana
9. Drs. Eko Sumarso, M.M. , selaku kepala Sekolah SMK Negeri 3 Surakarta terimakasih atas ijin dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Joko Pitono, S.Pd, M.Pd dan Qonitah, S.Pd selaku guru akuntansi SMK Negeri 3 Surakarta yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.

Terimakasih untuk bantuan waktu tenaga serta pikiran dan juga doa yang selalu diberikan kepada Penulis.

11. Siswa Kelas X Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta terimakasih atas kerjasamanya dalam penelitian yang penulis lakukan.
12. Teman-temanku, Akuntansi '05 ; Novia, Nur, Nila, Nisa, Dephi, Pipit, Iyuth, Septi, Hevi, Dwi, Swety, Zuma, Vina, Haryanti, Istianti, Nur Indah, Indah Kus, Asih, Wulan, Dian, Tika, Yosi, Murwati, Riah, Latief, Dhini, Eka, Riska, Werdi, Sinta, Iis, Cici, Bungsu, Surya, Ilham, Riana, Ria, Janti, Nuno, Adhi, Pandhu, Agus, Anton, Agung, Veta, Lis, terima kasih buat motivasi dan doanya selama ini.
13. Saudari-saudariku di Wisma Utami; Bocil, Kiki, Ika, Niken, Risma, Mbak Ari, Endah, Lidya, Rani, Ita, Dian, Dwi, Ihah, Veshti, Mbak Ceri, Mbak Titi terimakasih buat senyum dan doanya selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

**Surakarta, Juni 2009**

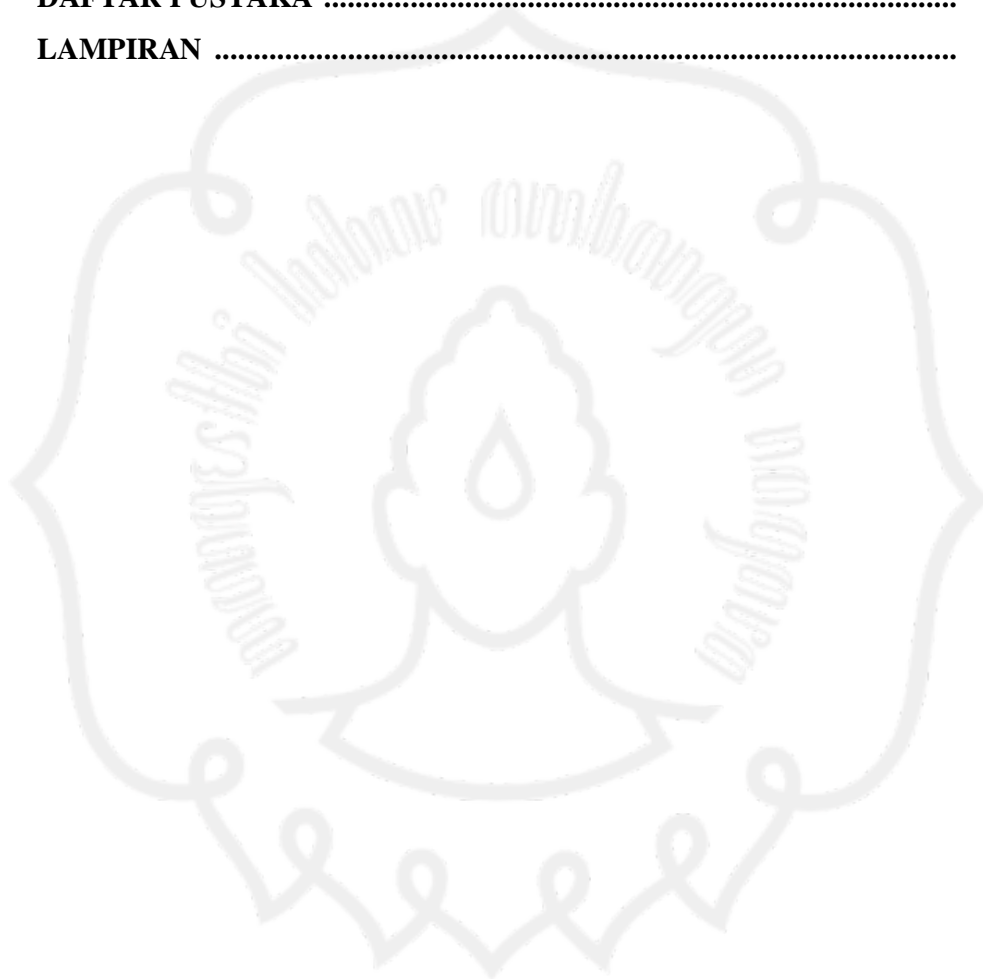
**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN REVISI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Kualitas Pembelajaran Akuntansi .....	10
a. Hakikat Belajar .....	10
b. Hakikat Pembelajaran .....	14
c. Hakikat Kualitas Pembelajaran .....	15
d. Hakikat Mata Pelajaran Akuntansi .....	17
e. Hakikat Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi .....	19

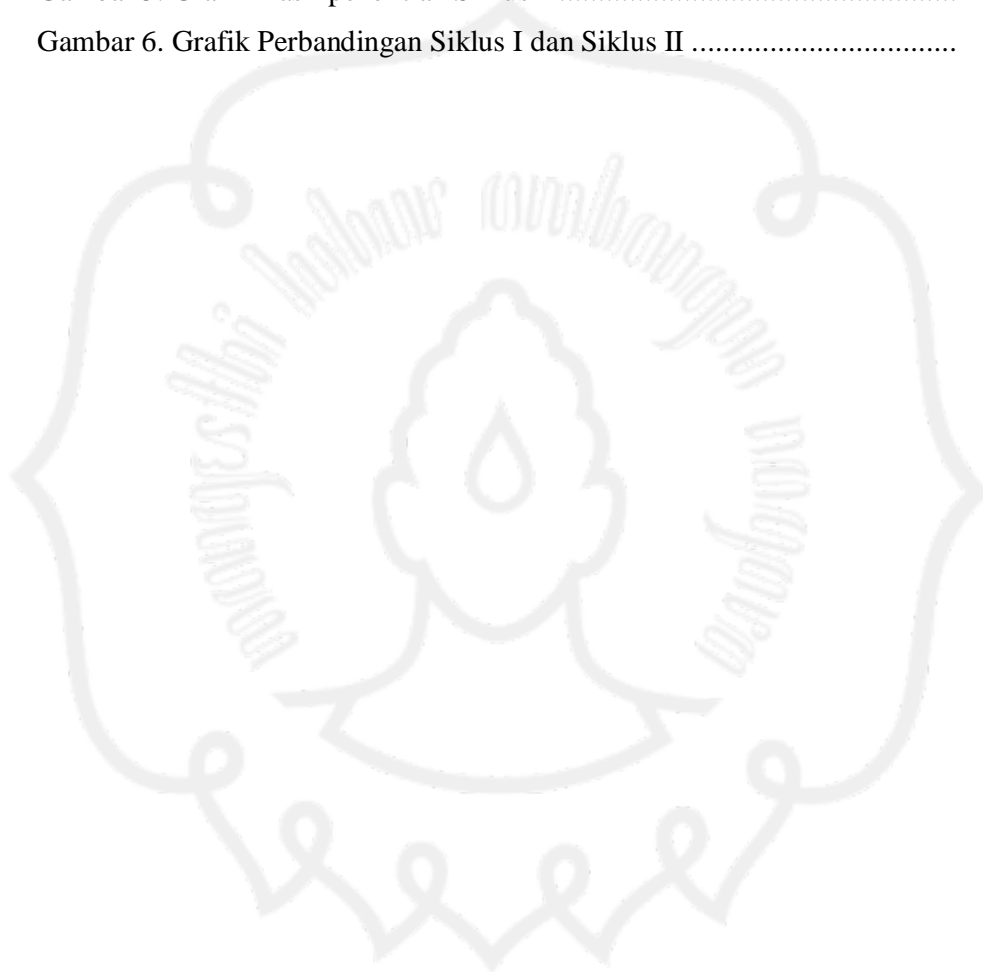
	13
2. Metode <i>Direct Instruction</i> .....	20
a. Hakikat Metode <i>Direct Instruction</i> .....	20
b. Langkah-langkah Metode <i>Direct Instruction</i> .....	22
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Direct Instruction</i> .....	30
B. Penelitian Yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pemikiran .....	33
D. Hipotesis Tindakan .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
C. Pendekatan Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Sumber Data .....	44
F. Prosedur Penelitian .....	44
G. Proses Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	49
B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi di Kelas X SMK Negeri 3 Surakarta .....	50
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
1. Siklus I .....	53
a. Perencanaan Tindakan Siklus I .....	53
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	56
c. Observasi dan Interpretasi.....	60
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I .....	61
2. Siklus II .....	62
a. Perencanaan Tindakan Siklus II .....	62
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	65
c. Observasi dan Interpretasi.....	68
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II .....	69

	14
D. Pembahasan.....	70
<b>BAB IV SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Implikasi .....	77
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>



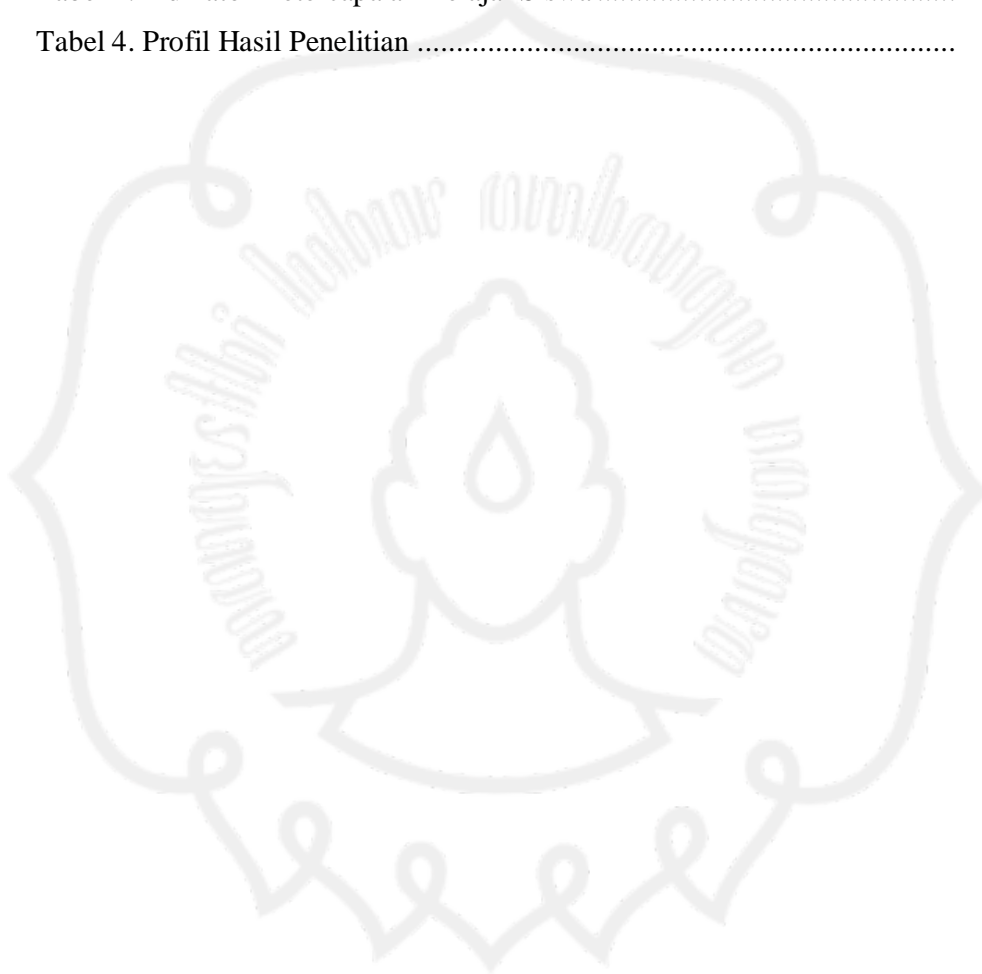
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan.....	40
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Siklus I.....	71
Gambar 5. Grafik Hasil penelitian Siklus II.....	72
Gambar 6. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II .....	72



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tahapan Metode ( <i>Direct Instruction</i> ) Pengajaran Langsung .....	15
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian.....	36
Tabel 3. Perbedaan penelitian formal dan penelitian tindakan kelas.....	39
Tabel 4. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa .....	47
Tabel 4. Profil Hasil Penelitian .....	71





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi yang akan mewujudkan masyarakat global karena pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global demokratis. Untuk itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab.

Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat yang berupa pengetahuan dan/atau keterampilan, serta perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat baik. Pestalozzi yang dikutip Sardiman (2007:12) mengatakan bahwa makna dan tujuan pendidikan itu adalah *Hilfe Zur Selbsthilfe*, artinya pertolongan untuk pertolongan diri. Pendidikan dalam hal ini merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke arah kedewasaan. Perubahan-perubahan itu menunjukkan suatu proses yang harus dilalui untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (2003:2) menyatakan bahwa :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

- keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
  3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang seperti apakah yang dibutuhkan manusia masih menjadi pertanyaan yang harus dijawab. Hal tersebut masih menjadi polemik yang sampai saat ini belum bisa ditemukan sebuah jawaban yang memuaskan. Kualitas pendidikan yang dijalani dan dimiliki akan mempengaruhi kualitas sumber daya individu tersebut sehingga peningkatan kualitas pendidikan harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Faktor yang menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Selain itu, kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi peserta didik dengan sumber belajar, termasuk pendidik. Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan menantang. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan rasa senang, sedangkan menantang berarti ada pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi.

Salah satu prinsip penting dalam melaksanakan pendidikan adalah prosentase kebebasan bagi anak atau pemberian kesempatan bagi anak ikut aktif mengambil bagian dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan dorongan baik dari pihak siswa itu sendiri ataupun dari pihak pendidik. Dalam kegiatan pendidikan, idealnya, anak bisa melihat bahwa dalam kegiatan pendidikan yang diikutinya anak merasa sebagai sesuatu yang bermanfaat, sesuai dengan kebutuhannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan membentuk manusia yang berkepribadian. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 18 mengenai Pendidikan Menengah (2003:2) menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA),

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Dewasa ini, sekolah kejuruan (SMK) mulai menjadi prioritas bagi pemerintah sebagai salah satu lembaga formal pendidikan yang diharapkan dan dikembangkan sebagai lembaga pencetak lulusan yang siap kerja. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan bekal keterampilan kepada lulusannya untuk terjun langsung ke dunia kerja, namun tidak mengesampingkan memberikan pengetahuan kepada lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK N 3 Surakarta tidak hanya menekankan pada keterampilan kognitif semata tetapi juga memperhatikan keterampilan afektif dan psikomotorik. Hal ini dimaksudkan agar lulusan yang nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun langsung terjun ke dunia kerja memiliki kualitas keterampilan serta pengetahuan yang memadai.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum pendidikan adalah akuntansi. Butuh ketelitian dan keuletan yang lebih tinggi untuk mempelajari akuntansi, jadi tidak jarang siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran akuntansi karena jika tidak konsentrasi dan memahami dari awal maka akan ketinggalan. Dalam hal ini, guru haruslah pandai dan kreatif dalam membelajarkan konsep dasar, sedangkan peserta didik sendiri dituntut kritis dan kreatif sehingga bisa memahami dengan baik ketika menerima pengetahuan baru dari guru.. Tugas guru dalam hal ini adalah menciptakan suasana yang hidup atau proses belajar yang efektif untuk memotivasi siswa selama proses belajar mengajar.

Untuk siswa kelas X, akuntansi merupakan mata pelajaran baru maka dimungkinkan mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi, di mana mereka harus benar-benar memahami konsep yang ada secara bertahap dan proses tersebut harus berjalan sedikit demi sedikit. Sedangkan akuntansi sendiri merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang sangat mendalam dan prosesnya secara bertahap dari materi ke materi berikutnya. Siswa akan dihadapkan pada soal-soal yang memerlukan pemahaman tentang

prosedur/langkah-langkah penyelesaian yang panjang, perhitungan yang rumit dan kompleks dan semua itu tidak cukup dipahami hanya dengan metode menghafal. Oleh karena itu perlu diletakkan dasar-dasar atau konsep yang kuat mengenai materi akuntansi, misalnya pada pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang.

Pembelajaran akuntansi di SMK N 3 Surakarta saat ini masih belum menunjukkan proses pembelajaran yang kondusif. Dalam pembelajaran yang biasa dilakukan, terdapat berbagai permasalahan yang mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang diharapkan.

Dalam pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta ini didukung dengan buku paket yang mana masing-masing siswa berhak meminjam buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Namun, dalam kenyataannya buku atau literatur yang disediakan pihak sekolah kurang lengkap dan kurang bervariasi macamnya. Selain itu kondisi kelas yang kurang nyaman, pengaturan jadwal yang kurang mendukung (dalam artian terlalu siang untuk mata pelajaran akuntansi), dan media pembelajaran yang masih kurang menyebabkan siswa kurang semangat terhadap mata pelajaran akuntansi. Guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dengan memotivasi dan menegur siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.

Sebagian besar siswa menerima materi pelajaran dengan cukup baik tetapi pemahaman tentang konsep materi yang telah diberikan masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari proses evaluasi secara lisan. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Diperlukan perhatian khusus/ ekstra dari guru dalam memancing pengetahuan dasar siswa agar bisa menjelaskan kembali materi yang telah dibahas. Selama proses belajar mengajarpun masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias, masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika

diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti, masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi, yaitu 70. Dari hasil ulangan (untuk materi jurnal khusus), nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 37, sedangkan nilai tertinggi 99.5. Dari hasil tersebut bisa dilihat prestasi belajar siswa yang tidak merata dan terjadi ketimpangan, sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, sebagian siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran akuntansi dimulai. Beberapa siswa masih mengandalkan kemampuan siswa yang kemampuannya di atas rata-rata dalam mengerjakan ulangan atau latihan soal (mencontek). Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah minat siswa serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan metode yang tepat pada saat siswa sudah mulai jenuh mengikuti jalannya pelajaran. Dengan pengajaran langsung, siswa diarahkan untuk memahami materi secara bertahap. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk menyiasati kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu metode yang membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar.

Pengajaran langsung biasa disebut *direct intruction*. Merupakan metode pembelajaran langsung yang khusus dikembangkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa tentang konsep dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah. Metode pembelajaran *direct instruction* dapat berbentuk demonstrasi, pelatihan, kerja kelompok, sehingga metode pembelajaran ini setingkat lebih maju daripada metode pembelajaran konvensional ceramah dan diskusi tanpa mengesampingkan peran guru sebagai fasilitator serta pengelola kelas. Menurut Arends (1997:66) menyatakan....”to promoted student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that can be taught in a step-by-step fashion”. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran belajar secara langsung menitikberatkan pada suatu bentuk pembelajaran yang membantu siswa mempelajari kemampuan prosedural dan memperoleh informasi yang diajarkan dalam bentuk tahap demi tahap.

Metode Pengajaran Langsung (*direct intruction*) merupakan suatu metode pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai ketrampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Ketrampilan dasar yang dimaksud dapat berupa aspek kognitif maupun psikomotorik, dan juga informasi lainnya yang merupakan landasan untuk membangun hasil belajar yang lebih kompleks. Sebelum siswa dapat memperoleh dan memproses sejumlah besar informasi yang akan diterimanya, mereka harus menguasai terlebih dahulu strategi belajar seperti membuat catatan dan merangkum isi materi bacaan yang akan dipelajari. Sebelum siswa dapat berfikir secara kritis, mereka perlu menguasai ketrampilan dasar yang berkaitan dengan logika, membuat referensi dari data, dan mengenal kesempurnaan penjelasan materi dalam presentasi. Sebelum siswa dapat menyusun laporan keuangan sebuah perusahaan terlebih dahulu siswa harus mengerti proses penyusunan dan pengkonstruksian data transaksi yang ada serta disiplin diri dalam pengerjaan tugas.

Komponen-komponen yang terdapat dalam metode *direct instruction* sangat baik untuk menanamkan konsep dasar pengetahuan pada mata pelajaran akuntansi. Dengan metode ini, guru dapat mengkonkritkan informasi atau



penjelasan kepada siswanya untuk menguatkan konsep sehingga dapat memperoleh gambaran pengertian tentang konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran akuntansi, diharapkan minat belajar akuntansi siswa akan lebih tinggi dan pemahaman mereka akan meningkat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ **Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Di Kelas X Ak 2 SMK N 3 Surakarta Melalui Penerapan Metode *Direct Instruction* Tahun Diklat 2008/2009**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran akuntansi. Dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas X Ak 2 siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi ataupun menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru.
2. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.
3. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai seperti ruang kelas, media dan sumber belajar yang kurang lengkap sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran akuntansi.
4. Kualitas pembelajaran yang tercermin proses belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, dengan ditandai nilai untuk mata pelajaran akuntansi yang masih di bawah standar kelulusan, ketimpangan prestasi belajar siswa di kelas dan tingkat keaktifan siswa yang belum maksimal.
5. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa serta keefektifan belajar siswa belum pernah diterapkan sebelumnya di sekolah.

### C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan penerapan metode *Direct instruction* pada mata pelajaran akuntansi. Beberapa hal yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi beberapa indikator, antara lain: (1) keaktifan siswa selama apersepsi, (2) keaktifan siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran, (3) ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal, (4) ketuntasan hasil belajar (standar nilai KKM 70)
2. Metode *direct instruction* merupakan metode pembelajaran langsung yang khusus diterapkan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan serta hasil belajar siswa tentang konsep dasar yang diajarkan secara bertahap.
3. Mata pelajaran akuntansi yang dijadikan sebagai objek penelitian dikhususkan pada pokok bahasan "Pengelolaan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang" di SMK N 3 Surakarta kelas X Ak 2

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode *Direct Instruction* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi di Kelas X AK2 SMK N 3 Surakarta Tahun Diklat 2008/2009?

### E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Direct Instruction* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas X AK 2 SMK N 3 Surakarta Tahun Diklat 2008/2009.



## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat mengenai penerapan metode *direct instruction* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru  
Sebagai alternatif pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran akuntansi
  - b. Bagi Siswa  
Memotivasi siswa belajar akuntansi dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Kualitas Pembelajaran Akuntansi

###### a. Hakikat Belajar

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa tindakan sehari-hari. Belajar dilakukan setiap manusia selama hidupnya, sejak lahir sampai akhir hidupnya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sedangkan makna dari belajar itu sendiri sangatlah beragam, tergantung tiap-tiap individu dan dari sudut pandang mana mereka memaknainya. Menurut Slameto (1995: 3), belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang yang baru secara keseluruhan sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan

Belajar merupakan suatu pola pikiran dan tindakan yang secara tidak langsung dialami manusia sejak dilahirkan. Seorang anak kecil/ bayi berusaha belajar minum air susu ibu. Secara naluri seorang bayi akan mencari air susu ibu dan sikap sederhana tersebut bisa dikatakan sebagai proses belajar. Menurut Drs. Soemarsono, M.Pd (2007:1) dalam hubungannya dengan strategi belajar mengajar, diungkapkan bahwa proses belajar adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Kimble yang dikutip oleh Heri Triluqman dalam <http://heritl.blogspot.com/belajar-dan-motivasinya.html> (2009), belajar adalah perubahan relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat. Sedangkan menurut Sardiman (2007:20), belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri dengan berbagai kegiatan atau sikap meniru yang dilakukan secara sadar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa ketrampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukannya tersebut.

Sedangkan menurut Morgan yang dikutip Wandhi dalam <http://heritl.Wandhi.Net> (2009), suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) belajar adalah perubahan tingkah laku;
- 2) perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan;
- 3) perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Menurut Heri Triluqman (2009:2), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 3, yaitu: faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini meliputi :

- 1) Fisiologi, meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya akan lebih mudah proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar.

- 2) Kondisi psikologis, yaitu beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- a) Faktor kecerdasan yang dibawa individu mempengaruhi belajar siswa. Semakin individu itu mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, maka belajar yang dilakukannya akan semakin mudah dan cepat. Sebaliknya semakin individu itu memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka belajarnya akan lambat dan mengalami kesulitan belajar.
  - b) Bakat individu satu dengan lainnya tidak sama, sehingga menimbulkan belajarnya pun berbeda. Bakat merupakan kemampuan awal anak yang dibawa sejak lahir.
  - c) Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.
  - d) Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Adapun pengertian motivasi belajar adalah "Sesuatu yang menyebabkan kegiatan belajar terwujud". Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.
  - e) Emosi merupakan kondisi psikologi (ilmu jiwa) individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah untuk belajar. Kondisi psikologis siswa yang mempengaruhi belajar antara lain: perasaan senang, kemarahan, kejengkelan, kecemasan dan lain-lain.
  - f) Kemampuan kognitif siswa yang mempengaruhi belajar mulai dari aspek pengamatan, perhatian, ingatan, dan daya pikir siswa.

Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi :

### 1) Lingkungan alami

Lingkungan alami yaitu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.

- a) Keadaan udara mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila udara terlalu lembab atau kering kurang membantu siswa dalam belajar. Keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajar siswa akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik.
- b) Waktu belajar mempengaruhi proses belajar siswa misalnya: pembagian waktu siswa untuk belajar dalam satu hari.
- c) Cuaca yang terang benderang dengan cuaca yang mendung akan berbeda bagi siswa untuk belajar. Cuaca yang nyaman bagi siswa membantu siswa untuk lebih nyaman dalam belajar.
- d) Tempat atau gedung sekolah mempengaruhi belajar siswa. Gedung sekolah yang efektif untuk belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: letaknya jauh dari tempat-tempat keramaian (pasar, gedung bioskop, bar, pabrik dan lain-lain), tidak menghadap ke jalan raya, tidak dekat dengan sungai, dan sebagainya yang membahayakan keselamatan siswa.
- e) Alat-alat pelajaran yang digunakan baik itu perangkat lunak (misalnya, program presentasi) ataupun perangkat keras (misalnya Laptop, LCD, OHP).

### 2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sini adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering kali mengganggu aktivitas belajar. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi seluruh anggota keluarga yang terdiri atas: ayah, ibu, kakak atau adik serta anggota keluarga lainnya,

- b) lingkungan sosial siswa di sekolah yaitu: teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya, dan
- c) lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri atas seluruh anggota masyarakat.

**b. Hakikat Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari ataupun tidak disadari yang terjadi setiap saat dalam kehidupan. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau tujuan pembelajaran. Perpaduan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar akan menghasilkan suatu interaksi edukatif dengan memanfaatkan sarana dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran merupakan aktivitas pokok dan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab XI pasal 39 ayat 2 : Pendidik merupakan *tenaga profesional* yang bertugas *merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran*, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah no 19 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 ayat (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perubahan paradigma pembelajaran dari paradigma mengajar ke paradigma belajar, merupakan salah satu agenda penting dalam keterlaksanaan KTSP yang berbasis kompetensi. Paradigma belajar mengandung makna bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya

berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam hal ini fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator, guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep baru yang dipelajari dengan motivasi guru.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi (kepribadian), agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Prinsip-prinsip pembelajaran efektif sebagai berikut :

- 1) Berkaitan langsung dengan keberhasilan pencapaian pengalaman belajar
- 2) Memperkuat praktek dalam tindakan
- 3) Mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum inti
- 4) Bersifat dinamis dan dapat membangkitkan kegairahan
- 5) Merupakan perpaduan antara seni dan ilmu tentang pengajaran
- 6) Membutuhkan pemahaman komprehensif tentang siklus pembelajaran
- 7) Dapat menemukan ekspresi terbaiknya ketika guru berkolaborasi untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan menemukan bentuk praktek mengajar yang profesional

c. **Hakikat Kualitas Pembelajaran**

Cepi Riyana dalam <http://cepiriyana.blogspot.com/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>. mengemukakan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni yang dikutip oleh Cepi Riyana (2000), secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam



mencapai sarannya atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan - tujuan dicapai Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Cegi Riyana (2000) dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut : (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan ketrampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku , (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural.

Yenny Anjar Jayadi (2007:13-18) mengemukakan bahwa “Kualitas didalam pembelajaran yang meliputi faktor internal dan eksternal diwujudkan sebagai indikator kualitas pembelajaran yang meliputi motivasi belajar, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa.

Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, setidak-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Nana Sudjana (2008: 56) menyatakan bahwa “Penilaian kualitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil semata-mata, tetapi juga kepada proses”. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran, tetapi pengukuran suksesnya pengajaran, syarat utama adalah hasilnya. Dalam menilai atau mendiskripsikan hasil di sinipun harus cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses ini, siswa akan beraktivitas dan berkreativitas, proses yang tidak baik/ benar akan menghasilkan capaian yang tidak baik juga atau bisa dikatakan capaian yang semu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa



peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap yang meliputi motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, indikator pencapaian kualitas pembelajaran antara lain: (1)keaktifan siswa selama apersepsi, (2)keaktifan siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran, (3)ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal, (4)ketuntasan hasil belajar (standar nilai KKM 70)

**d. Hakikat Mata Pelajaran Akuntansi**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa akuntansi SMK Negeri 3 Surakarta adalah akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan pada siswa SMK khususnya jurusan Akuntansi. Fungsi mata pelajaran ini di SMK adalah memberikan bekal pengetahuan atau konsep dasar mengenai akuntansi. Mata pelajaran akuntansi di SMK sudah dikhususkan untuk menghadapi dunia kerja. Selain itu, mata pelajaran akuntansi diberikan sebagai pengetahuan menghadapi Ujian Akhir Nasional dan ujian masuk universitas.

Khusus pada kelas X pada semester genap (semester 2) terdapat pokok bahasan yang membahas tentang siklus akuntansi perusahaan dagang. Pada bahan kajian siklus akuntansi perusahaan dagang ada beberapa hal yang harus dipelajari siswa, yaitu karakteristik perusahaan dagang, tahap pencatatan akuntansi, pengikhtisaran akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang. Guru perlu melakukan pembelajaran yang sistematis yang berkaitan dengan keterampilan dan ketelitian penganalisaan data.

Berdasarkan buku pedoman analisis kegiatan belajar mengajar SMK Negeri 3 Surakarta, dalam pembelajaran dasar-dasar akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang pada pokok bahasan pengelolaan laporan keuangan perusahaan dagang, siswa diharapkan dapat:

- 1) Menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan
- 2) Menyusun neraca lajur

- 3) Menyusun harga pokok penjualan
- 4) Menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca)
- 5) Mengikhtisarkan data dalam laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan

Berdasarkan analisis karakteristik materi pelajaran pada bahan kajian ini, ada berbagai keterampilan melakukan ketelitian penganalisaan data yang diperlukan untuk dikuasai siswa dalam bahan kajian siklus akuntansi perusahaan dagang pokok bahasan pengelolaan laporan keuangan, yaitu:

1) Menyusun Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah harga jual dasar dari barang sebelum ditambah keuntungan yang diinginkan perusahaan yang dibentuk dari nilai barang yang dimiliki (persediaan awal) ditambah seluruh pembelian bersih dan dikurangi dengan barang yang tidak terjual. Dalam perusahaan dagang, perhitungan harga pokok penjualan sangat penting karena dapat digunakan untuk menemukan laba atau rugi. Untuk menghitung harga pokok penjualan perlu unsur-unsur yang menentukan harga pokok itu, antara lain sebagai berikut:

HPP = barang tersedia untuk dijual (BTUD) - persediaan akhir

BTUD = persediaan awal + pembelian + beban angkut pembelian – (retur pembelian dan pengurangan harga + potongan pembelian)

2) Menyusun Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan laba atau rugi dari penjumlahan pendapatan penjualan, pendapatan lain, dan pengurangan harga pokok penjualan serta beban-beban suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Laba kotor = penjualan bersih – HPP

Penjualan bersih = penjualan – (retur penjualan dan potongan harga + potongan penjualan)

Laba bersih = laba kotor – beban usaha

### 3) Menyusun Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah salah satu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai perkembangan modal perusahaan untuk suatu periode.

### 4) Menyusun Neraca

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai harta, utang, dan modal perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Dari uraian diatas, maka pada proses belajarnya diharapkan dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, sedangkan guru dalam proses ini bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Oleh karena itu, dalam penerapan metode *direct instruction* ini diharapkan siswa dapat memahami dengan detail konsep dasar akuntansi sebagai fondasi materi akuntansi lanjutan pada tingkat selanjutnya.

#### e. **Hakikat Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi**

Dalam kurikulum SMK Bisnis Manajemen di SMK Negeri 3 Surakarta Program Diklat akuntansi, terdapat mata pelajaran akuntansi. Pokok bahasan khusus yang diberikan kepada kelas X semester genap membahas tentang siklus akuntansi perusahaan dagang. Dalam pembelajaran tahun-tahun sebelumnya, untuk mata pelajaran ini masih menghasilkan capaian yang timpang diantara siswa. Kurangnya interaksi antar siswa, pemahaman terhadap materi yang kurang, pengelolaan waktu yang kurang menguntungkan baik bagi guru maupun siswa menjadikan proses belajar menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, dalam penerapan metode *direct instruction* yang akan dilakukan oleh guru bersama peneliti diharapkan pembelajaran akan memberikan kontribusi yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Dampak dari penerapan tersebut dapat kita lihat tidak hanya dari hasil akhir pembelajaran saja tetapi juga terhadap proses pelaksanaannya. Penilaian/evaluasi pembelajaran akuntansi dengan metode yang baru akan dilakukan dengan menilai kualitas pembelajaran dilihat dari proses belajar mengajar dan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui penerapan

metode *direct instruction* diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

## 2. Metode Direct Instruction

### a. Hakikat Metode Direct Instruction

Pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah metode mengajar yang berfokus pada produksi hasil pembelajaran dengan menerapkan pemodelan keterampilan dan perilaku serta pemodelan berfikir. Hal ini melibatkan peran serta guru untuk memberikan bimbingan secara terstruktur dan mendemonstrasikan proses untuk siswa.

Menurut Arends (1997:64) menyatakan: *...on an approach to teaching that help students learn basic skills and acquire information that can be taught in a step-by-step fashion*. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran secara langsung menitikberatkan pada suatu bentuk pembelajaran yang membantu siswa mempelajari kemampuan dasar dan perolehan informasi yang diajarkan dalam bentuk tahap demi tahap.

Sedangkan menurut Joice, Weil, Calhaun (2000:339) : *“the term direct instruction has been used by researchers to refer to a pattern of teaching that consist of the teacher’s explaining a new concept or skill to a large group of students, having them test their understanding by practicing under teacher direction (that is, controlled practice), and encouraging them to continue to practice under teacher guidance (guided practice)”*. Uraian tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran langsung telah digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau kemampuan baru kepada kelompok besar siswa, memberikan ujian pemahaman materi dengan berlatih di bawah bimbingan guru (latihan terbimbing/ terkontrol) dan mendorong mereka melanjutkan latihan di bawah pengawasan guru (latihan terbimbing).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *direct instruction* merupakan cara mengajar di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan suatu konsep atau kemampuan baru kepada siswa secara bertahap dan terkontrol. Dengan menerapkan metode ini,

siswa dapat lebih mudah menyerap dan memahami konsep, pengetahuan, kemampuan baru dengan cara bertahap, sedikit demi sedikit, dan didukung oleh peran serta guru dalam mengembangkan kemampuan pemahaan siswa.

*Direct instruction* mengarah pada suatu metode pengajaran yang menggunakan materi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada metode ini tujuan pada aktivitas pengajaran adalah jelas bagi siswa, alokasi waktu untuk instruksi cukup dan kontinue, isi materi berkembang, performance siswa dimonitor dan feedback pada siswa diberikan segera dan berorientasi akademis. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siswa memang diharapkan dapat menemukan cara sendiri untuk membaca atau menghitung, tapi pada dasarnya semua siswa harus belajar untuk menggali ilmu pengetahuan dan konsep dasar studi sosial

Metode pembelajaran *direct instruction* memiliki karakteristik hampir sama dengan metode pembelajaran yang diarahkan oleh guru (*teacher instruction*). Pembelajaran ini juga terfokus pada kegiatan guru dan pengorganisasian kelas. Tetapi, fokus utama pembelajaran ini terletak pada belajar, dan penekanan pada keterlibatan siswa di dalam mengerjakan tugas akademik dengan pengaturan waktu yang telah disesuaikan agar siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhaun (2000:338) dalam metode pembelajaran *Direct Instruction*, focus utamanya antara lain :

1. Menitikberatkan pada prestasi belajar yang tinggi (*the most prominent features are an academic focus*)
2. Adanya arahan dan bimbingan guru yang besar (*a high degree of teacher direction and control*)
3. Adanya harapan yang besar untuk kemajuan siswa (*high expectations for pupil progress*)
4. Adanya sistem pengolahan waktu belajar yang baik (*a system for managing time*)
5. Suasana lingkungan yang alami (*atmosphere of relatively neutral affect*)

**b. Langkah-Langkah Metode *Direct Instruction***

Metode pembelajaran *direct instruction* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) yang memiliki lima tahap atau fase pembelajaran, yaitu: "*set induction, demonstration, guided practice, feedback, and extended practice*" (Arends, 1997:66). Masih menurut Arends (1997:67), uraian lengkap dari tahap-tahap pembelajaran dalam metode *Direct Instruction* adalah sebagai berikut :

**1) Merencanakan Tugas Belajar****a) Menyiapkan tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah mengarahkan siswa agar mempunyai kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan terbuka. Tujuan pembelajaran yang baik adalah didasarkan pada siswa dan dapat mengidentifikasi keterampilan yang diharapkan.

**b) Memilih isi/materi pelajaran**

Pemilihan isi/materi pelajaran dapat dilakukan dengan melihat petunjuk kurikulum dan silabus yang telah ditentukan serta sumber bacaan yang relevan.

**c) Menyajikan analisis tugas**

Analisis tugas merupakan sesuatu yang terlihat sulit dan kompleks yang tidak bisa dipelajari dalam waktu tertentu. Untuk mempermudah analisis tugas, terlebih dahulu guru membagi ke dalam beberapa bagian untuk mempermudah guru dalam mendefinisikan secara tepat apa yang dibutuhkan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

**d) Merencanakan waktu dan ruang**

Merencanakan waktu dan ruang seharusnya menjadi hal yang pokok bagi seorang guru karena disebabkan beberapa alasan, yaitu :

- (1) Alokasi waktu dapat digunakan untuk menentukan standar kompetensi yang harus dicapai siswa dalam satu pertemuan

- (2) Alokasi waktu dapat mendorong siswa untuk memperhatikan penjelasan dan tugas yang diberikan guru selama proses belajar mengajar dilaksanakan.
- (3) Penataan ruang yang sesuai dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

## 2) Tugas-Tugas Interaktif

### a) Menyiapkan Bahan Pelajaran

Secara umum, isi fase ini adalah mendapatkan perhatian siswa dan mendorong mereka untuk aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Selama itu, guru juga memberikan informasi motivasi dan tanggung jawab akademis kepada siswa agar mereka dapat berpartisipasi pada saat proses belajar mengajar.

### b) Menyajikan dan Mendemostrasikan

#### (1) Mencapai kejelasan

Kemampuan guru di dalam mengajarkan mempengaruhi proses pembelajaran karena kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara jelas dan spesifik membuat siswa belajar dengan baik.

#### (2) Memimpin demonstrasi

Untuk mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan tertentu secara efektif, guru dapat melakukannya dengan kemampuan yang telah diperoleh dari latihan atau pengalaman sebelum mengajar di kelas.

### c) Menyediakan Latihan Terbimbing

Beberapa prinsip yang dapat membimbing guru untuk menyediakan latihan adalah :

- (1) Memberikan beberapa latihan pendek dan bermakna
- (2) Memberikan latihan untuk memperluas pemecahan
- (3) Memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari seluruh latihan yang diberikan serta menyelesaikan latihan tingkat awal



(4) Memberikan pemahaman dan umpan balik

Fase ini sangat erat dengan resitasi atau latihan tugas. Seringkali fase ini dikarakteristikan oleh guru dengan menyatakan kepada siswa dengan suatu pertanyaan atau latihan soal dan siswa akan menjawab dengan jawaban yang mereka anggap benar. Selanjutnya, guru akan menanggapi jawaban yang telah diberikan siswa. Bagian ini merupakan aspek penting dari proses pembelajaran *direct instruction*, karena tanpa mengetahui hasil atau keterampilan siswa maka latihan yang diberikan guru akan sia-sia. Guru dapat melakukan umpan balik secara langsung maupun tidak langsung. Menyediakan umpan balik yang efektif di dalam kelas yang benar dapat ditempuh dengan :

- (a) Menyediakan umpan balik
- (b) Membuat umpan balik yang spesifik
- (c) Menjaga umpan balik secara tepat untuk membangun tingkatperkembangan siswa
- (d) Penekanan pada pemberian pujian pada saat umpan balik menunjukkan tampilan yang baik
- (e) Ketika memberikan umpan balik pada tampilan yang salah maka guru memperlihatkan bagaimana jawaban atau tampilan yang benar
- (f) Membantu siswa untuk lebih menitikberatkan pada proses bukan pada hasil tampilan atau jawaban.
- (g) Mengajari siswa bagaimana cara memberikan umpan balik yang benar dan mengukur kemampuan teman yang lain.

d) Menyediakan Latihan Mandiri

Seringkali latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase terakhir dari metode pembelajaran *direct instruction* dalam pekerjaan rumah (PR) dan dalam bentuk evaluasi (tes sumatif). Latihan mandiri adalah suatu kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan keterampilan



atau kemampuan baru yang telah diperoleh, yang seharusnya sebagai lanjutan dari latihan terbimbing.

Menurut Suprpto Murti Nugroho dalam [Blog at WordPress.com](#). (2008), dalam pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), terdapat 5 (lima) fase yang penting yaitu (1) fase menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) fase demonstrasi tentang keterampilan tertentu, (3) fase pelatihan, (4) fase memberi umpan balik terhadap keberhasilan siswa, (5) fase pelatihan lanjutan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tiap fase dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1 : Tahapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Tahapan	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Tahap (fase) 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran dan memotivasi belajar siswa.	Siswa menyimak dengan seksama dan memahami penjelasan dari guru
Tahap (fase) 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru yang dilakukan dengan cara demonstrasi. Bertanya jika ada materi yang dirasa belum jelas
Tahap (fase) 3 Membimbing pelatihan / memberikan latihan terbimbing	Guru membimbing pelatihan atau membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.	Siswa mengerjakan latihan soal dari guru. Jika ada yang belum jelas ditanyakan ke guru atau teman sekelas (melakukan diskusi kelompok)
Tahap (fase) 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dan melakukan tanya jawab/ diskusi dengan guru sebagai pengontrol
Tahap (fase) 5 Memberikan pelatihan lanjutan dan pemberian penghargaan	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok, sekaligus memberi pelatihan lanjutan pada penerapan yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa menyelesaikan tugas dari guru

Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut :

a. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

1) Menjelaskan tujuan para siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa-siswanya melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, atau menempelkan informasi tertulis pada papan buletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Dengan demikian siswa dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap-tahap pelajaran itu

2) Memotivasi Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

b. Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Keterampilan

Kunci keberhasilan pada fase ini yaitu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

1) Menyampaikan informasi dengan jelas

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan presentasi guru harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih

sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi/presentasi antara lain:

- a) kejelasan tujuan dan poin-poin utama, yaitu menfokuskan pada satu ide (titik, arahan) pada satu waktu tertentu dan menghindari penyimpangan dari pokok bahasan/LKS;
- b) presentasi selangkah demi selangkah;
- c) prosedur spesifik dan kongkret, yaitu berikan siswa contoh-contoh kongkrit dan beragam, atau berikan kepada siswa penjelasan rinci dan berulang-ulang untuk poin-poin yang sulit;
- d) pengecekan untuk pemahaman siswa, yaitu pastikan bahwa siswa memahami satu poin sebelum melanjutkan ke poin berikutnya, ajukan pertanyaan kepada siswa untuk memonitor pemahaman mereka tentang apa yang telah dipresentasikan, mintalah siswa mengikhtisarkan poin-poin utama dalam bahasan mereka sendiri, dan ajarkan ulang bagian-bagian yang sulit dipahami oleh siswa, dengan penjelasan guru lebih lanjut atau dengan tutorial sesama siswa

## 2) Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Tingkah laku orang lain yang baik maupun yang buruk merupakan acuan siswa, sehingga perlu diingat bahwa belajar melalui pemodelan dapat mengakibatkan terbentuknya tingkah laku yang kurang sesuai atau tidak benar. Oleh karena itu, agar dapat mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

c. Memberikan Latihan Terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing.” Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru atau yang penuh tekanan. Beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan adalah seperti berikut :

- 1) Tugas siswa melakukan latihan singkat dan bermakna.
- 2) Berikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari.
- 3) Hati-hati terhadap kelebihan dan kelemahan latihan berkelanjutan (*massed practice*) dan latihan terdistribusi (*distributed practiced*).
- 4) Perhatikan tahap-tahap awal pelatihan.

d. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Beberapa pedoman dalam memberikan umpan balik efektif yang patut dipertimbangkan oleh guru seperti :

- 1) Berikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan.
- 2) Upayakan agar umpan balik jelas dan spesifik.
- 3) Konsentrasi pada tingkah laku, dan bukan pada maksud.
- 4) Jaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 5) Berikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar.
- 6) Apabila memberikan umpan balik yang negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar.
- 7) Bantulah siswa memusatkan perhatiannya pada “proses” dan bukan pada “hasil.”
- 8) Ajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai kinerjanya sendiri.

e. Memberikan (Kesempatan) Latihan Mandiri

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri. Tiga panduan umum latihan mandiri yang diberikan sebagai pekerjaan rumah seperti berikut :

- 1) Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan atau persiapan untuk pembelajaran berikutnya
- 2) Guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua siswa, tentang tingkat keterlibatan yang diharapkan.
- 3) Guru seharusnya memberikan umpan balik tentang pekerjaan rumah tersebut.
- 4) Tuntutan metode pembelajaran ini menjadikan peran guru cukup dominan, maka guru diharapkan dapat mengembangkannya sehingga dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswanya atau dapat pula guru melibatkan siswa menjadi model. Jika ini terjadi berarti guru memberi harapan yang tinggi agar siswa mencapai hasil belajar yang baik dengan memaksimalkan pengelolaan pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan belajar yang efektif. Fokus utama dari pembelajarn ini adalah adanya pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *Direct Instruction* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, kemudian memberikan materi yang akan dibahas dengan didahului pemberian apersepsi yang menyangkut materi sebelumnya agar siswa dapat mengingat kembali,

- 2) Guru menjelaskan materi lanjutan dari materi sebelumnya secara bertahap dan mendalam,
- 3) Guru mendemonstrasikan materi yang dipelajari dan siswa diberi kesempatan untuk memahami materi yang telah diberikan,
- 4) Guru memberikan latihan terbimbing kepada siswa kemudian bersama-sama membahas jawaban dari latihan yang sudah diberikan. Dalam hal ini diharapkan terjadi interaksi aktif antara siswa dengan guru,
- 5) Dalam latihan terbimbing, siswa diarahkan untuk mengerti dan dapat memahami serta menganalisis permasalahan yang ada. Dari permasalahan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya. Ide-ide atau permasalahan yang muncul direkonstruksi bersama-sama kemudian guru memberikan soal latihan untuk dipecahkan oleh siswa secara individu ataupun kelompok.
- 6) Siswa diberi latihan mandiri dari materi yang telah diberikan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dalam presentasi tugas, pikiran siswa akan terangsang untuk mengemukakan pendapat dan mempertahankan hasil pekerjaannya. Dalam proses ini, guru bertindak sebagai fasilitator jalannya presentasi. Dalam fase ini, akan terjadi interaksi aktif antar siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.
- 7) Guru memberikan latihan/ tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- 8) Penilaian terhadap pembelajaran ini meliputi penilaian proses dalam mengikuti pembelajaran dan penilaian hasil.
- 9) Melalui pembelajaran ini diharapkan kontribusi pelaksanaan pembelajaran akan meningkat sehingga belajar yang bermakna akan didapatkan oleh siswa.

c. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Direct Instruction***

Metode *Direct Instruction* merupakan metode pembelajaran dimana guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikuasai siswa dengan baik.

- 1) Metode pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :
  - a) Dengan metode ini guru bisa mengontrol urutan dan keleluasaan materi pembelajaran, dengan demikian dapat diketahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan
  - b) Melalui metode *direct instruction* selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, siswa juga bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
  - c) Siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan diberikannya waktu untuk latihan mandiri dan diskusi serta kegiatan pendemonstrasian siswa itu sendiri
  - d) Metode ini dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar
- 2) Di samping memiliki keunggulan, metode *direct instruction* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :
  - a) Metode ini hanya mungkin dapat dilakukan untuk mata pelajaran tertentu dan membutuhkan waktu yang relatif cukup lama agar semua siswa dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran
  - b) Metode ini tidak mungkin bisa mengatasi perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, hubungan sosialisasi, dan lain sebagainya
  - c) Keberhasilan penerapan metode ini sangat terbatas oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menanamkan konsep materi kepada siswa
  - d) Oleh karena gaya komunikasi kadang lebih banyak terjadi secara satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi menjadi sangat terbatas.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Fatimah Ratnasri (2007) dalam penelitiannya yang berjudul ” Implementasi Pembelajaran *Direct Instruction* Disertai Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Laju Reaksi Siswa Kelas XI SMAN I Colomadu”. Hasil penelitian menunjukkan sikap positif siswa selama pembelajaran ditunjukkan



dengan sering mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru/ siswa (97.55%), sering membaca buku/ LKS (99.18%), sering melaksanakan tugas kelompok (100%), sering menulis sesuai dengan proses belajar mengajar (100%). Sedangkan respon siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan guru secara umum 61.42% siswa menyatakan setuju. Pembelajaran Direct Instruction disertai diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia pada materi pokok laju reaksi. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata nilai siswa dari tes awal (1.83), tes siklus I (4.99), dan tes siklus II (7.03).

2. Kurnia Pramulyaningsih (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran direct Instruction Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Pokok Penentuan  $r$  H Reaksi Kelas XI Ilmu Alam Semester I SMA N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) penggunaan metode *Direct Instruction* dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode belajar konvensional , (2) terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan meningkatnya motivasi belajar juga terjadi peningkatan aspek psikomotor siswa.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian dari Fatimah Ratnasari dan Kurnia Pramulyaningsih adalah sama-sama menggunakan metode *Direct Instruction* dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X Ak 2 pada mata pelajaran akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ratnasari dilakukan di Sekolah Menengah Atas kelas XI untuk mata pelajaran kimia. Sedangkan untuk penelitian dari Kurnia Pramulyaningsih merupakan penelitian kuantitatif dan dilakukan di Sekolah Menengah Atas kelas XI mata pelajaran ilmu alam dan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian tindakan kelas.



### C. Kerangka Pemikiran

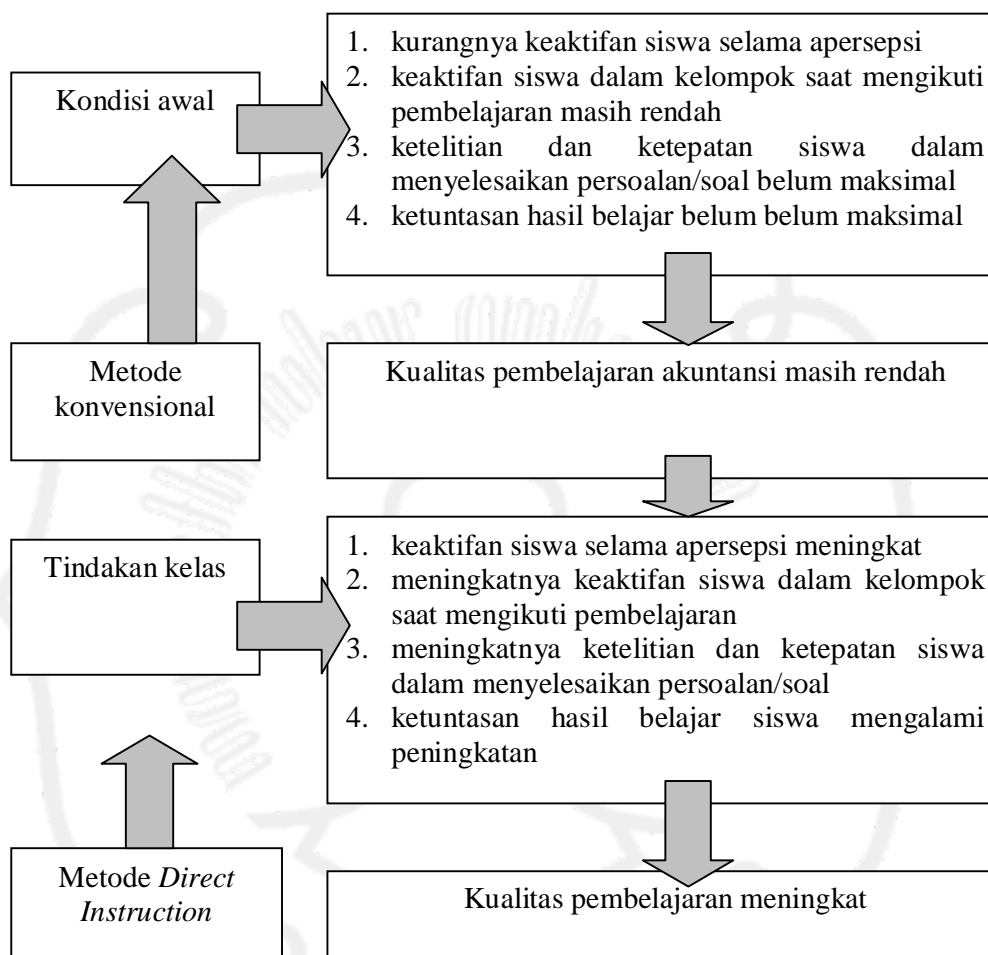
Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan penulis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta adalah kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang menghindari mengerjakan tugas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Selain itu pemakaian metode mengajar yang kurang bervariasi dan pengaturan jadwal pelajaran yang terlalu siang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Dalam pelajaran akuntansi siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep-konsep akuntansi, bukan hanya menghafal teori. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran akuntansi adalah metode *direct instruction*.

Metode *direct instruction* mengarah pada dunia akademis yaitu metode pengajar yang menggunakan materi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada metode ini tujuan pada aktivitas pengajaran adalah tingkat pemahaman konsep pelajaran bagi siswa, alokasi waktu untuk instruksi cukup dan kontinue, isi materi berkembang, performance siswa dimonitor dan feedback pada siswa diberikan segera dan berorientasi akademis. Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian di atas dan sesuai dengan judul masalah penelitian, yaitu:

“ Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Di Kelas X Ak 2 SMK N 3 Surakarta Melalui Penerapan Metode *Direct Instruction* Tahun Diklat 2008/2009”, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran, maka dapat penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut ” Penerapan Metode *Direct Instruction* dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Di Kelas X AK2 SMK N 3 Surakarta Tahun Diklat 2008/2009”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta, yang beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto No.34 Surakarta. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. S. Eko Sumarso, M.M. selaku kepala sekolah. Sekolah ini memiliki kelas yang terdiri atas :

- a. Kelas X sebanyak 10 kelas, terdiri dari 2 kelas Akuntansi, 3 kelas manajemen bisnis, 2 kelas penjualan, 1 kelas TPPJ, 1 kelas multimedia
- b. Kelas XI sebanyak 7 kelas, terdiri 2 kelas Akuntansi, 2 kelas manajemen bisnis, 2 kelas penjualan, 1 kelas TPPJ
- c. Kelas XII sebanyak 6 kelas, terdiri dari 2 kelas Akuntansi, 2 kelas, manajemen bisnis, 2 kelas penjualan

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas X AK dengan jumlah siswa 40 siswa. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Menurut pendapat beberapa siswa (khususnya kelas X AK 2) bahwa dalam pembelajaran akuntansi yang dilakukan saat ini kurang menarik sehingga banyak siswa kurang memahami materi sehingga hasil yang diperoleh menjadi kurang maksimal;
- b. Antara peneliti dengan pihak sekolah sudah ada hubungan yang baik;
- c. Sekolah tersebut belum pernah dipergunakan sebagai objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang;

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi yaitu bapak Joko Pitono, S.Pd., M.Pd. yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga validitas hasil penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian dari bulan Nopember 2008 sampai April 2009. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian

Jenis	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Kegiatan						
1. Persiapan Penelitian	■	■				
a. Penyusunan Judul	■	■				
b. Penyusunan Proposal		■	■			
c. Perijinan			■	■		
2. Perencanaan Tindakan			■	■		
3. Implementasi Tindakan				■	■	
a. Siklus I				■	■	
b. Siklus II				■	■	
4. Review					■	■
5. Penyusunan Laporan					■	■

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada kelas X Akuntansi Program Keahlian Khusus Bisnis dan Manajemen yang terdiri dari dua kelas, di mana jumlah siswa tiap kelas rata-rata 40 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta tahun diklat 2008/2009 dengan jumlah siswa 39 anak.

### 2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya Proses Belajar Mengajar yang terdiri dari :

- a. Pemilihan metode pembelajaran
- b. Pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih
- c. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar
- d. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- e. Hasil proses pembelajaran

### C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Dalam PTK, praktisi melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Rustam dan Mundilarto (2004:1) "penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat". Kegiatan penelitian ini dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa.

Untuk lebih memahami mengenai apa yang disebut dengan penelitian tindakan kelas, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dan karakteristik penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:2-3), ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu :

1. Penelitian  
Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti
2. Tindakan  
Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam bentuk penelitian rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas  
Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian lain, seperti halnya dengan penelitian tindakan kelas yang menurut Rustam Mundilarto (2004: 1), sebagai penelitian inovatif, PTK memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut :

1. Masalah berawal dari guru
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
3. Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap
4. mengikuti kaidah-kaidah penelitian
5. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
6. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti.

Sedangkan menurut Kasihani Kasbolah (2001:15-17), karakteristik PTK meliputi:

1. Munculnya penelitian tindakan kelas karena ada permasalahan praktik factual. permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.
2. Adanya tindakan-tindakan, yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan
3. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan harus direncanakan secara cermat

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Supardi (2007: 115-117), menyebutkan bahwa prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.

4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). *Classroom action research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil *classroom action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

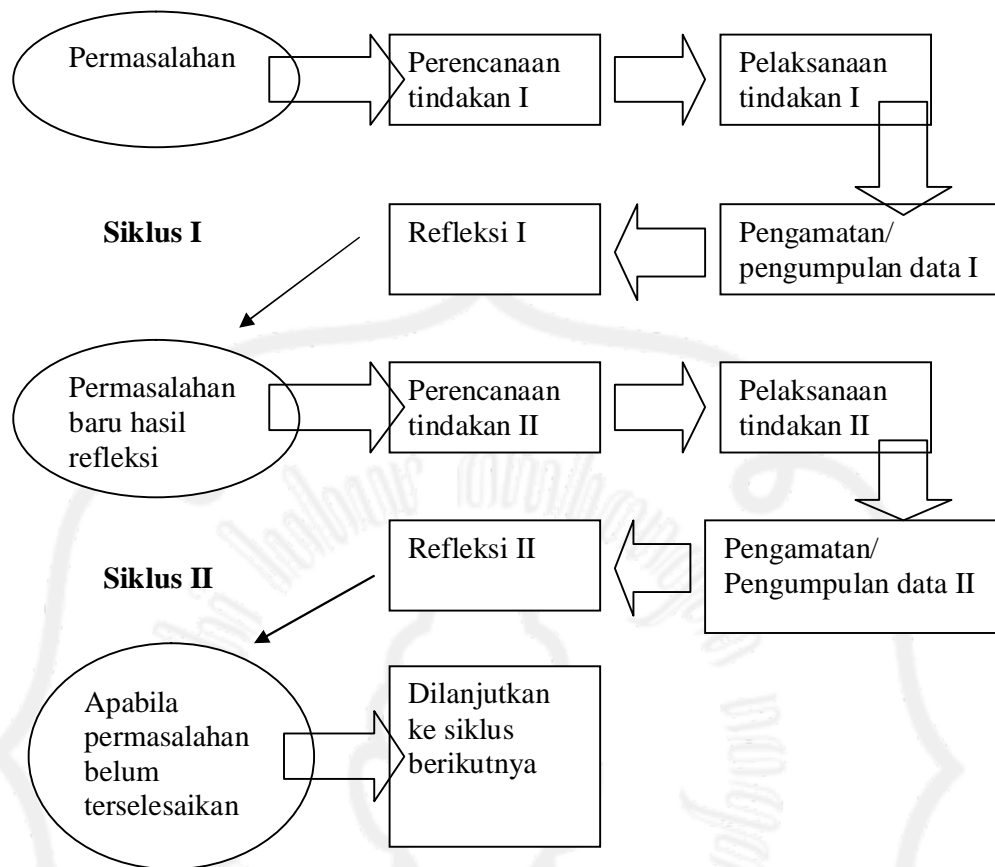
Perbedaan antara penelitian formal dengan *classroom action research* disajikan dalam tabel berikut :

Table 3. Perbedaan penelitian formal dan penelitian tindakan kelas

<b>Penelitian Formal</b>	<b>Penelitian Tindakan Kelas</b>
Dilakukan oleh orang lain	Dilakukan oleh guru/
Sampel harus representative	Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan
Instrumen harus valid dan reliable	Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan
Menuntut penggunaan analisis statistik	Tidak diperlukan analisis statistik yang rumit
Mempersyaratkan hipotesis	Tidak selalu menggunakan hipotesis
Mengembangkan teori	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung

Menurut Hopkins (1993) yang dikutip oleh Prof. Suhardjono (2007:74), ada beberapa ahli yang menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan

(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi, 2007: 74)

Keterangan :

Rincian kegiatan pada tahapan adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. mengidentifikasi cara menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang akan diteliti. Masalah tersebut harus benar-benar factual terjadi di lapangan, masalah bersifat umum di kelasnya,



masalah cukup penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran, dan masalah pun harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.

- b. menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatarbelakangi PTK.
- c. merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat Tanya maupun kalimat pernyataan.
- d. menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan oleh guru.
- e. menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrument pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- f. membuat secara rinci rancangan tindakan.

## **2. Tindakan**

Pada tahap ini, rancangan strategi dan scenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, (b) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (c) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa, (d) rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya, (e) jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data/ pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

## **3. Observasi dan interpretasi**

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dan lain-lain) atau data kuantitatif yang menggambarkan kreatifitas siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain sebagainya.

Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk mengetahui keabsahannya. Data yang telah terkumpul memerlukan analisis, baik untuk mempermudah penggunaan maupun dalam penarikan kesimpulan. Untuk hal ini berbagai teknik analisis statistika dapat digunakan.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data diketahui dengan nama teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas biasanya berupa metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimanakah respon atau hasil yang timbul dari proses pembelajaran tersebut. Jenis wawancara yang

digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana penginterview memberikan pertanyaan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, namun cara menyampaikan pertanyaan tersebut tergantung pada kebijaksanaan interviewer.

## 2. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran di kelas saat guru tengah memberikan materi pelajaran. Observasi hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses.

## 3. Dokumentasi

Merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan mengambil gambar kegiatan para siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan yang berhubungan dengan hasil yang sedang diteliti, baik dari sumber dokumen maupun dari buku-buku. Teknik ini untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa dokumen sekolah, catatan-catatan, daftar hadir siswa, hasil karya siswa, dsb.

## 4. Tes.

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tertulis dan praktek atau lisan dengan mendemonstrasikan pekerjaan mereka di depan kelas.

### E. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam PTK berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi data sekolah, data siswa, nilai hasil belajar dan keaktifan siswa. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

1. Dokumen/ arsip sekolah mengenai data siswa dan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai siswa
2. Guru mata diklat akuntansi kelas x ak 2
3. Siswa kelas X Ak 2 sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh berupa keaktifan siswa, nilai tes/ hasil belajar akuntansi siswa saat metode *direct instructon* diaplikasikan.
4. Proses kegiatan belajar mengajar akuntansi ketika metode *direct instructon* diaplikasikan.

### F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah  
Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :
  - a. Mengidentifikasi masalah
  - b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan
2. Tahap Persiapan Tindakan  
Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :
  - a. Penyusunan jadwal penelitian
  - b. Penyusunan bentuk tindakan yang sesuai dalam bentuk RPP
  - c. Penyusunan soal evaluasi

### 3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu : siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi.

### 4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *direct instruction*, yakni untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi siswa. Hal ini diukur dari tingkat keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi dengan diadakannya pre-test dan post-test.

### 5. Tahap observasi dan interpretasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru. Pengamatan dapat dilakukan secara beiringan bahkan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (interpretasi metode). Semua hal yang berkaitan dengan hal diatas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.

### 6. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian bersama dengan guru mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, guru merefleksikan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

### 7. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis.

## G. Proses Penelitian

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 3 Surakarta melalui pengoptimalan penerapan metode *direct instruction*. Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam dua siklus.

### 1. Rancangan Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun:

#### 1) Skenario pembelajaran sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan kembali secara singkat materi pelajaran yang lampau yaitu tahap pengikhtisaran dalam siklus akuntansi perusahaan dagang dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tahap pelaporan (pembuatan laporan keuangan perusahaan dagang).
- b) Guru mendemonstrasikan/memberikan contoh mengenai perhitungan harga pokok penjualan dan pembuatan laporan keuangan perusahaan dagang dan memberikan latihan terbimbing kepada siswa.
- c) Guru memberi tugas mandiri kepada siswa agar siswa menyelesaikan soal latihan mengenai laporan keuangan perusahaan dagang yang telah dibahas.
- d) Siswa membahas jawaban soal latihan yang sudah dikerjakan melalui presentasi tugas.
- e) Siswa didampingi guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan.

#### 2) Instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis.

#### 3) Menetapkan indikator ketercapaian

Tabel 4. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Cara mengukur
Keaktifan siswa selama apersepsi	75%	Diamati saat guru memberikan apersepsi kepada siswa pada awal pembelajaran
Keaktifan siswa dalam kelompok selama mengikuti pembelajaran	75%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian, keaktifan dan kesungguhan selama kerjasama dalam kelompok
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal	80%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal
Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 70)	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 70 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.

- b. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak pelaksanaan tindakan.
- c. Tahap observasi dan interpretasi, dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan metode *direct instruction* pada proses pembelajaran akuntansi tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama untuk mendapatkan data.
- d. Tahap analisis dan refleksi, dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki/disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target.

## 2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Riwayat Singkat

SMK Negeri 3 Surakarta dahulu bernama SMEA Negeri 2 Surakarta yang sudah ada sejak tahun 1956. Namun, baru diresmikan tahun 1957 berdasarkan SK Mendikbud No. 574/B/III tanggal 8 Februari 1957 No 574/B/III. Pada awal berdirinya, SMEA Negeri 2 Surakarta belum mempunyai gedung sendiri. Pada tahun 1962, SMEA Negeri 2 Surakarta mempunyai gedung pertama bekas sekolah cina *Komitechung* di Jalan Arifin A No 17 Surakarta. Kemudian pada awal tahun ajaran 1996/1997 tepatnya bulan Juni 1996, SMEA Negeri 2 Surakarta pindah ke gedung SMP Negeri 27 Surakarta.

Berikut ini adalah gedung-gedung yang pernah digunakan :

- a. Gedung SMEA Negeri 1 Surakarta (1956 - 1957)
- b. Gedung SMP Negeri 6 Surakarta (1957)
- c. Gedung SMP Negeri 4 Surakarta (1957 - 1962)
- d. Gedung sendiri di Jalan Arifin 17 Surakarta (1962 - 1995)
- e. Gedung baru di Jalan Brigjen Sudiarto 34 Surakarta (1996 - sekarang)

Perpindahan gedung dilakukan mengingat area yang dipandang terlalu sempit di gedung sebelumnya. Selain itu, adanya pertimbangan bahwa sekarang SMEA Negeri 2 Surakarta termasuk salah satu dari sekian banyak sekolah unggul, maka dirasa perlu melakukan berbagai pembenahan dalam banyak bidang.

Berdasarkan surat keputusan dari Mendikbud tanggal 3 April 1997, No. 41007/A/15/47/1997 tentang "Perubahan Nomenklatur SMKTA menjadi SMK Serta Organisasi dan Tata Kerja SMK", maka SMEA Negeri 2 Surakarta berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Surakarta. Sampai saat ini, nama SMEA Negeri 2 Surakarta tetap digunakan untuk memberitahukan pada khalayak ramai agar tidak bingung. Sedangkan untuk urusan Mendikbud menggunakan nama SMK Negeri 3 Surakarta.

## 2. Keadaan Lingkungan Belajar

Letak SMK Negeri 3 Surakarta di Jl. Brigjen Sudiarto No. 34 Surakarta cukup strategis karena mudah dijangkau oleh sarana transportasi. Meskipun lingkungan sekolah kurang mendukung proses belajar mengajar mengingat letaknya di tengah-tengah kota dan dekat dengan pusat perbelanjaan, namun tidak menjadi gangguan yang berarti. Terdapat banyak ruko di sepanjang SMK Negeri 3 Surakarta yang membentengi sekolah tersebut dengan keramaian kota.

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi Sekolah

Mewujudkan lembaga pendidikan pelatihan berstandar nasional dan internasional di bisnis manajemen dan pariwisata yang menghasilkan tenaga kerja profesional dan mandiri.

### b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan wirausahawan yang tangguh dan tamatan yang berkepribadian unggul serta mampu mengembangkan diri (mandiri).
- 2) Memberikan layanan pendidikan dan latihan sesuai dengan kebutuhan kerja yang berstandar manajemen mutu (SMM) menurut ISO 9001: 2000.

## 4. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan SMK Negeri 3 Surakarta tahun 2009 adalah kurikulum 2004 untuk kelas XI dan XII, sedangkan untuk kelas X sudah menerapkan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Materi yang diajarkan dalam kurikulum 2004 berbentuk berbagai kompetensi mata diklat yang dikemas dalam berbagai kompetensi yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif.

### **B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah (observasi awal) dengan tujuan untuk

mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi awal dilakukan pada tanggal 7 April 2009 di SMK Negeri 3 Surakarta dan sebelumnya peneliti juga sudah mengetahui sedikit permasalahan melalui observasi pada saat PPL tahun 2008. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari Segi Siswa

a. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai

Dalam pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta ini didukung dengan buku paket yang mana masing-masing siswa berhak meminjam buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Dalam realisasinya, sarana penunjang belajar siswa seperti buku akuntansi yang terdapat dalam perpustakaan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh siswa (buku paket untuk mata pelajaran ini kurang bervariasi). Keterbatasan literatur tersebut berdampak pada terhambatnya proses belajar siswa.

b. Siswa mudah jenuh terhadap pelajaran akuntansi

Kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi disebabkan karena materi yang kompleks dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat semi konvensional. Siswa dapat berkonsentrasi pada awal pelajaran dimulai tapi setelah setengah jam kemudian siswa sudah mulai bosan dan kehilangan konsentrasi belajar. Hal tersebut dapat diatasi jika melibatkan siswa untuk aktif dengan cara yang menarik perhatian sehingga dengan sendirinya siswa akan tertarik dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru memberikan latihan terbimbing untuk siswa, sehingga siswa akan memahami dengan jelas konsep materi yang diberikan dan aktif mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan bertanya di saat mereka mengalami kesulitan juga dapat memahami materi yang diberikan secara berurutan.

c. Pengaturan jadwal yang tidak mendukung (dalam arti terlalu siang) untuk mata pelajaran akuntansi juga merupakan salah satu masalah bagi siswa.

Salah satu faktor penyebab kurangnya antusias siswa terhadap mata pelajaran akuntansi adalah pengaturan jadwal untuk mata pelajaran

akuntansi di kelas X Ak 2 yang kurang mendukung, dalam artian terlalu siang untuk jenis mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih daripada mata pelajaran lainnya. Dari hasil wawancara yang diperoleh sebagian besar siswa merasa penat dan capek setelah menempuh beberapa mata pelajaran sebelumnya sehingga pada waktu proses pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi, konsentrasi siswa sudah mulai berkurang.

- d. Siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi

Siswa cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Siswa cenderung bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas. Selan itu, dari hasil beberapa wawancara, dominasi siswa tertentu (siswa yang pandai di kelas) menyebabkan siswa yang lainnya kurang bisa menyatakan pendapatnya.

- e. Siswa lebih tertarik pada kebebasan dan keleluasaan.

Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat survei awal, bahwa sebagian besar siswa SMK Jurusan Bisnis Manajemen didominasi oleh perempuan,. mereka lebih senang belajar dengan serius tetapi santai, dalam artian mereka belajar dengan serius, namun dalam pembelajaran mereka menghendaki keleluasaan (tidak ada paksaan/rileks). Menurut pendapat beberapa siswa, mereka akan mudah dalam belajar apabila selama proses pembelajaran guru tidak mendikte siswa dengan cara yang terlalu serius tapi tetap harus mengedepankan konsep atau isi materi. Selain itu, akan lebih mudah jika ada penjelasan materi kemudian mereka langsung diminta untuk praktek. Misalnya, memperbanyak latihan soal, pembahasan, diskusi yang terkait dengan materi pembelajaran siswa SMK.

## 2. Ditinjau dari Segi Guru

- a. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat terhadap mata pelajaran akuntansi

Pada saat pembelajaran akuntansi guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dan dengan memotivasi serta menegur langsung siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Guru belum dapat menemukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran akuntansi.

- b. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta dapat dikatakan masih di bawah standar kelulusan minimal, karena dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X akuntansi 2 SMK Negeri 3 Surakarta, dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan rata-rata nilai yang mereka peroleh adalah 68.47. Rata-rata tersebut masih sangat jauh di bawah standar normal yaitu 70, serta siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas hanya 18 siswa dan hal itu mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan belum berhasil. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

#### 1. Siklus I

Penerapan pembelajaran akuntansi pada siklus I melalui metode *direct instruction* (pengajaran langsung) adalah :

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan Tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa 10 April 2009 di ruang Tata Usaha SMK Negeri 3 Surakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa serta kurangnya minat mengikuti pelajaran akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu 15 April dan hari Kamis tanggal 16 April 2009.

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi menggunakan metode *Direct Instruction*, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Pertemuan pertama
    - (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
    - (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
    - (3) Mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
    - (4) Guru menjelaskan konsep harga pokok penjualan dan laporan keuangan perusahaan dagang. Guru mendemonstrasikan tentang cara menghitung harga pokok penjualan dan penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan dagang. Siswa memperhatikan dengan seksama.
    - (5) Siswa diberi kesempatan untuk memahami materi yang telah disampaikan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Kegiatan ini disebut asimilasi, dimana siswa diharapkan

mampu mengintegrasikan antara konsep atau pengalaman baru yang mereka lihat saat guru berdemonstrasi ke dalam skema atau pola yang sudah ada di pikirannya.

- (6) Guru memberikan latihan soal secara terkontrol tentang materi yang telah diberikan. Siswa dapat mengerjakan soal melalui diskusi dengan teman agar terjadi interaksi dalam penyatuan konsepsi.
  - (7) Guru memonitoring semua pekerjaan siswa. Guru membantu siswa yang belum paham sepenuhnya materi yang diberikan.
  - (8) Siswa diminta untuk mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang belum mendapatkan kesempatan mempresentasikan pekerjaannya ataupun siswa yang kurang paham dapat bertanya kepada siswa yang sedang presentasi.
  - (9) Guru memberitahukan bahwa presentasi dari soal latihan tersebut akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
  - (10) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan salam penutup.
  - (11) Salam penutup
- b) Pertemuan Kedua
- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
  - (2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
  - (3) Membahas sedikit materi yang terdahulu dengan tanya jawab kepada siswa untuk menilai pemahaman/konsepsi yang ada pada diri siswa.
  - (4) Siswa diminta untuk melanjutkan presentasikan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya di depan kelas.
  - (5) Guru memberikan sedikit evaluasi terhadap jalannya proses diskusi dan presentasi.



- (6) Guru menyampaikan mengenai rencana kegiatan yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya untuk jam pelajaran setelah jeda istirahat sekolah
  - (7) Setelah jeda istirahat sekolah, guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai dan meminta agar siswa dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
  - (8) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
  - (9) Guru meminta lembar jawab soal
  - (10) Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya secara garis besar.
  - (11) Salam penutup
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dengan metode *Direct Instruction*
  - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan I**

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 15 dan 16 April 2009 di ruang kelas X Ak 2. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan konsep materi dan memberikan latihan terbimbing untuk siswa, kemudian meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.



Pertemuan kedua diisi dengan melanjutkan presentasi pada pertemuan sebelumnya dan diisi dengan evaluasi belajar siswa dari siklus I.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 15 April 2009)

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran, siswa yang tidak masuk adalah Farimita Mawarta dan Febriana Kurniastuti dikarenakan sakit. Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Siswa diberi motivasi oleh guru sebelum memulai pelajaran. Siswa memperlihatkan perhatian mereka kepada setiap kalimat yang guru ucapkan.
- c) Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai Laporan keuangan perusahaan dagang karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah mendapat pengetahuan awal tentang Laporan Keuangan Perusahaan Dagang (khususnya laporan laba rugi). Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif menjawab pertanyaan dari guru. Masih terlihat siswa yang aktif adalah siswa yang sudah terbiasa mendominasi jalannya pembelajaran.
- d) Guru melanjutkan materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang (laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca). Guru mendemonstrasikan materi Laporan keuangan perusahaan dagang. Guru mendemonstrasikan cara penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang mulai dari penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca.
- e) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Pada awalnya tidak ada siswa yang mau bertanya, namun akhirnya guru memberikan beberapa pertanyaan secara bergilir dan apabila siswa tidak dapat menjawab maka akan dilemparkan ke siswa yang lain.

- f) Siswa diberi penjelasan tentang kegiatan pembelajaran hari ini dimana siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal. Guru berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa. Siswa dapat berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan soal. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan benar meskipun ada beberapa siswa yang mengerjakan tetapi masih kurang lengkap dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.
  - g) Guru meminta siswa secara sukarela untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya. Sebelumnya para siswa tidak ada yang berani mengajukan dirinya.
  - h) Guru memberikan sedikit motivasi agar mereka berani tampil ke depan, akhirnya terdapat 3 siswa yang mencoba mempresentasikan hasil pekerjaannya. Reni Oktaviani adalah salah satu siswa yang mau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya ke depan kelas (mendemonstrasikan penyusunan laporan laba rugi).
  - i) Hampir semua siswa bertanya pada saat guru mendekati mereka.
  - j) Pada saat demonstrasi berlangsung, banyak dari siswa bertanya kepada Reni meskipun pada awalnya siswa masih kaku dalam mengungkapkan pertanyaan/pendapat tapi guru memberikan stimulus dan umpan agar siswa bisa berpikir dan berani mengungkapkan pendapatnya.
  - k) Setelah Reni, Maria Christonia maju untuk menjelaskan penyusunan laporan perubahan ekuitas
  - l) Presentasi hanya dapat dilakukan oleh dua orang siswa karena waktu yang tersedia untuk mata pelajaran akuntansi sudah habis. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan memberikan kesimpulan dan menjelaskan bahwa presentasi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya juga akan diadakan evaluasi pada pertemuan berikutnya.
- 2) Pertemuan Kedua ( Kamis, 16 April 2009)
- a) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa

- b) Guru menyampaikan mengenai rencana kegiatan yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.
- c) Siswa melanjutkan jalannya presentasi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian Nureni Kadarwati maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya tentang penyusunan neraca.
- d) Guru memberi gambaran sebagai kesimpulan materi yang telah dibahas dan mengevaluasi jalannya presentasi yang telah dilakukan. Guru memberitahukan bahwa setelah istirahat kedua akan diadakan evaluasi seperti yang telah dijelaskan sedikit pada pertemuan sebelumnya.
- e) Setelah jam istirahat berakhir, siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah dibahas.
- f) Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai dan meminta siswa agar dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
- g) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang. Masih ada beberapa siswa yang mencoba bekerjasama. Guru menegur satu-persatu siswa yang kedapatan bekerjasama.
- h) Guru meminta lembar jawab soal
- i) Guru bertanya soal yang masih sulit bagi siswa dan membahasnya.
- j) Salam penutup.

**c. Observasi dan Interpretasi**

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction* di kelas X Ak 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, dengan tujuan agar peneliti dapat secara jelas melihat (mengamati) proses belajar mengajar akuntansi pada hari itu. Pada pertemuan pertama yaitu hari Rabu 15 April 2009, guru menyampaikan materi akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dengan metode *Direct Instruction* secara jelas dan mengadakan presentasi hasil latihan soal (latihan secara terbimbing) yang diberikan kepada siswa.

Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk melanjutkan presentasi tugas pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, guru dan peneliti juga melakukan evaluasi akhir dari siklus I agar hasil belajar dari siklus I dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebesar 48.7%, sedangkan 52.3% lainnya masih belum dapat memusatkan perhatian pada awal pembelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 46,2%, sedangkan 53,8% lainnya belum bisa bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain.
- 3) Siswa yang dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan teliti sebesar 43.6%, sedangkan yang lainnya masih ada yang tidak lengkap dan belum bisa mengerjakan soal dengan sempurna.
- 4) Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus I dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dan mendapatkan nilai 70 ke atas sebesar 59,5%, sedangkan 40,5% siswa lainnya belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka masih kesulitan dalam memahami materi dan kurang teliti dalam pengerjaan soal.

#### **d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus I ini adalah:
  - a) Masih banyak siswa merasa segan bertanya langsung pada guru pada saat pembelajaran, mereka baru mau bertanya atau

mengemukakan pendapat setelah ditunjuk langsung oleh guru. Mereka merasa lebih nyaman bertanya kepada guru apabila guru mendekati mereka (seperti pada saat monitoring).

- b) Guru lebih banyak memberikan teguran daripada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan dan takut.
  - c) Guru dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh atau mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan siswa untuk mengungkapkan permasalahannya tentang materi yang belum dipahami kepada guru,
  - d) Guru belum dapat menjangkau semua siswa untuk dimonitoring hasil pekerjaannya
  - e) Guru belum memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar, teliti, dan lebih cepat daripada siswa yang lain
- 2) Beberapa kekurangan yang ditemukan dari segi siswa adalah sebagai berikut:
- a) Siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan guru. Siswa masih cenderung berani jika berhadapan dengan teman sebayanya.
  - b) Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini.
  - c) Keterampilan berkomunikasi di depan kelas seperti pada saat presentasi masih kurang. Guru sebaiknya memberikan masukan bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam hal ini waktu presentasi, memberikan pendapat dan bertanya.
  - d) Siswa yang sudah mencapai standar nilai 70 ke atas sebanyak 22 siswa (59.5% dari 37 siswa) dan siswa tersebut dapat dinyatakan

sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 64 dan nilai rata-rata kelas yaitu 74.33 .

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan dan monitoring yang merata kepada semua siswa, selain sebagai pengawasan juga agar tidak ada siswa yang merasa kurang diperhatikan.
- 2) Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa. Agar siswa tidak merasa tertekan tetapi siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru harus memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan ini bertujuan agar untuk memacu semangat setiap siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi.

## 2. Siklus II

Penerapan pembelajaran akuntansi pada siklus II melalui metode *Direct Instruction* adalah :

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan Tindakan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 April 2009 di laboratorium akuntansi SMK Negeri 3 Surakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I terdapat beberapa kekurangan, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu tanggal 29 April 2009, Kamis tanggal 30 April 2009 dan hari Jumat 1 Mei 2009 dengan rancangan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction*, skenario pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (3x45 menit)

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Mengulang sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi laporan keuangan perusahaan dagang yaitu dengan sedikit membahas hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya..
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Dalam kesempatan ini, guru lebih banyak meluangkan waktu daripada biasanya ( $\pm 15$ menit) untuk siswa, agar proses tanya jawab dapat berjalan dengan baik. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru berusaha untuk membangkitkan siswa/ memotivasi siswa agar mereka mau mengungkapkan permasalahannya mengenai materi yang sedang dibahas bersama.
- (5) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya dan memberitahukan rencana pembelajaran untuk hari ini.
- (6) Siswa dibagi dalam 13 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Pada saat siswa mengerjakan, guru mendekati siswa-siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam mengerjakan soal latihan.
- (7) Siswa mencermati tugas yang diberikan guru. Guru memonitoring semua pekerjaan siswa
- (8) Siswa bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan tugas.
- (9) Guru memberitahukan bahwa latihan soal tersebut akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- (10) Salam penutup



b) Pertemuan Kedua (3x45 menit)

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- (3) Guru memonitor semua pekerjaan siswa dan membuka kesempatan tanya jawab sebelum guru pembahasan tugas dimulai dengan cara meminta beberapa siswa untuk menjelaskan pekerjaannya di depan kelas.
- (4) Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang. Siswa yang belum mendapatkan kesempatan mempresentasikan pekerjaannya ataupun siswa yang kurang paham dapat bertanya kepada siswa yang sedang presentasi.
- (5) Guru mengevaluasi jalannya presentasi yang dilakukan oleh beberapa siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui dimana letak kekurangannya dalam mengerjakan soal dan dalam hal mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- (6) Guru membuat kesimpulan secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi dan tugas yang sudah dibahas. Siswa akan berpikir apakah jawaban mereka sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan oleh kompetensi dasar.
- (7) Salam penutup.

c) Pertemuan Ketiga (2x45 menit)

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru menyampaikan indikator tentang kegiatan yang akan dilakukan
- (3) Siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah dibahas.



- (4) Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai dan meminta siswa agar dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
  - (5) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
  - (6) Guru meminta lembar jawab soal
  - (7) Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya.
  - (8) Salam penutup
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang dengan metode *Direct Instruction*
  - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

#### **b. Pelaksanaan Tindakan II**

Kegiatan pelaksanaan Tindakan II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yakni pada hari Rabu tanggal 29 April 2009, Kamis tanggal 30 April 2009 dan hari Jumat tanggal 1 Mei 2009 di ruang XI Ak 2. Pertemuan dilaksanakan selama 8x45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan/penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II masih sama dengan pelaksanaan tindakan I, yaitu Laporan keuangan perusahaan dagang.

Pada pertemuan pertama Siklus II guru membagi siswa dalam 13 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Setiap kelompok mendapat soal yang harus dikerjakan secara kelompok. Pada pertemuan kedua, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi akhir siklus II.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (Rabu, 29 April 2009)
  - a) Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.
  - b) Membahas soal evaluasi yang telah diujikan pada pertemuan sebelumnya dan membuka sesi tanya jawab. Terdapat beberapa siswa yang antusias dengan tanya jawab ini dan sebagian besar pertanyaan dijawab secara serempak.
  - c) Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang rencana pembelajaran hari ini dan siswa dibagi dalam 13 kelompok dimana setiap kelompok terdiri 3 orang siswa. Beberapa siswa mengajukan protes dengan pembagian kelompok ini karena pada pembelajaran sebelumnya mereka tidak biasa bekerja dalam kelompok tetapi sebagian besar siswa terlihat tertarik dengan pembagian kelompok ini.
  - d) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok siswa mendapatkan soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Anggota dalam kelompok siswa mendapat tugas sendiri-sendiri: siswa no 1 bertugas mencatat hasil pekerjaan kelompok untuk dikumpulkan, siswa no 2 bertugas mencatat hasil pekerjaan kelompok di depan kelas pada saat presentasi, siswa no 3 bertugas untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompok. Pembagian tugas diserahkan kepada kelompok masing-masing.
  - e) Guru memonitoring setiap kelompok dan memberikan bantuan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru

juga memberi motivasi pada kelompok yang belum bisa bekerjasama karena ketidakcocokan antar anggota.

- f) Guru meminta lembar laporan hasil tugas kelompok. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan meminta laporan hasil kerja dari setiap kelompok dan memberitahukan kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya agar setiap kelompok bersiap mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 30 April 2009)

- a) Guru membuka dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa, Febriana Kurniastuti tidak masuk karena sakit.
- b) Siswa diberi motivasi oleh guru agar memiliki kemauan untuk memanfaatkan waktu presentasi dan tanya jawab dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat.
- c) Kegiatan presentasi dilakukan secara acak dengan kartu undian. Siswa terlihat tertarik dengan cara seperti ini. Ada 4 Kelompok yang mendapatkan undian untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok.
- d) Guru memberikan penghargaan berupa tambahan nilai pada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan mampu bekerjasama antar anggota kelompok. Kelompok tersebut adalah kelompok II yang terdiri dari Anisya, Cahyani, Devi Nur, kelompok VIII yang terdiri dari Lilik Anggar, Puji Astuti, Putri Utami, dan kelompok XI yang terdiri dari Rusmi Dyah, Rizki Nur, Rizkiyani. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut berupa pujian dan nilai A pada nilai tugas mereka.
- e) Guru memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan menutup dengan salam penutup.

3) Pertemuan Ketiga (Jumat, 1 Mei 2009)

- a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.

- b) Siswa mendapatkan penjelasan tentang rencana pembelajaran hari ini yaitu evaluasi akhir untuk pokok bahasan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Terdapat beberapa siswa mulai protes dengan adanya evaluasi karena waktu untuk evaluasi hari itu lebih singkat daripada biasanya (2x40 menit).
- c) Guru membagikan soal dan meminta siswa bekerja dengan kemampuan sendiri.
- d) Siswa cukup tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, meskipun pada 15 menit pertama masih terdapat sebagian kecil siswa yang bekerjasama tetapi guru dengan siap memberi teguran dan peringatan.
- e) Guru meminta lembar jawaban dan menutup

**c. Observasi dan Interpretasi**

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction* di kelas X Ak 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, sebab guru kelas menginginkan agar peneliti dapat mengamati langsung proses belajar mengajar akuntansi. Pada pertemuan pertama yaitu hari Rabu tanggal 29 April 2009, guru membagi siswa dalam 13 kelompok dan memberikan tugas berupa soal Penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang yang harus diselesaikan secara kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pertemuan yang ketiga digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus II. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction* seperti yang telah diungkapkan dalam pelaksanaan tindakan II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh informasi tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebesar 76,9%, sedangkan 23,1% lainnya belum secara optimal dalam persiapan mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 82,1%, sedangkan 17,9% lainnya masih belum bisa berkonsentrasi dan bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain.
- 3) Siswa yang dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tepat dan teliti sebesar 84.6%, sedangkan yang lainnya belum secara tepat dan teliti mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini dikarenakan, siswa tersebut belum paham dan tidak mau bertanya pada saat diberi kesempatan untuk bertanya.

Adapun berdasarkan hasil evaluasi akhir siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang. Yang sudah dapat mencapai nilai 70 ke atas sebesar 86.8% atau sebanyak 33 siswa, sedangkan 13.2% atau 6 siswa lainnya masih belum sempurna dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka kurang teliti dalam memahami soal yang diberikan.

#### **d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Kelemahan guru dalam siklus II ini adalah:
  - a) Guru sudah dapat memahami kondisi konsentrasi siswa meskipun masih dirasa kurang bagi siswa Guru terkesan mengabaikan beberapa siswa yang belum berkonsentrasi pada saat diadakan apersepsi. Sebaiknya guru memberikan perhatian menyeluruh pada siswa dari awal sampai jam pelajaran akuntansi berakhir.
- 2) Sedangkan dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:
  - a) Masih terdapat siswa yang belum bisa bekerjasama dengan anggota dalam kelompok karena ketidakcocokan antar satu dengan yang

lain. Ada 2 kelompok yang mengalami kesulitan dalam komunikasi dan bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain.

- b) Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas, sudah mencapai 33 siswa dan nilai rata-rata kelas juga sudah mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan, nilai rata-rata kelas mencapai 92.3. Nilai ini sudah di atas nilai standar. Sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan, meskipun belum 100% siswa dinyatakan tuntas belajar.

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah :

- 1) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- 2) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan langsung terhadap anak yang mengalami kesulitan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga setiap siswa memiliki motivasi dan kesadaran bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Guru harus memberikan motivasi, stimulus /umpan yang lebih intens daripada sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam hal mengungkapkan pendapat.

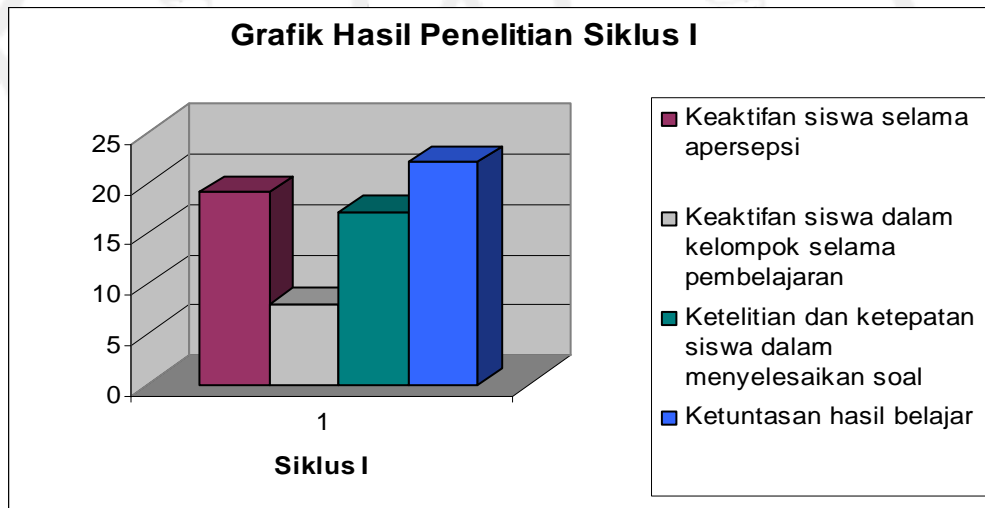
#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi menggunakan metode *Direct Instruction* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

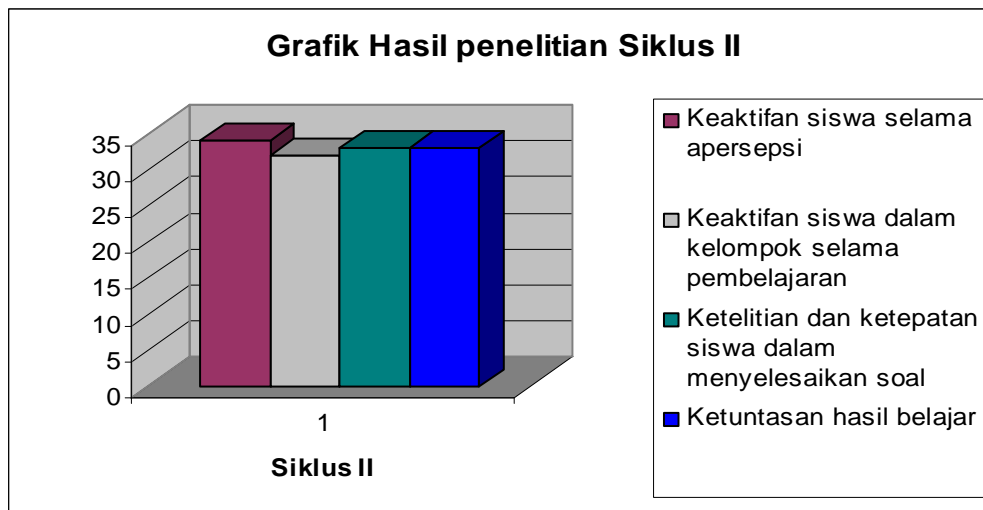
Tabel 4. Profil Hasil Penelitian

Keaktifan siswa dalam apersepsi	Siklus	I	19 siswa	48.7%
		II	30 siswa	76,9%
Keaktifan dalam kelompok selama pembelajaran	Siklus	I	18 siswa	46,2%
		II	32 siswa	82.1%
Ketepatan dan Ketelitian dalam menyelesaikan soal	Siklus	I	17 siswa	43.6%
		II	33 siswa	84.6%
Ketuntasan hasil belajar	Siklus	I	22 siswa	59.5%
		II	33 siswa	86.8%

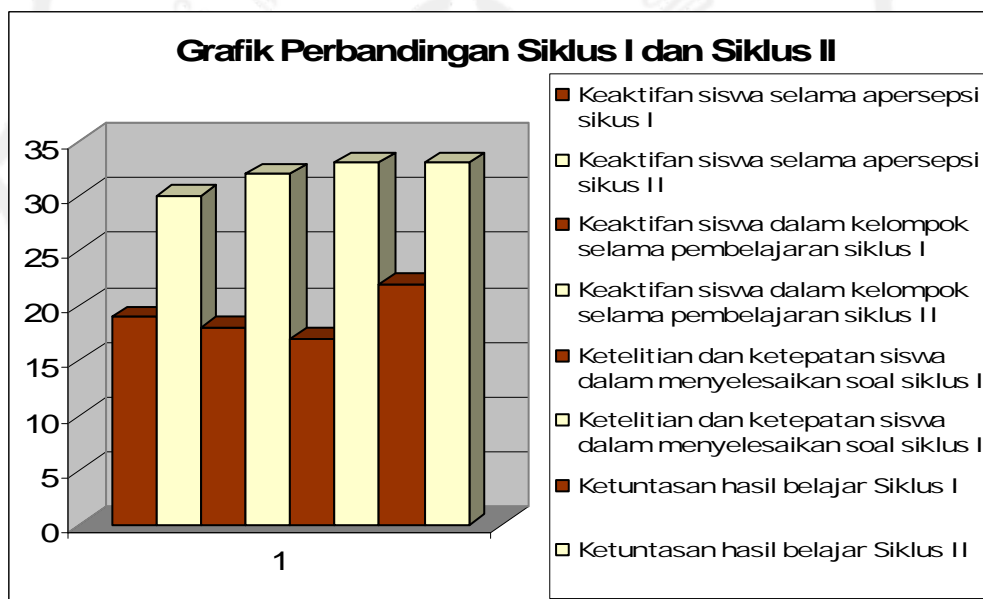
Peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Siklus I



Gambar 5. Grafik Hasil penelitian Siklus II



Gambar 6. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan metode *Direct Instruction* berdampak terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran akuntansi. Dampak positif tersebut antara lain siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok



dengan siswa yang lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi/ keadaan yang ada di kelas X Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta dengan cara observasi dan wawancara baik dengan guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 3 Surakarta masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung).

Setelah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti dibantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Setelah guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan materi, siswa diberi latihan terbimbing dan diminta untuk dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya dari guru, melainkan juga dari menyaksikan secara langsung proses yang dicontohkan oleh teman sekelas. Dalam pengerjaan soal, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 siswa untuk setiap kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain. Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat apersepsi

dan dominasi beberapa siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kesempatan tanya jawab yang diberikan guru juga cukup terbatas. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu. Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Dalam siklus ke II ini, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu siklus II dilaksanakan didasarkan atas perbaikan dari kelemahan siklus I. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa, siswa merasa cukup tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung), selain siswa menjadi aktif, siswa juga merasa lebih bisa memahami materi karena selain guru memberikan penjelasan materi secara bertahap, guru juga memberikan latihan secara terbimbing kepada siswa. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bekerja secara kelompok dalam menyelesaikan latihan soal. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif karena selain dapat bertanya langsung kepada guru, siswa juga dapat bertanya dengan teman mereka dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Dari segi keaktifan siswa dalam apersepsi menunjukkan peningkatan dari 48.7% atau 19 siswa pada siklus I menjadi 76,9% atau 30 siswa pada siklus II. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka sebanyak 18 siswa atau 46,2% pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa atau 82.1%. Dalam ketepatan dan ketelitian menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 17 siswa atau 43.6%, sedangkan pada siklus II terdapat 33 siswa atau 84.6%. Begitupula pada ketuntasan hasil belajar siswa peningkatan ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu sebesar 59.5 % atau sebanyak 22 siswa pada siklus I dan 86.8 % atau sebanyak 33 siswa pada siklus II. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi

lebih antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok, pada siklus II ini sudah dapat bekerjasama dengan siswa lain dengan baik (tanpa harus memilih). Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dan pendekatan dari guru untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar akuntansi. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi sudah dapat teratasi dengan cara penerapan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) yang secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran akuntansi dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
2. Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena siswa yang mulanya belum memahami benar materi yang disampaikan oleh guru dapat menanyakannya lebih lanjut dan leluasa baik kepada gur secara langsung maupun kepada teman satu kelompoknya.
3. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun diskusi pada saat presentasi.
4. Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham tentang materi yang akan dipresentasikan, karena sebelumnya sudah melihat secara langsung guru menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK N 3 Surakarta. Indikator peningkatan kualitas pembelajaran antara lain :
  - a. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, keaktifan siswa dalam apersepsi menunjukkan peningkatan dari 48.7 % (pada siklus I) menjadi 76,9 % (pada siklus II). Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru (siswa menjadi lebih aktif).
  - b. Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 59.5% menjadi 86,8%, sedangkan aspek dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 17 siswa, pada siklus II terdapat 33 siswa.
  - c. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka dalam kelompok sebanyak 18 siswa pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa.
2. Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi siswa kelas X Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta antara lain sebagai berikut :
  - a. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang minim menyebabkan kelancaran proses pembelajaran menjadi terganggu.

- b. Kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan siswa lain masih belum maksimal. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan kelompok yang menjadi agak sulit, khususnya dengan anggota kelompok yang bukan dari siswa yang sudah dikenal akrab sebelumnya.
- c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, khususnya dalam merangsang siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Selama proses pembelajaran dapat dilihat siswa yang aktif biasanya didominasi oleh beberapa siswa tertentu.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikaji implikasinya baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis sebagai berikut :

### **1. Implikasi Teoretis**

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi perlu bertumpu pada kebutuhan siswa, artinya pengoptimalan penggunaan sense siswa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Menurut Anwar Holil, metode *Direct Instruction* mengarah pada suatu metode mengajar yang menggunakan materi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada metode ini tujuan pada aktivitas pengajaran adalah jelas bagi siswa, alokasi waktu untuk instruksi cukup dan kontinue, isi materi berkembang, performance siswa dimonitor dan feedback pada siswa diberikan segera dan berorientasi akademis. Integrasi antara evaluasi dengan pembelajaran memungkinkan guru mengungkap potensi siswa secara optimal sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai.

### **2. Implikasi Praktis**

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang dapat dilihat dari proses (keaktifan) dan hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa menjadi aktif dalam mengungkapkan pendapat karena lebih memahami materi yang diberikan oleh guru (86,8%, siswa sudah mencapai

standar kelulusan minimal), sedangkan tingkat ketelitian siswa dalam mengerjakan suatu soal menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus II dapat dideskripsikan bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung. Kelemahan tersebut antara lain kemampuan siswa untuk bekerjasama dan berkomunikasi baik dalam kelompok maupun dengan guru masih belum maksimal. Belum maksimalnya kemampuan guru untuk mengelola kelas dikarenakan kondisi kelas yang tidak mendukung, media pembelajaran yang kurang lengkap, serta pengembangan model dan metode pembelajaran yang masih sangat minim. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas baik proses maupun hasil dalam pembelajaran akuntansi.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

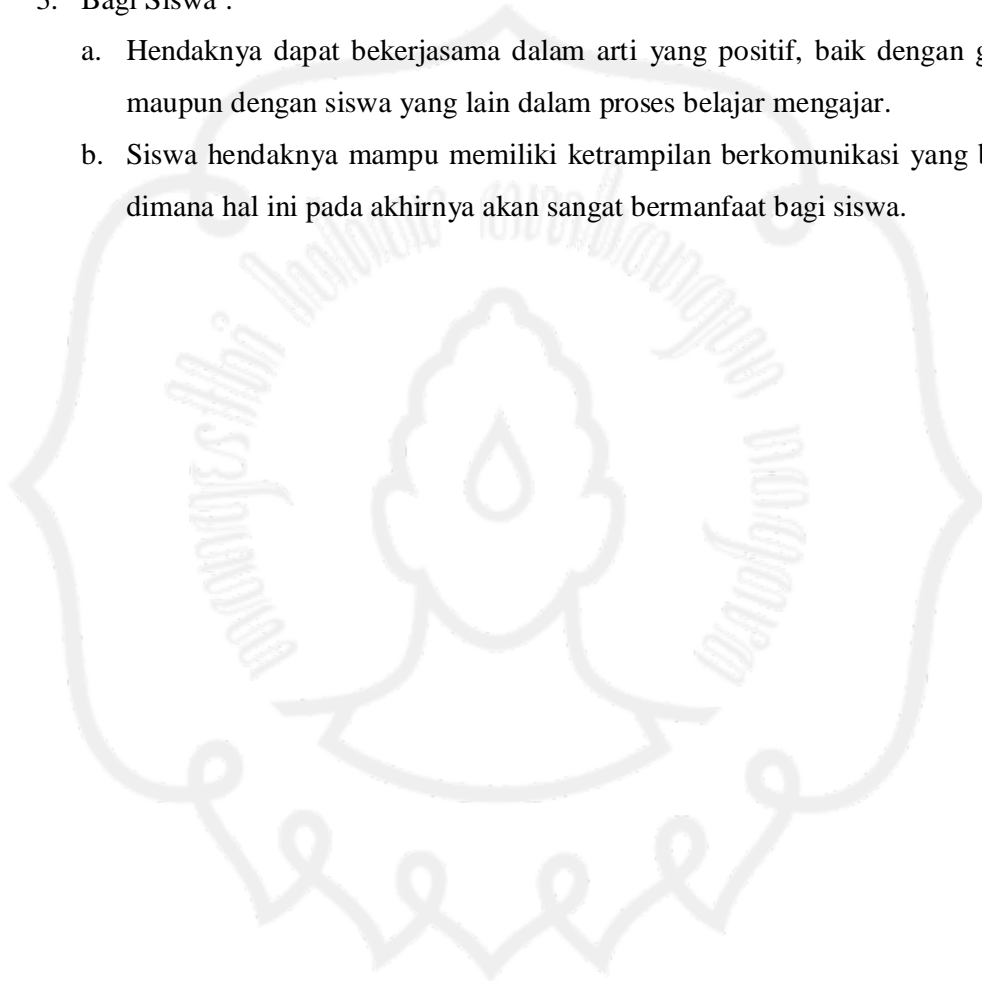
1. Bagi Sekolah :
  - a. Lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
  - b. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
2. Bagi Guru:
  - a. Hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
  - b. Kepada guru yang belum menerapkan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dapat menerapkan metode tersebut dalam

pembelajaran akuntansi agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.

- c. Kerjasama guru dan siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

3. Bagi Siswa :

- a. Hendaknya dapat bekerjasama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa hendaknya mampu memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Holil. 2009. *Model Pengajaran Langsung*.  
<http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model-pengajaran-langsung.html>. diakses 7 Maret 2009 jam 7.20 WIB
- Cepi Riyana. 2000. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*.  
<http://cepiriyana.blogspot.com/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>.  
diakses tanggal 20 Nopember 2008 pukul 14.16 WIB.
- Fatimah Ratnasari. 2007. *Implementasi Pembelajaran Direct Instruction Disertai Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Laju Reaksi Siswa Kelas XI SMAN I Colomadu*. Surakarta: UNS.
- Heri Triluqman. 2009. *Belajar dan Motivasinya*.  
<http://heritl.blogspot.com/belajar-dan-motivasinya.html>. diakses tanggal 22 Pebruari 2009 jam 14.23 WIB
- Henry Soemantri. 2000. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Armico
- Joyce, Weil, dan Calhaun. 2000. *Models of Teaching*. Boston. Allyn and Bacon.
- Kurnia Pramulyaningsih. 2007. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran direct Instruction Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Pokok Penentuan r H Reaksi Kelas XI Ilmu Alam Semester I SMA N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007*. Surakarta: UNS
- Moelyati. 2007. *Akuntansi IB " Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang "*. Jakarta: Yudhistira
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah no 19 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan
- Richard I. Arends. 1997. *Classroom Instruction and Management*. United State of America.: the McGraw-Hill Companies, Inc.
- Rustam dan Mudilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.



- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soemarsono. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagjo. 2008. *Mengenal PTK*. <http://subagjo.wordpress.com/2008/10/09/ptk/> diakses tanggal 20 Nopember 2008 pukul 14.33 WIB.
- Suharno. 1995. *Belajar Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprpto Murti Nugroho. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Ipa/Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Dengan Teknik "Multi Level Learning" (ML)*. Semarang : IKIP PGRI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yenny Anjar Jayadi. 2008. *Penggunaan Jurnal Belajar Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Biologi Untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas X di SMA Negeri 2 Surakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret.





## CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2009  
Waktu : Jam 12.15 - 13.45 WIB  
Data Kelas : Kelas X akuntansi 2 SMK Negeri 3 Surakarta  
Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi  
Tema Pembelajaran : Siklus akuntansi perusahaan dagang  
Jumlah Siswa : 39 siswa  
Jenis : Observasi mendalam (survei awal)

### Deskripsi :

Pada awal pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengabsen satu persatu siswa. Bagi siswa yang sudah dipanggil tetapi belum hadir di dalam kelas, dianggap tidak mengikuti pelajaran. Kegiatan rutin ini dilakukan untuk menegakkan disiplin pada diri siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru mengulang sekilas materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan materi yang telah diberikan mengenai siklus akuntansi perusahaan dagang. Selama proses presentasi, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, dengan catatan siswa yang presentasi dan mengajukan pertanyaan ditunjuk langsung oleh guru. Pada saat jalannya presentasi, apabila ada siswa yang tidak memperhatikan, maka guru akan menegur siswa tersebut dengan melontarkan pertanyaan seputar materi yang sedang dijelaskan. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan temannya. Guru memantau dari belakang jalannya presentasi.

Di akhir pertemuan, guru membuat rangkuman atau penjelasan singkat mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh siswa. Guru mengulang dan menjelaskan secara detail materi yang masih dianggap sulit untuk dipahami siswa.

#### Refleksi :

Proses belajar mengajar berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya yang harus diperbaiki. Misalnya dalam kegiatan awal pembelajaran guru membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengkondisikan siswa sebelum siswa benar-benar siap mengikuti proses belajar mengajar ( $\pm 15$  menit). Selama proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi, siswa yang tidak mendapat bagian mempresentasikan tugasnya, masih belum bisa fokus kepada presentator. Sedangkan siswa yang mempresentasikan tugasnya masih kurang dalam memahami materi yang dia presentasikan. Dalam hal ini guru membantu presentator setelah benar-benar tidak bisa menjawab pertanyaan dengan memberikan pancingan-pancingan agar siswa yang presentasi bisa memahami sepenuhnya. Meskipun metode yang digunakan saat itu adalah perpaduan antara ceramah dan diskusi tetapi guru masih belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat kesempatan untuk bertanya masih ditunjuk oleh guru. Meskipun siswa memperhatikan pada saat guru dan teman sekelasnya saat menjelaskan, namun konsentrasi siswa tidak sepenuhnya tertuju pada apa yang sedang disampaikan guru. Mereka mau memperhatikan karena mereka beranggapan bahwa jika tidak memperhatikan, maka akan ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Jadi, mereka memperhatikan bukan karena mereka ingin tahu tetapi karena rasa was-was.



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pada siswa



Gambar 2. Siswa bosan dengan pembelajaran yang monoton

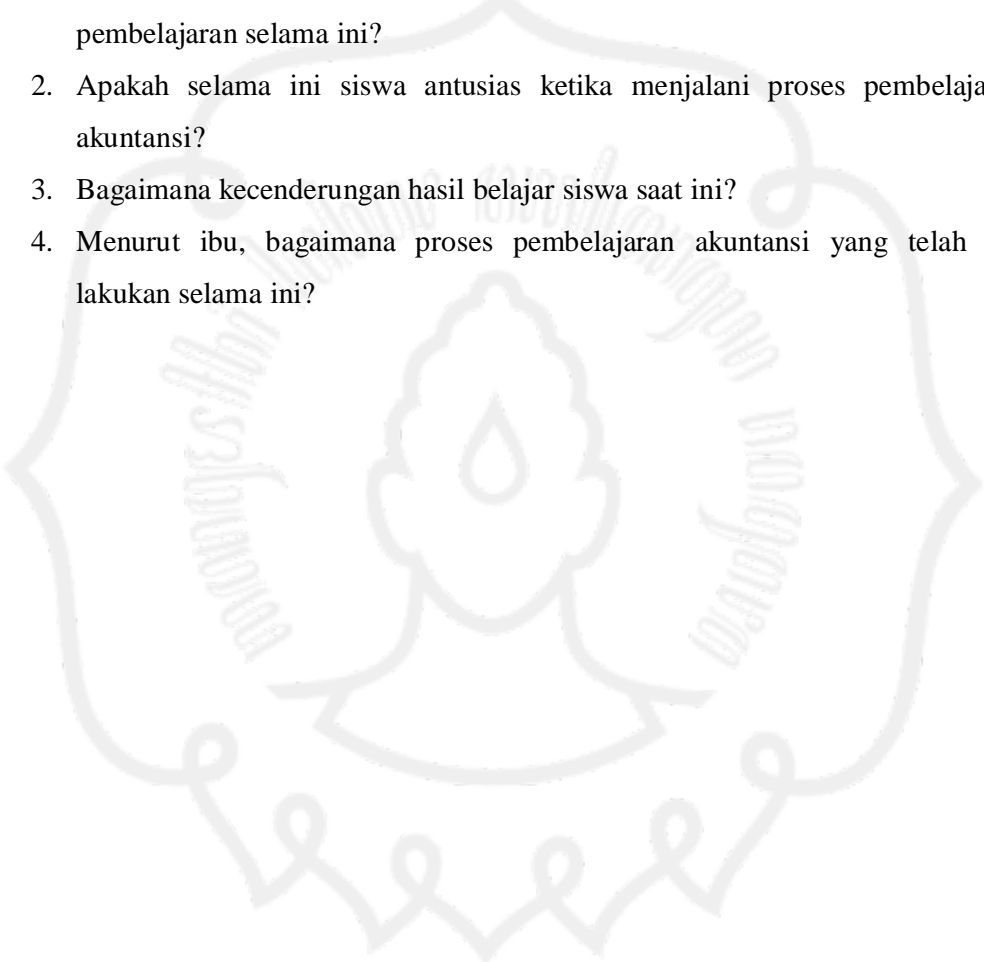


**DATA  
SEBELUM TINDAKAN**

**PEDOMAN WAWANCARA  
GURU AKUNTANSI  
SMK NEGERI 3 SURAKARTA  
(Pra tindakan)**

---

---

1. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran akuntansi? Apakah ibu menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran selama ini?
  2. Apakah selama ini siswa antusias ketika menjalani proses pembelajaran akuntansi?
  3. Bagaimana kecenderungan hasil belajar siswa saat ini?
  4. Menurut ibu, bagaimana proses pembelajaran akuntansi yang telah ibu lakukan selama ini?
- 



**PEDOMAN WAWANCARA  
SISWA KELAS X AK 2  
SMK NEGERI 3 SURAKARTA  
(Pra tindakan)**

---

---

1. Menurut anda, metode mengajar yang bagaimanakah yang seharusnya dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi (mata pelajaran akuntansi) yang akan disampaikan?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru selama ini?
3. Apakah selama ini anda merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar akuntansi?
4. Apakah anda merasa aktif selama proses pembelajaran akuntansi?
5. Bagaimana interaksi belajar mengajar yang terjadi dalam kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa?
6. Apakah guru berusaha memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran akuntansi?

**CATATAN LAPANGAN 2**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Selasa, 7 maret 2009  
Lokasi : Kantor Guru  
Sumber Data : Qonitah, S.Pd.  
Jabatan : Guru Akuntansi

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran akuntansi?  
Apakah ibu menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran selama ini?

Informan :Cara mengajar saya ya dengan ceramah, praktek, sesekali saya ajarkan presentasi dengan bahasa Inggris tapi hanya secara garis besar saja mbak.

Peneliti :Apakah selama ini siswa antusias ketika menjalani proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Antusias mbak. Tapi kalau masalah keaktifan siswa, untuk siswa sini khususnya anak akuntansi kelas X asih agak susah atau kurang.

Peneliti :Bagaimana kecenderungan hasil belajar siswa?

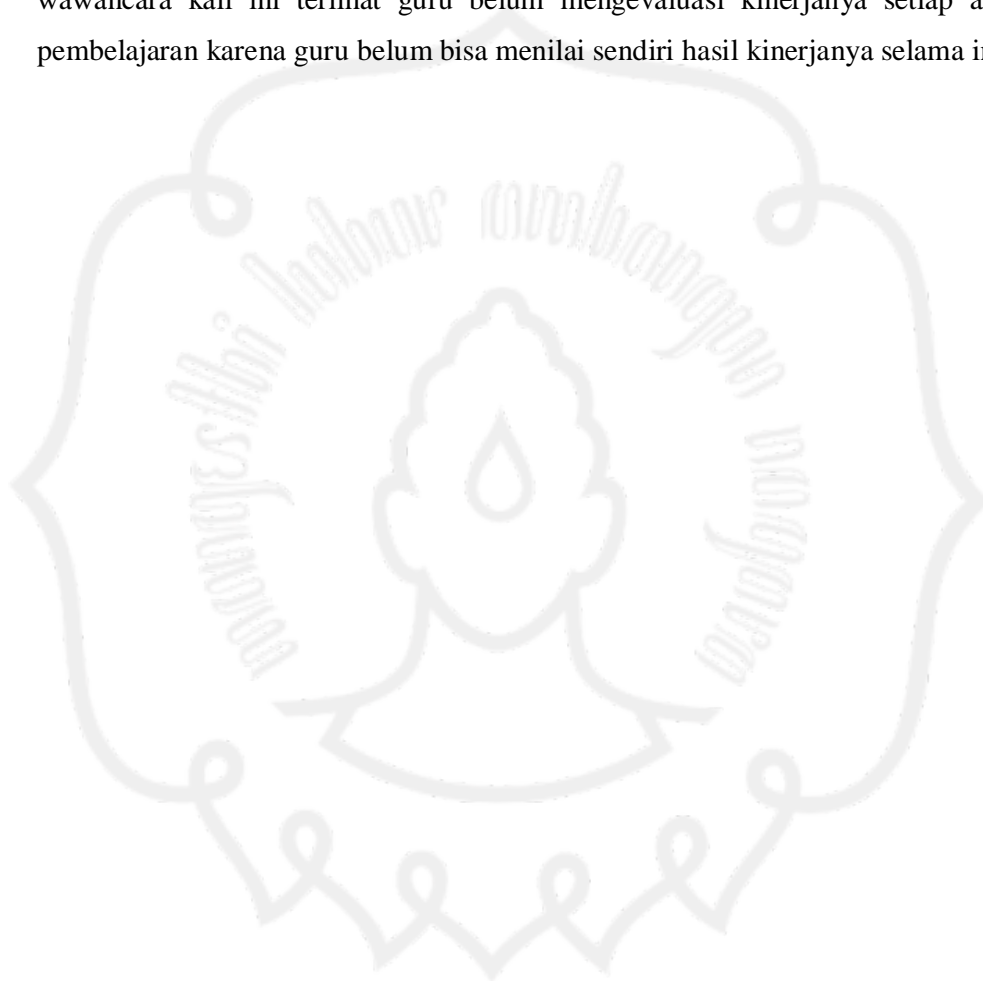
Informan :Kalau untuk masalah nilai siswa, untuk anak kelas X Ak 2 lumayan baik meskipun masih ada bebeapa anak yang belum mencapai batas ketuntasan.

Peneliti :Menurut ibu, bagaimana proses pembelajaran akuntansi yang telah ibu lakukan selama ini?

Informan :Kalau saya pribadi tidak bisa menjawab hal itu.

Interpretasi peneliti :

Guru mencoba menerapkan metode pembelajaran konvensional yang sedikit dimodifikasi tapi masih kurang puas karena hasil yang diharapkan guru belum sepenuhnya tercapai. Hasil yang diharapkan guru dalam hal ini selain dilihat dari nilai siswa juga dilihat dari tingkat keaktifan siswa itu sendiri. Dari wawancara kali ini terlihat guru belum mengevaluasi kinerjanya setiap akhir pembelajaran karena guru belum bisa menilai sendiri hasil kinerjanya selama ini.



### CATATAN LAPANGAN 3

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Selasa, 7 Maret 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data/ jabatan : Ami Tustanti (Siswa)

#### Diskripsi Data :

Peneliti :Menurut anda, metode mengajar yang bagaimanakah yang seharusnya dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi (mata pelajaran akuntansi) yang akan disampaikan?

Informan :Metode pembelajaran langsung, yang santai aja jangan terlalu serius

Peneliti :Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru selama ini?

Informan :Lumayan mbak tapi ada saatnya deg-degan juga, pas ditunjuk buat maju atau menghawab soal.

Peneliti :Apa selama ini anda merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar akuntansi?

Informan :Termotivasi tapi kadang tergantung juga. Maksudnya kalau saya bisa tentang materi itu, saya semangat mendengarkan sama mengerjakan soal tapi kalau tidak bisa ya *nyontek*

Peneliti :Apakah guru selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Iya, misalnya ibu selalu minta anak-anak bertanya yang belum bisa dimengerti terus suka kasih pertanyaan

Peneliti :Apa anda merasa aktif selama proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Tergantung dari suasana hati dan sikon (situasi dan kondisi) kelas mbak.

Peneliti :Bagaimana interaksi belajar mengajar yang terjadi dalam kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa?

Informan :Kadang baik kadang gak..

**CATATAN LAPANGAN 4**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Selasa, 7 Maret 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data/ jabatan : Tri Mustika (Siswa)

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Menurut anda, metode mengajar yang bagaimanakah yang seharusnya dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi (mata pelajaran akuntansi) yang akan disampaikan?  
Informan :Yang santai aja, menyenangkan  
Peneliti :Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru selama ini?  
Informan :Kadang seneng, kadang bosan kalau tidak begitu paham materinya, kadang deg-degan juga mbak kalau disuruh maju.  
Peneliti :Apa selama ini anda merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar akuntansi?  
Informan :Lumayan mbak  
Peneliti :Apakah guru selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran akuntansi?  
Informan :Iya, misalnya kalau ada yang ramai, langsung ditegur atau disuruh maju.  
Peneliti :Apa anda merasa aktif selama proses pembelajaran akuntansi?  
Informan :Lumayan aktif mbak.  
Peneliti :Bagaimana interaksi belajar mengajar yang terjadi dalam kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa?  
Informan :Cukup baik mbak. Tapi kalau sesame teman, seringnya cuma ramai sendiri dengan kelompoknya masing-masing.

**CATATAN LAPANGAN 5**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Selasa, 7 Maret 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data/ jabatan : Ariska W (Siswa)

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Menurut anda, metode mengajar yang bagaimanakah yang seharusnya dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi (mata pelajaran akuntansi) yang akan disampaikan?

Informan :Yang santai saja mbak tapi ada saatnya kita harus diperingatkan biar disiplin, terus dijelasin materinya sampai kita ngerti, ada latihan soalnya juga tapi jangan terlalu banyak-banyak mbak.

Peneliti :Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru selama ini?

Informan :Baik tapi ada saatnya deg-degan, pas ditunjuk buat maju atau menjawab soal atau pas disuruh tanya.

Peneliti :Apa selama ini anda merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar akuntansi?

Informan :Lumayan termotivasi mbak, orang kita sudah masuk akuntansi

Peneliti :Apakah guru selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Iya, seringnya kalau teman-teman ramai langsung ditunjuk orangnya

Peneliti :Apa anda merasa aktif selama proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Biasa saja mbak, kalau disuruh Tanya ya Tanya, kalau tidak ya tidak.

Peneliti :Bagaimana interaksi belajar mengajar yang terjadi dalam kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa?

Informan :Kalau interkasi itu sama kita baik. Bingung mbak jelasinnya. Kalau sama teman-teman baik dalam hal kerjasama kerjain soal/ nyontek. mbak.

**CATATAN LAPANGAN 6**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Selasa, 7 Maret 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data/ jabatan : Reni Oktaviani (Siswa)

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Menurut anda, metode mengajar yang bagaimanakah yang seharusnya dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi (mata pelajaran akuntansi) yang akan disampaikan?  
Informan :Jelas pas nerangin materi tapi jangan terlalu serius mbak biar gak tegang.  
Peneliti :Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru selama ini?  
Informan :Sudah lumayan kok mbak meski kadang ada materi yang kurang jelas.  
Peneliti :Apa selama ini anda merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar akuntansi?  
Informan :Termotivasi mbak  
Peneliti :Apakah guru selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran akuntansi?  
Informan :Iya mbak  
Peneliti :Apa anda merasa aktif selama proses pembelajaran akuntansi?  
Informan :Tidak terlalu mbak, kalau disuruh ya maju, kalau tidak ya biasa saja..  
Peneliti :Bagaimana interaksi belajar mengajar yang terjadi dalam kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa?  
Informan :Interaksinya baik. Ya begitulah mbah susah menjelaskannya.



**CATATAN LAPANGAN 7**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Selasa, 7 Maret 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data/ jabatan : Tika Pertiwi (Siswa)

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Menurut anda, metode mengajar yang bagaimanakah yang seharusnya dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi (mata pelajaran akuntansi) yang akan disampaikan?

Informan :Pembelajaran langsung mbak

Peneliti :Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru selama ini?

Informan :Sudah lumayan kok mbak, tapi gak ngerti juga mbak.

Peneliti :Apa selama ini anda merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar akuntansi?

Informan :Lumayan mbak

Peneliti :Apakah guru selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Iya mbak. Tapi kadang jadi was-was kalau ibu sudah mulai nunjuk buat jawab soal.

Peneliti :Apa anda merasa aktif selama proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Tidak terlalu mbak, kalau disuruh ya maju, kalau tidak sudah.

Peneliti :Bagaimana interaksi belajar mengajar yang terjadi dalam kelas antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa?

Informan :Lumayan, . bingung mbak menjelaskannya.

Interpretasi peneliti :

Dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi guru belum sepenuhnya berhasil karena ada saatnya siswa merasa cepat bosan (kalau tidak paham mengenai materi yang dijelaskan) dan kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga masih kurang. Hal ini mengakibatkan informasi yang hendak diberikan guru kepada siswa tentang materi pembelajaran belum tersampaikan dengan baik. Guru juga belum dapat sepenuhnya memberikan motivasi kepada siswa dengan cara yang positif. Siswa menilai interaksi antara guru dengan siswa sudah baik karena guru sudah melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa. Hanya saja interaksi antara siswa dengan siswa dalam konteks pembelajaran belum terbangun.



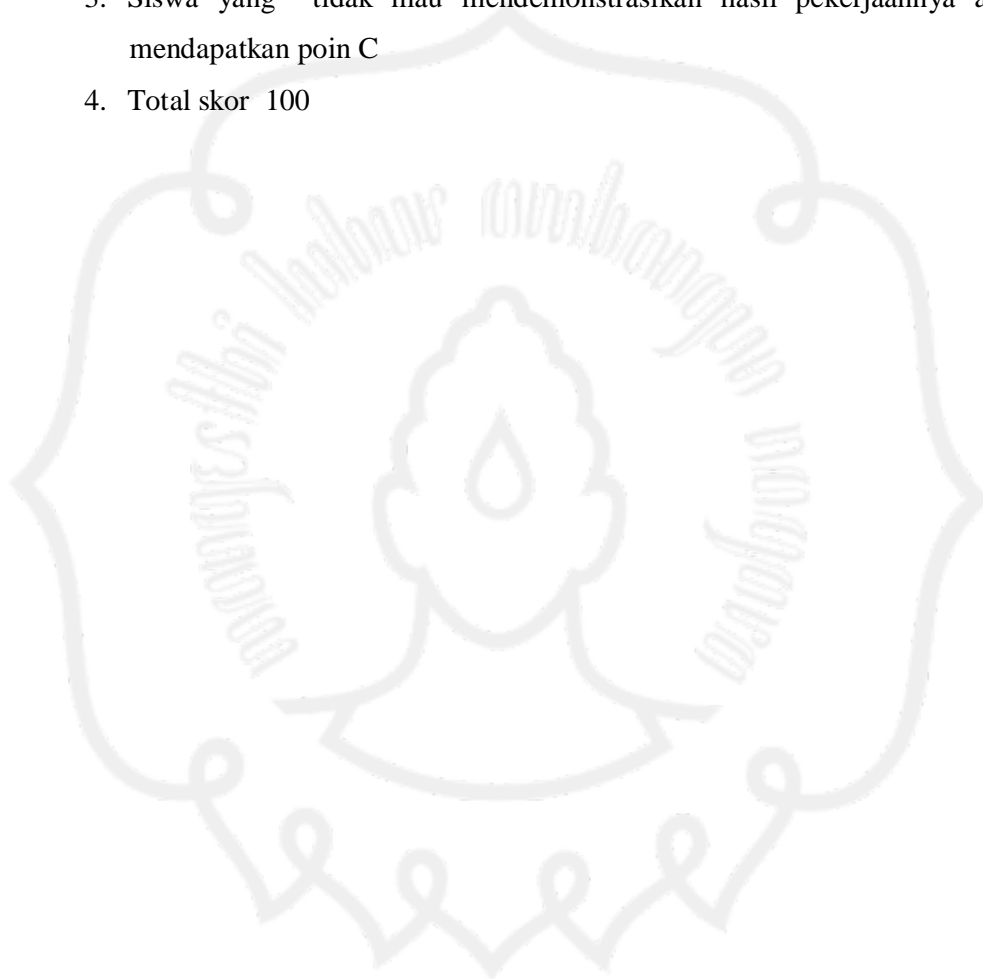
# SIKLUS I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

- Nama Sekolah** : SMK Negeri 3 Surakarta
- Mata Pelajaran** : Akuntansi
- Kelas / Program Keahlian** : X Ak 2 / Bisnis Manajemen
- Semester** : 2 (Dua)
- Alokasi Waktu** : 6 x 45 menit
- Standar Kompetensi** : Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang
- A. Kompetensi Dasar** :
1. Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang
- B. Indikator** :
1. Mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi
  2. Mengikhtisarkan data dalam neraca
  3. Mengikhtisarkan data dalam laporan perubahan modal
- C. Tujuan Pembelajaran**
- Setelah mengikuti mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat:
1. Menyusun laporan laba rugi
  2. Menyusun laporan perubahan modal
  3. Menyusun neraca
- C. Sumber/Alat/ Bahan** :
- Sumber** : Akuntansi 1B (Dra. Moelyati,dkk : Yudhistira)  
Akuntansi Dasar ( Henry Soemantri : Armico)
- Bahan** : Latihan soal
- Alat** : Papan tulis dan alat tulis
- D. Materi Pokok** : Terlampir (laporan keuangan perusahaan dagang)
- E. Metode Pembelajaran** : Metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung)

**F. Penilaian:**

1. Siswa yang mau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya tanpa ditunjuk akan mendapatkan poin A
2. Siswa yang mau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya dengan ditunjuk akan mendapatkan poin B
3. Siswa yang tidak mau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya akan mendapatkan poin C
4. Total skor 100



**Skenario Pembelajaran****Pertemuan pertama (3 x 45 menit)****Kegiatan awal (15 menit)**

1. Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
2. Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.

**Kegiatan inti (100 menit)**

1. Mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
2. Guru menjelaskan konsep harga pokok penjualan dan laporan keuangan perusahaan dagang. Guru mendemonstrasikan (memberikan contoh) cara menghitung harga pokok penjualan dan penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan dagang. Siswa memperhatikan dengan seksama.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Kegiatan ini disebut asimilasi, dimana siswa diharapkan mampu mengintegrasikan antara konsep atau pengalaman baru yang mereka lihat saat guru berdemonstrasi ke dalam skema atau pola yang sudah ada di pikirannya.
4. Guru memberikan latihan soal secara terkontrol tentang materi yang telah diberikan. Siswa mengerjakan melalui diskusi dengan teman agar terjadi interaksi dalam penyatuan konsepsi.
5. Guru memonitoring semua pekerjaan siswa. Guru membantu siswa yang belum paham sepenuhnya materi yang diberikan.
6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang belum mendapatkan kesempatan mendemonstrasikan pekerjaannya ataupun siswa yang kurang paham dapat bertanya kepada siswa yang sedang presentasi.

**Kegiatan akhir (15 menit)**

1. Guru membuat kesimpulan dari materi dan tugas yang sudah dibahas dan mereview pelaksanaan pembelajaran. Siswa akan berpikir apakah jawaban mereka sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan oleh kompetensi dasar.
2. Guru memberitahukan bahwa presentasi dari soal latihan tersebut akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal ini bertujuan agar semua siswa tidak hanya mampu memahami materi sepenuhnya sehingga pengetahuan yang mereka peroleh akan bertahan lama.
3. Salam penutup

**Pertemuan Kedua (3 x 45 menit)****Kegiatan awal (15 menit)**

1. Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
2. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
3. Siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah dibahas

**Kegiatan inti (110 menit)**

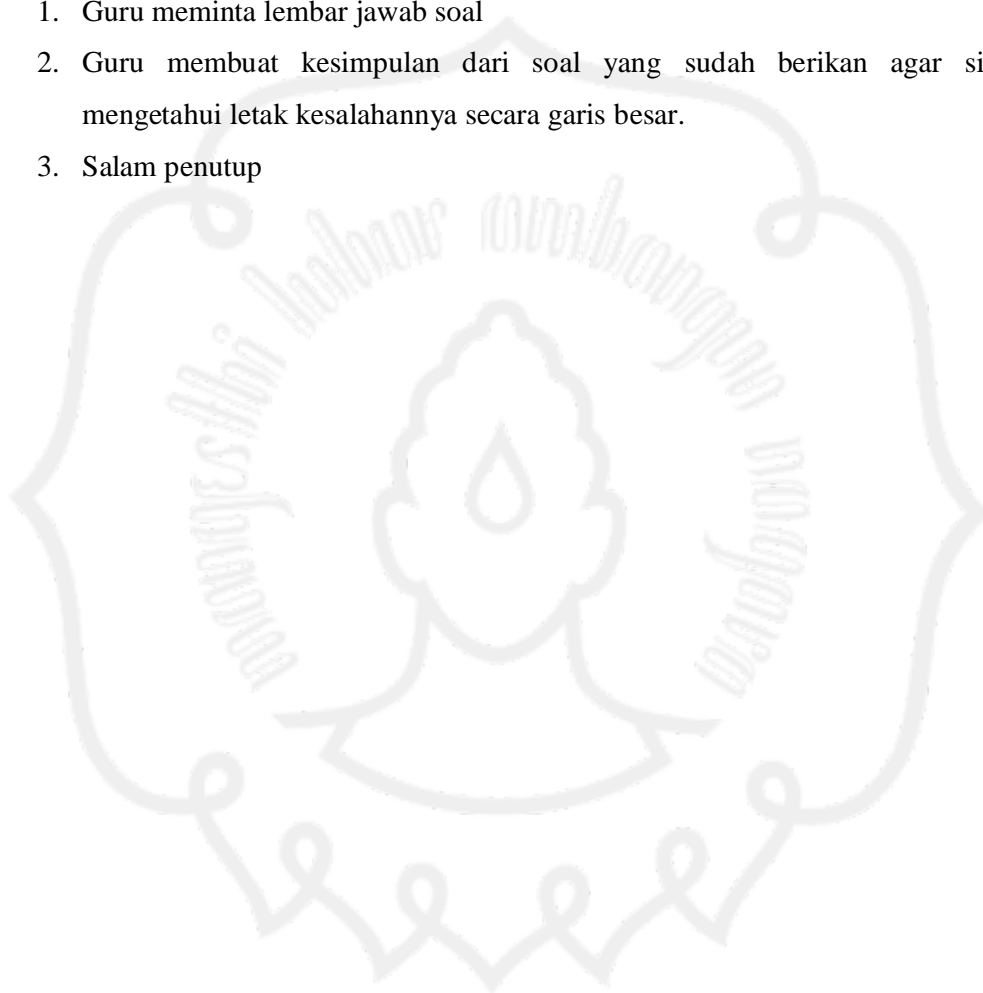
1. Membahas sedikit materi yang terdahulu dengan tanya jawab kepada siswa untuk menilai pemahaman/konsepsi yang ada pada diri siswa.
2. Guru memonitoring semua pekerjaan siswa dan meminta beberapa siswa untuk menjelaskan (mempresentasikan) pekerjaannya di depan kelas, melanjutkan presentasi tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru memberikan sedikit evaluasi terhadap jalannya proses diskusi dan presentasi. Siswa yang masih belum paham diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
4. Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai dan meminta agar siswa dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.



5. Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.

**Kegiatan akhir (10 menit)**

1. Guru meminta lembar jawab soal
2. Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya secara garis besar.
3. Salam penutup



## **Lampiran 1**

### **LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG**

Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan lainnya yang berguna bagi para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan dagang pada dasarnya tidak terlalu berbeda dengan laporan keuangan pada perusahaan lainnya. Perbedaan timbul karena karakteristik setiap jenis perusahaan berbeda, atau karena obyek usaha pokok yang berbeda sehingga menyebabkan penyajian yang berbeda. Misalnya, dalam laporan keuangan perusahaan jasa tidak ditemukan informasi mengenai persediaan barang dagangan dalam neraca, atau perhitungan harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi.

#### **A. Harga Pokok Penjualan**

Dalam sistem pencatatan fisik, tidak terdapat informasi mengenai harga pokok barang selama satu periode, karena transaksi penjualan barang dagangan hanya dicatat harga jualnya. Oleh karena itu, harga pokok barang yang dijual atau lebih dikenal dengan harga pokok penjualan harus dihitung pada tiap akhir periode. Harga pokok penjualan adalah harga jual dasar dari barang sebelum ditambah keuntungan yang diinginkan perusahaan yang dibentuk dari nilai barang yang dimiliki (persediaan awal) ditambah seluruh pembelian bersih dan dikurangi dengan barang yang tidak terjual. Dalam perusahaan dagang, perhitungan harga pokok penjualan sangat penting karena dapat digunakan untuk menemukan laba atau rugi. Untuk menghitung harga pokok penjualan perlu unsur-unsur yang menentukan harga pokok itu, antara lain sebagai berikut:

- HPP = barang tersedia untuk dijual (BTUD) - persediaan akhir
- BTUD = persediaan awal + pembelian + beban angkut pembelian -  
(retur pembelian dan pengurangan harga + potongan pembelian)

## Bagan 1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan barang dagang awal		Rp.....
Pembelian	Rp.....	
Beban angkut pembelian	<u>Rp.....</u> +	
	Rp.....	
Retur Pembelian	Rp.....	
Potongan Pembelian	<u>Rp.....</u> +	
	<u>Rp.....</u>	
Pembelian bersih		<u>Rp.....</u> +
Barang dagang tersedia untuk dijual		Rp.....
Persediaan barang dagang akhir		<u><u>Rp.....</u></u> -
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<b>Rp.....</b>

## Contoh Soal

Diketahui :

Persediaan barang dagang awal	Rp 300.000,00
Pembelian	Rp 6.000.000,00
Retur Pembelian	Rp 300.000,00
Potongan Pembelian	Rp 500.000,00
Persediaan barang dagang akhir	Rp 1.000.000,00

Hitung besarnya HPP!

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{HPP} &: \text{Rp } 300.000,00 + \text{Rp } 6.000.000,00 - (\text{Rp } 300.000,00 + \\ &\quad \text{Rp } 500.000,00) - \text{Rp } 1.000.000,00 \\ &: \text{Rp } 4.500.000,00 \end{aligned}$$

Atau

**Jawab :**

Persediaan barang dagang awal	Rp 300.000,00
Pembelian	Rp 6.000.000,00
Retur Pembelian	Rp 300.000,00
Potongan Pembelian	<u>Rp 500.000,00+</u>
	<u>Rp 800.000,00-</u>
Pembelian bersih	<u>Rp 5.200.000,00+</u>
Barang dagang tersedia untuk dijual	Rp 5.500.000,00
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp 1.000.000,00-</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp 4.500.000,00

**B. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan laba atau rugi dari penjumlahan pendapatan penjualan, pendapatan lain, dan pengurangan harga pokok penjualan erta beban-beban suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Selisih antara penghasilan dengan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Pentingnya laporan laba/rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

TOKO CERIA  
Laporan Laba/Rugi  
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2007

Penjualan			xxx
Retur penjualan		xxx	
Potongan penjualan		<u>xxx</u>	
			<u>(xxx)</u>
Penjualan bersih			xxx
Harga Pokok Penjualan (CGS)			
Persediaan barang dagang		xxx	
Pembelian	xxx		
Beban angkut pembelian	xxx		
		xxx	
Retur Pembelian	xxx		
Potongan Pembelian	<u>xxx</u>		
		<u>xxx</u>	
Pembelian bersih			<u>(xxx)</u>
Barang dagang tersedia untuk dijual			xxx
Persediaan barang dagang			<u>(xxx)</u>
Harga Pokok Penjualan			<u>xxx</u>
Laba bruto atas penjualan			xxx
Beban Operasional Perusahaan			
Beban Penjualan	xxx		
Beban gaji took	xxx		
Beban sewa took	xxx		
Beban perlengkapan Toko	xxx		
Beban iklan	xxx		
Beban asuransi	xxx		
Beban peny. peralatan toko	xxx		
Beban peny. Kendaraan	xxx	Xxx	
Beban Administrasi dan Umum			
Beban gaji bagian kantor	xxx		
Beban Peny, peralatan kantor	xxx		
Beban perlengkapan kantor	xxx		
Beban listrik, air dan telepon	xxx	Xxx	
Jumlah beban adms. Dan umum			
Jumlah beban operasional			<u>xxx</u>
Laba bersih operasi perusahaan			xxx
Pendapatan dan beban di luar operasi			
Pendapatan di luar operasi			
Pendapatan bunga			<u>xxx</u>
Laba bersih sebelum pajak			<u>xxx</u>
Pajak penghasilan			<u>xxx</u>
Laba bersih setelah pajak			xxx

### C. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam perusahaan perseorangan, laporan perubahan ekuitas disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal (*capital statement*). Sementara dalam bentuk badan usaha perseroan disajikan dalam bentuk laporan perubahan laba ditahan (*retained earning statement*). Laporan perubahan modal biasanya disusun sebagai pelengkap laporan laba-rugi.

Laporan perubahan modal berisi informasi mengenai perubahan modal akibat terjadinya penghasilan dan beban serta akibat terjadinya setoran atau penarikan modal oleh pemilik. Terjadinya penghasilan dan beban selama suatu periode akuntansi berdasarkan data modal pada awal periode.

PD XYZ

#### Laporan Perubahan Modal

Untuk tahun yang berakhir.....

Modal Tn "X" Per 1 Januari 2003.....	Rp
Ditambah dengan :	
Laba bersih setelah pajak.	Rp.....
Dikurangi :	
Pengambilan prive.	(Rp.....)
Penambahan terhadap modal .....	Rp
Modal Tn "X" per 31 Desember 2003.....	Rp

### D. Neraca

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai harta, utang, dan modal perusahaan pada suatu waktu tertentu. Penyusunan neraca dalam perusahaan dagang tidak berbeda dengan penyusunan jasa. Aktiva, kewajiban dan ekuitas sebagai unsur-unsur neraca harus disusun dengan sistematika yang lazim, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

**PD XYZ**  
**NERACA**  
**31 Desember 200..**

<b>AKTIVA</b>		<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>Aktiva Lancar :</b>		Kewajiban lancar	
Kas	Rp.....	Hutang dagang	Rp.....
Piutang dagang	Rp.....	Hutang bank	Rp.....
Persediaan barang dagang	Rp.....	Hutang beban	Rp.....
Perlengkapan	Rp.....	Hutang pajak	Rp.....
Asuransi dibayar di muka	Rp.....		Rp.....
Sewa dibayar di muka	Rp.....		
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp.....</b>	<b>Total kewajiban lancar</b>	<b>Rp.....</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
<b>Aktiva Tetap</b>	Rp.....	Ekuitas :	Rp.....
Akum. Penyst aktiva tetap	Rp.....	Modal Tn "X"	
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp.....</b>		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp.....</b>	<b>Total Kewajiban Dan</b>	<b>Rp.....</b>
		<b>Ekuitas</b>	

**Lampiran 2****SOAL LATIHAN**

Neraca sisa Toko Fajar milik M. Fajar Setiawan pada tanggal 31 Desember 2006

<b>No Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
101	Kas	Rp 2,750,000.00	
102	Piutang Dagang	Rp 3,500,000.00	
103	Persediaan barang dagang	Rp 4,500,000.00	
104	Perlengkapan	Rp 1,250,000.00	
105	Iklan dibayar dimuka	Rp 600,000.00	
106	Asuransi dibayar dimuka	Rp 1,200,000.00	
151	Peralatan toko	Rp 6,000,000.00	
152	Akum. Peny. Peralatan toko		Rp 2,400,000.00
153	Kendaraan	Rp18,000,000.00	
154	Akum. Penyst. Kendaraan		Rp 3,600,000.00
201	Utang Usaha		Rp 2,550,000.00
301	Modal M. Fajar Setiawan		Rp 22,000,000.00
302	Prive M. Fajar Setiawan	Rp 500,000.00	
401	Penjualan		Rp 53,500,000.00
402	Retur Penjualan	Rp 250,000.00	
403	Potongan Penjualan	Rp 125,000.00	
501	Pembelian	Rp35,500,000.00	
502	Retur Pembelian		Rp 175,000.00
503	Potongan Pembelian		Rp 145,000.00
504	Beban angkut pembelian	Rp 850,000.00	
601	Beban gaji toko	Rp 4,000,000.00	
602	Beban gaji kantor	Rp 2,000,000.00	
603	Beban sewa toko	Rp 1,800,000.00	
604	Beban listrik dan telepon	Rp 720,000.00	
605	Beban umum dan rupa-rupa	Rp 650,000.00	
801	Pendapatan bunga		Rp 25,000.00
901	Pajak Penghasilan	Rp 200,000.00	
		<b>Rp84,395,000.00</b>	<b>Rp 84,395,000.00</b>



Data penyesuaian tanggal 31 Desember 2006 :

- a. Laporan rekening Koran dari bank menyebutkan bahwa bank telah mendebit akun Toko Fajar Rp 7.500,00 untuk beban administrasi bank dan mengkredit Rp 12.500,00 sebagai jasa giro
- b. Persediaan barang menurut inventarisasi pada tanggal 31 Desember berjumlah Rp 5.250.000,00
- c. Persediaan perlengkapan yang ada senilai Rp 500.000,00. pemakaian perlengkapan dibebankan sebagai beban perlengkapan took 80% dan beban perlengkapan kantor 20%.
- d. Iklan dibayar pada tanggal 15 Agustus 2006 untuk 5 kali penerbitan sampai 31 Desember 2006 sudah terbit 4 kali
- e. Premi asuransi dibayar tanggal 1 september 2006 untuk masa 1 tahun yaitu tanggal 1 september 2006 sampai dengan 31 agustus 2007
- f. Peralatan toko disusutkan 10 % dari harga perolehan
- g. Kendaraan dipakai untukl took dalam satu tahun disusutkan sebesar Rp 1.800.000,00
- h. Beban sewa took Rp 1.800.000,00 dibayar 1 April 2006 untuk masa satu tahun. Mulai 1 april 2006-1 april 2007
- i. Pajak penghasilan ditaksir Rp 750.000,00

Diminta :

Berdasarkan neraca sisa dan data penyesuaian di atas, susunlah laporan keuangan Toko Fajar!

<b>TOKO FAJAR SETIAWAN</b>				
<b>Laporan Laba/Rugi</b>				
<b>Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2006</b>				
(dalam ribuan rupiah)				
Penjualan				Rp 53,500.00
Retur penjualan			Rp 250.00	
Potongan penjualan			<u>Rp 125.00</u>	
				<u>Rp (375.00)</u>
<b>Penjualan bersih</b>				<b>Rp 53,125.00</b>
Persediaan barang dagang			Rp 4,500.00	
Pembelian		Rp35,500.00		
Beban angkut pembelian		<u>Rp 850.00</u>		
		Rp36,350.00		
Retur Pembelian	Rp175.00			
Potongan Pembelian	<u>Rp145.00</u>			
		<u>Rp (320.00)</u>		
Pembelian bersih			<u>Rp 36,030.00</u>	
Barang tersedia untuk dijual			Rp 40,530.00	
Persediaan barang dagang			<u>Rp (5,250.00)</u>	
<b>Harga Pokok Penjualan</b>				<u>Rp(35,280.00)</u>
<b>Laba bruto atas penjualan</b>				<b>Rp 17,845.00</b>
<b>Beban Operasional Perusahaan</b>				
<b>Beban Penjualan</b>				
Beban gaji toko		Rp 4,000.00		
Beban sewa toko		Rp 1,350.00		
Beban perlengkapan Kantor		Rp 600.00		
Beban iklan		Rp 480.00		
Beban asuransi toko		Rp 400.00		
Beban peny. peralatan toko		Rp 600.00		
Beban peny. Kendaraan		<u>Rp 1,800.00</u>	<b>Rp 9,230.00</b>	
<b>Beban Administrasi dan Umum</b>				
Beban gaji bagian kantor		Rp 2,000.00		
Beban listrik dan telepon		Rp 720.00		
Beban perlengkapan kantor		Rp 150.00		
Beban umum dan rupa-rupa		<u>Rp 650.00</u>	<b>Rp 3,520.00</b>	
Jumlah beban operasional				<u>Rp(12,750.00)</u>
<b>Laba bersih operasi perusahaan</b>				<b>Rp 5,095.00</b>
<b>Pendpt dan beban di luar operasi</b>				
Pendapatan di luar operasi				
Pendapatan bunga			Rp 37.500	
<b>Beban di Luar Operasi Perusahaan</b>				
Beban administrasi dan bank			<u>Rp (7,50)</u>	<b>Rp 3000</b>
<b>Laba bersih sebelum pajak</b>				<b>Rp 5,125.00</b>
Pajak penghasilan				Rp (750.00)
<b>Laba bersih setelah pajak</b>				<b>Rp 4,375.00</b>

TOKO FAJAR SETIAWAN Laporan perubahan Ekuitas Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2006		
Modal M. Fajar,1 Januari 2006		Rp22,000,000.00
Laba Bersih	Rp 4,375,000.00	
Prive M. Fajar	<u>Rp (500,000.00)</u>	
Penambahan Ekuitas		<u>Rp 3,875,000.00</u>
Modal M. Fajar,31 Desember 2006		<u>Rp25,875,000.00</u>

TOKO FAJAR SETIAWAN Neraca 31 Desember 2006 (dalam ribuan rupiah)			
Aktiva Lancar		Kewajiban dan ekuitas	
Kas	Rp 2,755.00	Utang Usaha	Rp2,550.00
Piutang Dagang	Rp 3,500.00	Utang pajak	<u>Rp 550.00</u>
Persediaan barang dagang	Rp52,500.00	Jumlah utang	Rp3,100.00
Perlengkapan	Rp 500.00		
Iklan dibayar dimuka	Rp 120.00		
Asuransi dibayar dimuka	Rp 800.00		
Sewa dibayar dimuka	<u>Rp 450.00</u>	Ekuitas	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp60,625.00	Modal M. Fajar	Rp25,875.00
Aktiva Tetap			
Peralatan Toko	Rp 6,000.00		
Ak. Peny. Perltn toko	<u>Rp (3,000.00)</u>		
	Rp 3,000.00		
Kendaraan	Rp18,000.00		
Ak. Peny. Kendaraan	<u>Rp (5,400.00)</u>		
	<u>Rp12,600.00</u>		
Jumlah Aktiva tetap	Rp15,600.00		
Jumlah Aktiva	Rp76,225.00	Jumlah Pasiva	Rp28,975.00

**SOAL EVALUASI****UD" JAYA"****Neraca Saldo****31 Maret 2006**

Kas	Rp 5.100.000,00	
Piutang dagang	Rp 1.850.000,00	
Peralatan Toko	Rp 150.000,00	
Peralatan Kantor	Rp 600.000,00	
Pembelian	Rp 5.250.000,00	
Potongan pembelian		Rp 200.000,00
Retur Pembelian		Rp 500.000,00
Penjualan		Rp 10.300.000,00
Potongan penjualan	Rp 150.000,00	
Retur penjualan	Rp 150.000,00	
Modal Jaka		Rp 5.000.000,00
Prive Jaka	Rp 500.000,00	
Utang dagang		Rp 800.000,00
Utang Gaji		Rp 75.000,00
Beban Gaji	Rp 2.825.000,00	
Beban iklan	Rp 300.000,00	

Data penyesuaian tanggal 31 Maret 2006 :

- a. Nilai persediaan barang dagang 31 Maret 2006 sebesar Rp 1.200.000,00
- b. Piutang dagang yang tidak dapat ditagih ditaksir 1% dari penjualan bersih
- c. Penyusutan peralatan kantor dan toko masing-masing 10% dan 20% tiap thn
- d. Akhir 31 Maret gaji yang belum dibayar Rp 50.000,00
- e. Beban iklan untuk 10 x penerbitan sampai 31 maret 2006 baru diterbitkan 7 x
- f. Beban umum lain-lain yang belum dibayar Rp 300.000,00

Diminta :

Berdasarkan neraca sisa dan data penyesuaian di atas, susunlah laporan keuangan Toko Fajar!

Laporan keuangan UD “Jaya” disusun 3 bulan sekali (triwulan).

Data Akun yang dibuka dalam menyusun laporan keuangan!

1. 101 Kas
2. 102 Piutang dagang
3. 103 Persediaan barang dagangan
4. 104 Iklan dibayar di muka
5. 112 Cadangan kerugian piutang
6. 121 Peralatan toko
7. 122 Akumulasi penyusutan peralatan toko
8. 123 Peralatan kantor
9. 124 Akumulasi penyusutan peralatan kantor
10. 201 Utang usaha
11. 202 Utang gaji
12. 203 Utang beban umum lain-lain
13. 301 Modal Jaka
14. 302 Prive Jaka
15. 401 Penjualan
16. 402 Retur Penjualan
17. 403 Potongan Penjualan
18. 501 Pembelian
19. 502 Retur Pembelian
20. 503 Potongan Pembelian
21. 601 Beban gaji
22. 602 Beban Iklan
23. 603 Beban penyusutan peralatan toko
24. 604 Beban penyusutan peralatan kantor
25. 605 Beban umum lain-lain
26. 606 Kerugian piutang tak tertagih

"UD JAYA" Laporan Laba/Rugi Untuk Periode yang berakhir 30 Maret 2006			
Penjualan			Rp 10,300.00
Retur penjualan		Rp (1,500.00)	
Potongan penjualan		Rp (150.00)	
			<u>Rp (1,650.00)</u>
Penjualan bersih			Rp 8,650.00
Harga Pokok Penjualan (CGS)			
Persediaan barang dagang 1Maret		Rp -	
Pembelian	Rp 5,250.00		
Retur Pembelian	Rp (500.00)		
Potongan Pembelian	<u>Rp (200.00)</u>		
	<u>Rp (700.00)</u>		
Pembelian bersih		<u>Rp 4,550.00</u>	
Barang dagang tersedia untuk dijual		Rp 4,550.00	
Persediaan barang dagang 31 Maret		<u>Rp (1,200.00)</u>	
Harga Pokok Penjualan			<u>Rp (3,350.00)</u>
Laba bruto atas penjualan			Rp 5,300.00
Beban Operasional Perusahaan			
Beban gaji		Rp 2,875.00	
Beban iklan		Rp 210.00	
Beban penyst. Peralatan toko		Rp 3.75	
Beban penyst. Peralatan kantor		Rp 30.00	
Beban umum & lain-lain		Rp 300.00	
Kerugian piutang tak tertagih		Rp 100.00	
Jumlah beban operasi			<u>Rp 3,518.75</u>
Laba bersih operasi perusahaan			<u>Rp 8,818.75</u>

"UD JAYA" Laporan perubahan Ekuitas Untuk Periode yang berakhir 30 Maret 2006		
Modal awal Jaka		Rp 5,000,000.00
Laba Bersih	Rp 3,131,250.00	
Prive jaka	<u>Rp (500,000.00)</u>	
Penambahan Ekuitas		<u>Rp 2,631,250.00</u>
Modal M. Fajar, 30Maret 2006		<u>Rp 7,631,250.00</u>

"UD JAYA" Neraca 30 Maret 2006 (dalam ribuan rupiah)			
Aktiva Lancar		Kewajiban dan Ekuitas	
Kas	Rp 5,100.00	Kewajiban	
Piutang Dagang	Rp 1,850.00	Utang dagang	Rp 800.00
Cadg.Piutang tak tertagih	<u>Rp (100.00)</u>	Utang gaji	Rp 125.00
	Rp 1,750.00	Utang B. umum&lain-lain	Rp 300.00
Persed barang dagang	Rp 1,200.00	Total kewajiban	Rp 1,225.00
Iklan dibayar di muka	<u>Rp 90.00</u>		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 8,140.00		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan Toko	Rp 150.00	Modal Jaka	<u>Rp 7,631.25</u>
Ak. Penyst. Peralatan toko	<u>Rp (3.75)</u>		
	Rp 146.25		
Peralatan kantor	Rp 600.00		
Ak. Penyst.Peralatan kantor	<u>Rp (30.00)</u>		
	<u>Rp 570.00</u>		
Jumlah aktiva tetap	<u>Rp 716.25</u>		
Jumlah Aktiva	<u>Rp 8,856.25</u>	Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>Rp8,856.25</u>

## CATATAN LAPANGAN 8

Data Kelas : Kelas X Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta  
Metode Pembelajaran : Metode *direct instruction*  
Tema Pembelajaran : Laporan keuangan perusahaan dagang  
Jumlah Siswa : 39 siswa  
Jenis : Observasi mendalam (siklus 1)

### A. Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2009  
Waktu : Jam 09.30-11.45 WIB  
Deskripsi :

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam kemudian melakukan presensi siswa, siswa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini adalah Farimita Mawarta dan Febriana Kurniastuti. Guru memberikan motivasi kepada siswa pada kegiatan awal pembelajaran hari ini, cara ini ditempuh agar siswa memiliki semangat untuk menjalani proses pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar materi tahap pelaporan keuangan dalam perusahaan dagang yang sudah lebih dulu diberikan guru sebagai pengetahuan awal siswa. Beberapa siswa tertarik dengan kegiatan apersepsi ini tapi terdapat juga sebagian siswa yang tidak memberikan perhatiannya.

Setelah kegiatan apersepsi guru mulai menjelaskan rencana pembelajaran hari ini. Pada pertemuan kali ini, guru berperan sebagai penyampai materi tentang suatu prosedur penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang yang sudah sedikit dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Guru menggambarkan bagaimana cara menyusun laporan keuangan di perusahaan dagang. Siswa cukup antusias memperhatikan guru, meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak menghiraukan, namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu proses kegiatan guru. Setelah guru selesai menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, guru membuka sesi tanya jawab kepada



siswa, guru juga melontarkan beberapa pertanyaan. Setelah waktu tanya jawab sudah tidak dipergunakan lagi, guru segera meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal dengan diskusi bersama teman sebangkunya. Dalam proses ini, guru memberikan pendekatan langsung pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Selang beberapa waktu, guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaannya masing-masing, kemudian guru berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa sebagai kegiatan monitoring. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan benar meskipun ada beberapa siswa yang mengerjakan tetapi masih kurang lengkap. Setelah itu, guru meminta siswa secara sukarela untuk maju ke depan kelas mendemonstrasikan hasil pekerjaannya. Sebelumnya para siswa tidak ada yang berani mengajukan dirinya, tetapi setelah guru memberikan sedikit motivasi agar mereka berani tampil ke depan. Presentasi hanya dapat dilakukan oleh dua orang siswa (Reni dan Maria) karena waktu yang tersedia untuk mata pelajaran akuntansi dasar sudah habis.

Ketika jam pelajaran berakhir, guru memberitahukan rencana pembelajaran berikutnya.

## **B. Pertemuan 2**

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2009

Waktu : Jam 10.30-13.45 WIB

Deskripsi :

Seperti biasa guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru melanjutkan jalannya presentasi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian Nureni Kadarwati maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya tentang penyusunan neraca. Guru memberi gambaran sebagai kesimpulan materi yang telah dibahas dan mengevaluasi jalannya presentasi yang telah dilakukan. Guru memberitahukan bahwa setelah istirahat kedua akan diadakan evaluasi seperti yang telah dijelaskan sedikit pada pertemuan sebelumnya. Setelah jam istirahat berakhir, siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang

telah dibahas. Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai dan meminta siswa agar dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama. Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang. Masih ada beberapa siswa yang mencoba bekerjasama. Guru mengawasi jalannya evaluasi dan menegur siswa yang kedapatan bekerjasama.

Pada akhir jam pelajaran siswa, selesai mengerjakan dengan tepat waktu. Guru dapat mempergunakan waktu yang tersisa untuk mengulas sedikit jawaban dari evaluasi tersebut sehingga siswa akan mengetahui letak kesalahannya.

#### Refleksi :

Pada saat pembelajaran guru sering secara langsung menegur siswa yang melakukan kesalahan, hal ini membuat siswa sedikit tegang. Sebaiknya guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak hanya memiliki rasa tegang atau takut tapi juga kesadaran untuk menjalani proses pembelajaran dengan baik dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Guru juga belum memberikan penghargaan pada siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan tepat dan benar. Guru sudah melakukan monitoring dan melakukan pendekatan langsung kepada siswa sehingga guru dapat membantu secara langsung siswa yang masih mengalami kesulitan meskipun belum semuanya. Sedangkan dari segi siswa, guru bersama peneliti menyimpulkan bahwa siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan guru. Siswa masih cenderung berani jika berhadapan dengan teman sebayanya. Selain itu, siswa akan bertanya dengan guru apabila guru melakukan pendekatan. Siswa juga belum memiliki kesadaran untuk bekerjasama dalam kelompok, hal ini terbukti dengan adanya siswa yang kurang bisa berkomunikasi dan bekerjasama dengan siswa lain selain teman akrabnya .

Dari segi nilai yang diperoleh siswa, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 64, sedangkan nilai rata-rata kelas yaitu 74.33. Siswa yang sudah mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 19 siswa dan untuk siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar.



Gambar 3. Guru menjelaskan mendemonstrasikan materi pada siswa



Gambar 4 . Reni mempresentasikan hasil pekerjaannya



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir siklus I



# SIKLUS II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SMK Negeri 3 Surakarta  
**Mata Pelajaran** : Akuntansi  
**Kelas / Program Keahlian** : X Ak 2 / Bisnis Manajemen  
**Semester** : 2 (Dua)  
**Alokasi Waktu** : 8 x 45 menit  
**Standar Kompetensi** : Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang

**A. Kompetensi Dasar** :

1. Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang

**B. Indikator** :

1. Mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi
2. Mengikhtisarkan data dalam neraca
3. Mengikhtisarkan data dalam laporan perubahan modal

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Menyusun laporan laba rugi
2. Menyusun laporan perubahan modal
3. Menyusun neraca

**C. Sumber/Alat/ Bahan** :

**Sumber** : Akuntansi 1B (Dra. Moelyati, dkk : Yudhistira)  
Akuntansi Dasar ( Henry Soemantri : Armico)

**Bahan** : Latihan soal

**Alat** : Papan tulis dan alat tulis

**D. Materi Pokok** : Terlampir (laporan keuangan perusahaan dagang)

**E. Metode Pembelajaran** : Metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung)

**F. Penilaian:**

5. Siswa yang mau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya tanpa ditunjuk akan mendapatkan poin A
6. Siswa yang mau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya dengan ditunjuk akan mendapatkan poin B
7. Siswa yang tidak mau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya akan mendapatkan poin C
8. Total skor 100
  - a. Laporan Laba/Rugi 50 poin
  - b. Laporan Perubahan Modal 15 poin
  - c. Neraca 35 poin

100 poin



## **Skenario Pembelajaran**

### **Pertemuan pertama (3 x 45 menit)**

#### **Kegiatan awal (15 menit)**

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.

#### **Kegiatan inti (100 menit)**

- (1) Mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi laporan keuangan perusahaan dagang yaitu dengan sedikit membahas hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya..
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Dalam kesempatan ini, guru lebih banyak meluangkan waktu daripada biasanya ( $\pm 15$ menit) untuk siswa, agar proses tanya jawab dapat berjalan dengan baik.. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru berusaha untuk membangkitkan siswa/ memotivasi siswa agar mereka mau mengungkapkan permasalahannya mengenai materi yang sedang dibahas bersama.
- (3) Guru memberikan latihan soal secara terkontrol tentang materi yang telah diberikan. Siswa dibagi dalam 13 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Pada saat siswa mengerjakan, guru mendekati siswa-siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam mengerjakan soal latihan.
- (4) Siswa mencermati tugas yang diberikan guru. Guru memonitoring semua pekerjaan siswa
- (5) Siswa bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan tugas.



**Kegiatan akhir (15 menit)**

- (1) Guru memberitahukan bahwa latihan soal tersebut akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- (2) Salam penutup

**Pertemuan Kedua (3 x 45 menit)****Kegiatan awal (15 menit)**

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

**Kegiatan inti (100 menit)**

- (1) Guru memonitor semua pekerjaan siswa dan membuka kesempatan tanya jawab sebelum guru pembahasan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dimulai dengan cara meminta beberapa siswa untuk menjelaskan pekerjaannya di depan kelas.
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang. Siswa yang belum mendapatkan kesempatan mempresentasikan pekerjaannya ataupun siswa yang kurang paham dapat bertanya kepada siswa yang sedang presentasi.
- (3) Guru mengevaluasi jalannya presentasi yang dilakukan oleh beberapa siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui dimana letak kekurangannya dalam mengerjakan soal dan dalam hal mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- (4) Guru menjelaskan kembali secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal.

**Kegiatan akhir (15 menit)**

- (1) Guru membuat kesimpulan secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi dan tugas yang sudah dibahas. Siswa akan berpikir apakah

jawaban mereka sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan oleh kompetensi dasar.

- (2) Salam penutup

### **Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)**

#### **Kegiatan awal (15 menit)**

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru menyampaikan indikator tentang kegiatan yang akan dilakukan
- (3) Siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah dibahas.

#### **Kegiatan inti (60 menit)**

- (1) Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai dan meminta siswa agar dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
- (2) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.

#### **Kegiatan akhir (15 menit)**

- (1) Guru meminta lembar jawab soal
- (2) Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya.
- (3) Salam penutup

## **Lampiran 1**

### **LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG**

Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan lainnya yang berguna bagi para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan dagang pada dasarnya tidak terlalu berbeda dengan laporan keuangan pada perusahaan lainnya. Perbedaan timbul karena karakteristik setiap jenis perusahaan berbeda, atau karena obyek usaha pokok yang berbeda sehingga menyebabkan penyajian yang berbeda. Misalnya, dalam laporan keuangan perusahaan jasa tidak ditemukan informasi mengenai persediaan barang dagangan dalam neraca, atau perhitungan harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi.

#### **C. Harga Pokok Penjualan**

Dalam sistem pencatatan fisik, tidak terdapat informasi mengenai harga pokok barang selama satu periode, karena transaksi penjualan barang dagangan hanya dicatat harga jualnya. Oleh karena itu, harga pokok barang yang dijual atau lebih dikenal dengan harga pokok penjualan harus dihitung pada tiap akhir periode. Harga pokok penjualan adalah harga jual dasar dari barang sebelum ditambah keuntungan yang diinginkan perusahaan yang dibentuk dari nilai barang yang dimiliki (persediaan awal) ditambah seluruh pembelian bersih dan dikurangi dengan barang yang tidak terjual. Dalam perusahaan dagang, perhitungan harga pokok penjualan sangat penting karena dapat digunakan untuk menemukan laba atau rugi. Untuk menghitung harga pokok penjualan perlu unsur-unsur yang menentukan harga pokok itu, antara lain sebagai berikut:

- HPP = barang tersedia untuk dijual (BTUD) - persediaan akhir
- BTUD = persediaan awal + pembelian + beban angkut pembelian -  
(retur pembelian dan pengurangan harga + potongan pembelian)

## Bagan 1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan barang dagang awal		Rp.....
Pembelian	Rp.....	
Beban angkut pembelian	<u>Rp.....</u> +	
	Rp.....	
Retur Pembelian	Rp.....	
Potongan Pembelian	<u>Rp.....</u> +	
	<u>Rp.....</u>	
Pembelian bersih		<u>Rp.....</u> +
Barang dagang tersedia untuk dijual		Rp.....
Persediaan barang dagang akhir		<u><u>Rp.....</u></u> -
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<b>Rp.....</b>

## Contoh Soal

Diketahui :

Persediaan barang dagang awal	Rp 300.000,00
Pembelian	Rp 6.000.000,00
Retur Pembelian	Rp 300.000,00
Potongan Pembelian	Rp 500.000,00
Persediaan barang dagang akhir	Rp 1.000.000,00

Hitung besarnya HPP!

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{HPP} &: \text{Rp } 300.000,00 + \text{Rp } 6.000.000,00 - (\text{Rp } 300.000,00 + \\ &\quad \text{Rp } 500.000,00) - \text{Rp } 1.000.000,00 \\ &: \text{Rp } 4.500.000,00 \end{aligned}$$

Atau

**Jawab :**

Persediaan barang dagang awal	Rp 300.000,00
Pembelian	Rp 6.000.000,00
Retur Pembelian	Rp 300.000,00
Potongan Pembelian	<u>Rp 500.000,00+</u>
	<u>Rp 800.000,00-</u>
Pembelian bersih	<u>Rp 5.200.000,00+</u>
Barang dagang tersedia untuk dijual	Rp 5.500.000,00
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp 1.000.000,00-</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp 4.500.000,00

**D. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan laba atau rugi dari penjumlahan pendapatan penjualan, pendapatan lain, dan pengurangan harga pokok penjualan serta beban-beban suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara penghasilan dengan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Pentingnya laporan laba/rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

TOKO CERIA  
Laporan Laba/Rugi  
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2007

Penjualan			xxx
Retur penjualan		xxx	
Potongan penjualan		<u>xxx</u>	
			<u>(xxx)</u>
Penjualan bersih			xxx
Harga Pokok Penjualan (CGS)			
Persediaan barang dagang		xxx	
Pembelian	xxx		
Beban angkut pembelian	xxx		
		xxx	
Retur Pembelian	xxx		
Potongan Pembelian	<u>xxx</u>		
		<u>xxx</u>	
Pembelian bersih			<u>(xxx)</u>
Barang dagang tersedia untuk dijual			xxx
Persediaan barang dagang			<u>(xxx)</u>
Harga Pokok Penjualan			<u>xxx</u>
Laba bruto atas penjualan			xxx
Beban Operasional Perusahaan			
Beban Penjualan	xxx		
Beban gaji toko	xxx		
Beban sewa toko	xxx		
Beban perlengkapan Toko	xxx		
Beban iklan	xxx		
Beban asuransi	xxx		
Beban peny. peralatan toko	xxx		
Beban peny. Kendaraan	xxx	xxx	
Beban Administrasi dan Umum			
Beban gaji bagian kantor	xxx		
Beban Peny, peralatan kantor	xxx		
Beban perlengkapan kantor	xxx		
Beban listrik, air dan telepon	xxx	<u>xxx</u>	
Jumlah beban adms. Dan umum			
Jumlah beban operasional			<u>xxx</u>
Laba bersih operasi perusahaan			xxx
Pendapatan dan beban di luar operasi			
Pendapatan di luar operasi			
Pendapatan bunga			<u>xxx</u>
Laba bersih sebelum pajak			<u>xxx</u>
Pajak penghasilan			<u>xxx</u>
Laba bersih setelah pajak			xxx

### E. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam perusahaan perseorangan, laporan perubahan ekuitas disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal (*capital statement*). Sementara dalam bentuk badan usaha perseroan disajikan dalam bentuk laporan perubahan laba ditahan (*retained earning statement*). Laporan perubahan modal biasanya disusun sebagai pelengkap laporan laba-rugi.

Laporan perubahan modal berisi informasi mengenai perubahan modal akibat terjadinya penghasilan dan beban serta akibat terjadinya setoran atau penarikan modal oleh pemilik. Terjadinya penghasilan dan beban selama suatu periode akuntansi berdasarkan data modal pada awal periode.

PD XYZ

#### Laporan Perubahan Modal

Untuk tahun yang berakhir.....

Modal Tn "X" Per 1 Januari 2003.....Rp

Ditambah dengan :

Laba bersih setelah pajak. Rp.....

Dikurangi :

Pengambilan prive. (Rp.....)

Penambahan terhadap modal .....Rp

Modal Tn "X" per 31 Desember 2003.....Rp

### F. Neraca

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai harta, utang, dan modal perusahaan pada suatu waktu tertentu. Penyusunan neraca dalam perusahaan dagang tidak berbeda dengan penyusunan jasa. Aktiva, kewajiban dan ekuitas sebagai unsur-unsur neraca harus disusun dengan sistematika yang lazim, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

**PD XYZ**  
**NERACA**  
**31 Desember 200..**

<b>AKTIVA</b>		<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>Aktiva Lancar :</b>		Kewajiban lancar	
Kas	Rp.....	Hutang dagang	Rp.....
Piutang dagang	Rp.....	Hutang bank	Rp.....
Persediaan barang dagang	Rp.....	Hutang beban	Rp.....
Perlengkapan	Rp.....	Hutang pajak	Rp.....
Asuransi dibayar di muka	Rp.....		Rp.....
Sewa dibayar di muka	Rp.....		
<b>Total Aktiva Lancar</b>	Rp.....	<b>Total kewajiban lancar</b>	Rp.....
<b>AKTIVA TETAP</b>			
<b>Aktiva Tetap</b>	Rp.....	Ekuitas :	Rp.....
Akum. Penyst aktiva tetap	Rp.....	Modal Tn "X"	
<b>Total Aktiva Tetap</b>	Rp.....		
<b>Total Aktiva</b>	Rp.....	<b>Total Kewajiban Dan Ekuitas</b>	Rp.....



TOKO SUBUR  
Neraca Saldo  
Per 31 Desember 2007

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 1,450,000.00	
102	Piutang Dagang	Rp 2,600,000.00	
103	Persediaan barang dagang	Rp 4,400,000.00	
104	Perlengkapan Toko	Rp 1,500,000.00	
105	Perlengkapan Kantor	Rp 400,000.00	
106	Asuransi dibayar dimuka	Rp 300,000.00	
121	Inventaris toko	Rp 800,000.00	
122	Akum. Penyst. Inventaris toko		Rp 160,000.00
123	Inventaris Kantor	Rp 1,500,000.00	
124	Akum. Penyst Inventaris Kantor		Rp 300,000.00
201	Utang Usaha		Rp 1,850,000.00
202	Wesel Bayar		Rp 500,000.00
301	Modal Tn Subur		Rp 9,600,000.00
302	Prive Tn Subur	Rp 150,000.00	
401	Penjualan		Rp 11,500,000.00
402	Retur Penjualan	Rp 200,000.00	
403	Potongan Penjualan	Rp 175,000.00	
501	Pembelian	Rp 7,100,000.00	
502	Retur Pembelian		Rp 190,000.00
503	Potongan Pembelian		Rp 100,000.00
504	Beban angkut pembelian	Rp 125,000.00	
601	Beban gaji pegawai toko	Rp 1,300,000.00	
602	Beban gaji pegawai kantor	Rp 700,000.00	
603	Beban sewa toko	Rp 800,000.00	
604	Beban sewa kantor	Rp 600,000.00	
605	Beban umum dan rupa-rupa	Rp 100,000.00	
		Rp 24,200,000.00	Rp24,200,000.00

Data Penyesuaian per 31 Desember  
2007

- 1 Persediaan barang dagangan Rp 5,750,000.00
- 2 Persediaan supplies toko Rp 600,000.00
- 3 Persediaan supplies kantor Rp 150,000.00
- 4 Asuransi dibayar tanggal 1 Juni 2007 untuk 1 tahun (1 juni 2007-31 Mei 2008)
- 5 Inventaris toko dan kantort masing-masing disusutkan 10%
- 6 Gaji pegawai toko yang belum dibayar untuk Desember 2007 Rp 200,000.00 dan gaji pegawai kantor untuk bulan Januari yang sudah dibayar Rp 50,000.00

<b>TOKO SUBUR</b>				
<b>Laporan Laba/Rugi</b>				
<b>Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2007</b>				
Penjualan				Rp 11,500.00
Retur penjualan			Rp 200.00	
Potongan penjualan			<u>Rp 175.00</u>	
				<u>Rp 375.00</u>
<b>Penjualan bersih</b>				Rp 11,125.00
<b>Harga Pokok Penjualan (CGS)</b>				
Persediaan barang dagang awal			Rp 4,400.00	
Pembelian		Rp 7,100.00		
Beban angkut pembelian		<u>Rp 125.00</u>		
		Rp 7,225.00		
Retur Pembelian	Rp (190.00)			
Potongan Pembelian	<u>Rp (100.00)</u>			
		<u>Rp (290.00)</u>		
Pembelian bersih			<u>Rp 6,935.00</u>	
Brg dagang tersedia untuk dijual			Rp 11,335.00	
Persediaan barang dagang			<u>Rp (5,750.00)</u>	
<b>Harga Pokok Penjualan</b>				<u>Rp (5,585.00)</u>
<b>Laba bruto atas penjualan</b>				Rp 5,540.00
<b>Beban Operasional Perusahaan</b>				
<b>Beban Penjualan</b>				
Beban gaji pegawai toko		Rp 1,500.00		
Beban sewa toko		Rp 800.00		
Beban perlengkapan toko		Rp 900.00		
Beban Peny. peralatan toko		<u>Rp 80.00</u>		
			Rp 3,280.00	
<b>Beban Administrasi dan umum</b>				
Beban gaji pegawai kantor		Rp 650.00		
Beban sewa kantor		Rp 600.00		
Beban perlengkapan kantor		Rp 250.00		
Beban Peny. peralatan kantor		Rp 150.00		
Beban asuransi		Rp 170.00		
Beban umum dan rupa-rupa		<u>Rp 100.00</u>		
Jumlah beban adms. Dan umum			Rp 1,920.00	
Jumlah beban operasional				<u>Rp (5,205.00)</u>
<b>Laba bersih operasi perusahaan</b>				<b>Rp 335.00</b>

<b>TOKO SUBUR</b> <b>Laporan perubahan Ekuitas</b> <b>Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2007</b>		
Modal awal Tn. Subur		Rp 9,600,000.00
Laba Bersih	Rp 335,000.00	
Prive Tn Subur	Rp (150,000.00)	
Penambahan Ekuitas		Rp 185,000.00
Modal akhir Tn. Subur		<b>Rp 9,785,000.00</b>

<b>TOKO SUBUR</b> <b>Neraca</b> <b>31 Desember 2007</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban dan ekuitas</b>	
Kas	Rp 1,450.00	Utang Usaha	Rp 1,850.00
Piutang Dagang	Rp 2,600.00	Wesel bayar	Rp 500.00
Persediaan barang dagang	Rp 5,750.00	Utang gaji	Rp 200.00
Perlengkapan Toko	Rp 600.00	<b>Jumlah utang</b>	<b>Rp 2,550.00</b>
Perlengkapan Kantor	Rp 150.00		
Asuransi dibayar dimuka	Rp 125.00		
Gaji dibayar di muka	Rp 50.00		
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 10,725.00</b>		
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Ekuitas</b>	
Inventaris toko	Rp 800.00	Modal Tn Subur	<b>Rp 9,785.00</b>
Akum. Penyst. Inv took	Rp (240.00)		
	Rp 560.00		
Inventaris Kantor	Rp 1,500.00		
Akum. Penyst Inv Kantor	Rp (450.00)		
	Rp 1,050.00		
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>Rp 1,610.00</b>		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 12,335.00</b>	<b>Jumlah kewajiban&amp;ekuitas</b>	<b>Rp12,335.00</b>

## SOAL EVALUASI

**Toko Ceria**  
**Neraca Saldo**  
**Per 31 Desember 2007**

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 1,750,000.00	
102	Piutang Dagang	Rp 1,500,000.00	
103	Persediaan barang dagang	Rp 4,500,000.00	
104	Perlengkapan	Rp 1,250,000.00	
105	Iklan dibayar dimuka	Rp 600,000.00	
106	Asuransi dibayar dimuka	Rp 1,200,000.00	
121	Peralatan toko	Rp 4,000,000.00	
122	Akum. Penyst. Peralatan toko		Rp 1,600,000.00
123	Peralatan kantor	Rp 2,000,000.00	
124	Aku. Penyst. Peralatan Kantor		Rp 800,000.00
153	Kendaraan	Rp 18,000,000.00	
154	Akum. Penyst. Kendaraan		Rp 3,600,000.00
201	Utang Usaha		Rp 1,550,000.00
301	Modal Fajar Setiawan		Rp 20,000,000.00
302	Prive Fajar Setiawan	Rp 500,000.00	
401	Penjualan		Rp 53,500,000.00
402	Retur Penjualan	Rp 250,000.00	
403	Potongan Penjualan	Rp 125,000.00	
501	Pembelian	Rp 35,500,000.00	
502	Retur Pembelian		Rp 175,000.00
503	Potongan Pembelian		Rp 245,000.00
504	Beban angkut pembelian	Rp 850,000.00	
601	Beban gaji toko	Rp 4,100,000.00	
602	Beban gaji kantor	Rp 2,000,000.00	
603	Beban sewa toko	Rp 1,800,000.00	
604	Beban listrik, air dan telepon	Rp 1,370,000.00	
801	Pendapatan bunga		Rp 50,000.00
901	Pajak Penghasilan	Rp 225,000.00	
		<b>Rp 81,520,000.00</b>	<b>Rp 81,520,000.00</b>

## Data Penyesuaian per 31 Desember 2007

- 1 Persediaan barang dagangan 31 Desember 2007 Rp 5,750,000.00  
Persediaan Perlengkapan senilai Rp 250,000.00 (dibebankan sebagai took
- 2 80% dan sebagai beban kantor 20%
- 3 Iklan dibayar tanggal 15 mei 2007 untuk 5 kali penerbitan. Sampai dengan tanggal 31 Deseber 2007 sudah terbit 3 kali
- 4 Premi asuransi dibayar 1 Oktober 2006 untuk masa 1 tahun
- 5 Semua aktiva tetap disusutkan 10 %
- 6 Sewa toko dibayar 1 September untuk masa 1 tahun
- 7 Pajak penghasilan ditaksir Rp 750,000.00

TOKO CERIA				
Laporan Laba/Rugi				
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2007				
Penjualan				Rp 53,500.00
Retur penjualan			Rp 250.00	
Potongan penjualan			Rp 125.00	
				<u>Rp (375.00)</u>
Penjualan bersih				Rp53,125.00
Persediaan barang dagang			Rp 4,500.00	
Pembelian		Rp35,500.00		
Beban angkut pembelian		<u>Rp 850.00</u>		
		Rp36,350.00		
Retur Pembelian	Rp(175.00)			
Potongan Pembelian	<u>Rp(245.00)</u>			
		Rp (420.00)		
Pembelian bersih			Rp 35,930.00	
Barang dagang tersedia untuk dijual			Rp 40,430.00	
Persediaan barang dagang			<u>Rp (5,750.00)</u>	
Harga Pokok Penjualan				<u>Rp(34,680.00)</u>
Laba bruto atas penjualan				Rp18,445.00
Beban Operasional Perusahaan				
Beban Penjualan				
Beban gaji toko		Rp 4,100.00		
Beban sewa toko		Rp 600.00		
Beban perlengkapan Toko		Rp 800.00		
Beban iklan		Rp 360.00		
Beban asuransi		Rp 300.00		
Beban peny. peralatan toko		Rp 400.00		
Beban peny. Kendaraan		<u>Rp 1,800.00</u>	Rp 8,360.00	
Jumlah beban penjualan				
Beban Administrasi & Umum				
Beban gaji bagian kantor		Rp 2,000.00		
Beban Peny. peralatan kantor		Rp 200.00		
Beban perlengkapan kantor		Rp 200.00		
Beban listrik, air dan telepon		<u>Rp 1,370.00</u>	<u>Rp 3,770.00</u>	
Jumlah beban operasional				<u>Rp(12,130.00)</u>
Laba bersih operasi perusahaan				Rp 6,315.00
Pendpt dan beban di luar operasi				
Pendapatan di luar operasi				
Pendapatan bunga				<u>Rp 50.00</u>
Laba bersih sebelum pajak				Rp 6,365.00
Pajak penghasilan				<u>Rp (750.00)</u>
Laba bersih setelah pajak				<u>Rp 5,615.00</u>

TOKO CERIA Laporan perubahan Ekuitas Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2007		
Modal M. Fajar, 1 Januari 2006		Rp 20,000,000.00
Laba Bersih	Rp 5,615,000.00	
Prive M. Fajar	Rp (500,000.00)	
Penambahan Ekuitas		Rp 5,115,000.00
Modal M. Fajar, 31 Desember 2006		Rp 25,115,000.00

TOKO CEIA Neraca 31 Desember 2007			
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban dan ekuitas</b>	
Kas	Rp 1,750.00	Utang Usaha	Rp 1,550.00
Piutang Dagang	Rp 1,500.00	Utang pajak	Rp 525.00
Persediaan barang dagang	Rp 5,750.00	<b>Jumlah utang</b>	<b>Rp 2,075.00</b>
Perlengkapan	Rp 250.00		
Iklan dibayar dimuka	Rp 240.00		
Asuransi dibayar dimuka	Rp 900.00		
Sewa Dibayar Di muka	Rp 1,200.00		
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp11,590.00</b>	Ekuitas	
<b>Aktiva Tetap</b>		Modal M. Fajar	Rp25,115.00
Peralatan Toko	Rp 4,000.00		
Ak. Peny. Perlтан toko	Rp (2,000.00)		
	Rp 2,000.00		
Peralatan kantor	Rp 2,000.00		
Aku. Penyst.Kantor	Rp (1,000.00)		
	Rp 1,000.00		
Kendaraan	Rp 18,000.00		
Ak.Peny.Kendaraan	Rp (5,400.00)		
	Rp12,600.00		
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>Rp15,600.00</b>		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp27,190.00</b>	<b>Jumlah kewajiban&amp;ekuitas</b>	<b>Rp27,190.00</b>

## CATATAN LAPANGAN 9

Data Kelas : Kelas X Ak 2 SMK Negeri 3 Surakarta

Metode Pembelajaran : Metode *direct instruction*

Tema Pembelajaran : Laporan keuangan perusahaan dagang

Jumlah Siswa : 39 siswa

Jenis : Observasi mendalam (siklus 2)

### A. Pertemuan 1

Hari/Tanggal : 29 April 2009

Waktu : Jam 9.30-11.45 WIB

Deskripsi :

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru membahas soal yang telah diujikan sebelumnya dan membuka sesi tanya jawab. Kurang lebih ada 30 siswa yang menunjukkan keaktifan dalam kegiatan apersepsi pada pertemuan hari ini. Pada pertemuan kali ini siswa dibagi menjadi 13 kelompok dimana setiap kelompok siswa terdiri dari 3 orang siswa. Anggota dalam kelompok siswa mendapat tugas sendiri-sendiri: siswa no 1 bertugas mencatat hasil pekerjaan kelompok untuk dikumpulkan, siswa no 2 bertugas mencatat hasil pekerjaan kelompok di depan kelas pada saat presentasi, siswa no 3 bertugas untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompok. Pembagian tugas diserahkan kepada kelompok masing-masing.

Pada pertemuan kali ini sudah banyak kelompok siswa yang mampu beradaptasi dan bekerjasama dengan kelompoknya. Hanya terdapat 2 kelompok yang belum bisa sepenuhnya bekerjasama, guru memberikan perhatian berupa pemberian motivasi kepada kelompok ini. Pada akhir jam pelajaran guru meminta lembar laporan pekerjaan siswa.

**B. Pertemuan 2**

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2009

Waktu : Jam 11.00-13-45 WIB

Deskripsi :

Guru membuka pertemuan kali ini dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Yang tidak masuk adalah Febriana Kurniastuti dikarenakan sedang sakit. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi dan stimulus agar siswa memiliki kemauan untuk memanfaatkan waktu presentasi dengan baik. Kegiatan presentasi dilakukan secara acak dengan kartu undian. Siswa terlihat tertarik dengan cara seperti ini. Ada 4 Kelompok yang mendapatkan undian untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok.

Kegiatan presentasi dimulai oleh kelompok I yang mendapatkan undian untuk mempresentasikan perhitungan harga pokok penjualan dengan Aisyah dan Ami yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian kelompok yang lain mendapatkan undian juga mendapatkan kesempatan yang sama. Terdapat 32 siswa yang memanfaatkan waktu presentasi ini dengan baik. Siswa sudah memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Setelah presentasi berakhir guru memberikan penghargaan bagi kelompok kerja yang sudah mampu mengerjakan soal dengan tepat dan benar dan juga yang mampu bekerjasama dengan baik antar anggota kelompoknya. Penghargaan ini diberikan kepada kelompok II, kelompok VIII dan kelompok XI. Penghargaan ini berupa pujian dan nilai A untuk keaktifan mereka dalam kelompok.



### C. Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Jumat, 1 Mei 2009

Waktu : Jam 09.30 – 10.45 WIB

Deskripsi :

Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal evaluasi. Guru mulai membagikan soal. Dalam evaluasi ini, tepat duduk siswa diacak sesuai dengan no absen siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bekerjasama dalam mengerjakan soal evaluasi. Siswa cukup tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, meskipun ada yang masih melihat kanan kiri, namun hal tersebut masih dalam batas kewajaran. Guru mengawasi dengan ketat, sehingga siswa cenderung takut dengan guru dan mengerjakan secara mandiri sesuai kemampuannya.

Lima menit sebelum jam pelajaran berakhir, beberapa siswa terlihat sudah selesai mengerjakan evaluasi dan guru meminta mengecek kembali pekerjaan mereka dan mengumpulkan lembar jawaban mereka. Semua siswa sudah selesai mengerjakan soal evaluasi pada saat jam pelajaran berakhir dan guru meminta mereka mengumpulkan lembar jawaban mereka.

**Refleksi :**

Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa lebih mudah dengan pembelajaran langsung dari guru dan lebih tertarik dengan sistem latihan soal dengan presentasi langsung atau presentasi hasil daripada pembelajaran biasa karena siswa merasa lebih leluasa menanyakan hal-hal yang menjadi kesulitan mereka kepada teman sebaya daripada kepada guru. Mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui contoh langsung ( baik dari guru ataupun teman) dan melalui soal latihan yang dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok, disamping mereka mempunyai tanggungjawab tersendiri yang tidak membuat mereka bosan mereka juga bisa sama-sama belajar mengenai penyelesaian dari soal tersebut.

Sedangkan dari segi siswa, guru bersama peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa bekerjasama dengan anggota dalam kelompok karena ketidakcocokan antar satu dengan yang lain. Ada 6 orang siswa atau dapat dikatakan 2 kelompok yang mengalami masalah seperti ini.

Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas, sudah mencapai 33 siswa dan nilai rata-rata kelas juga sudah mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan, nilai rata-rata kelas mencapai 86,8. Nilai ini sudah diatas nilai standar. Sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan, meskipun belum 100% siswa dinyatakan tuntas belajar.



Gambar 6. Guru melakukan pendekatan langsung pada kelompok belajar



Gambar 7. Siswa bekerja secara kelompok



Gambar 8.  
Farimita dari kelompok 5 mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Gambar 9. Siswa mengerjakan evaluasi



**DATA  
SETELAH TINDAKAN**

**PEDOMAN WAWANCARA  
GURU AKUNTANSI  
SMK NEGERI 3 SURAKARTA  
(setelah tindakan)**

---

---

1. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung)?
2. Menurut Bapak, bagaimana peranan metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
3. Apakah dengan penerapan ini dapat metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Apakah siswa menjadi lebih mudah menguasai materi dengan adanya penerapan metode *direct instruction* ini?
5. Bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung)?

**PEDOMAN WAWANCARA  
SISWA KELAS X AK 2  
SMK NEGERI 3 SURAKARTA  
(setelah tindakan)**

---

---

1. Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?
2. Bagaimana hasil belajar anda setelah diterapkannya metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran akuntansi)?
3. Apakah dengan penerapan metode *direct instruction* ini dapat meningkatkan peran serta anda dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi?
4. Menurut anda, apakah metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) ini cocok untuk diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi dasar?
5. Kendala/ hambatan apa yang anda hadapi dalam pembelajaran saat penerapan metode ini?



**CATATAN LAPANGAN 10**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2009  
Lokasi : Laboratorium Perbankan Akuntansi (Bank Esti)  
Sumber Data : Joko Pitono, S. Pd, M.Pd.  
Jabatan : Guru Akuntansi

## Diskripsi Data :

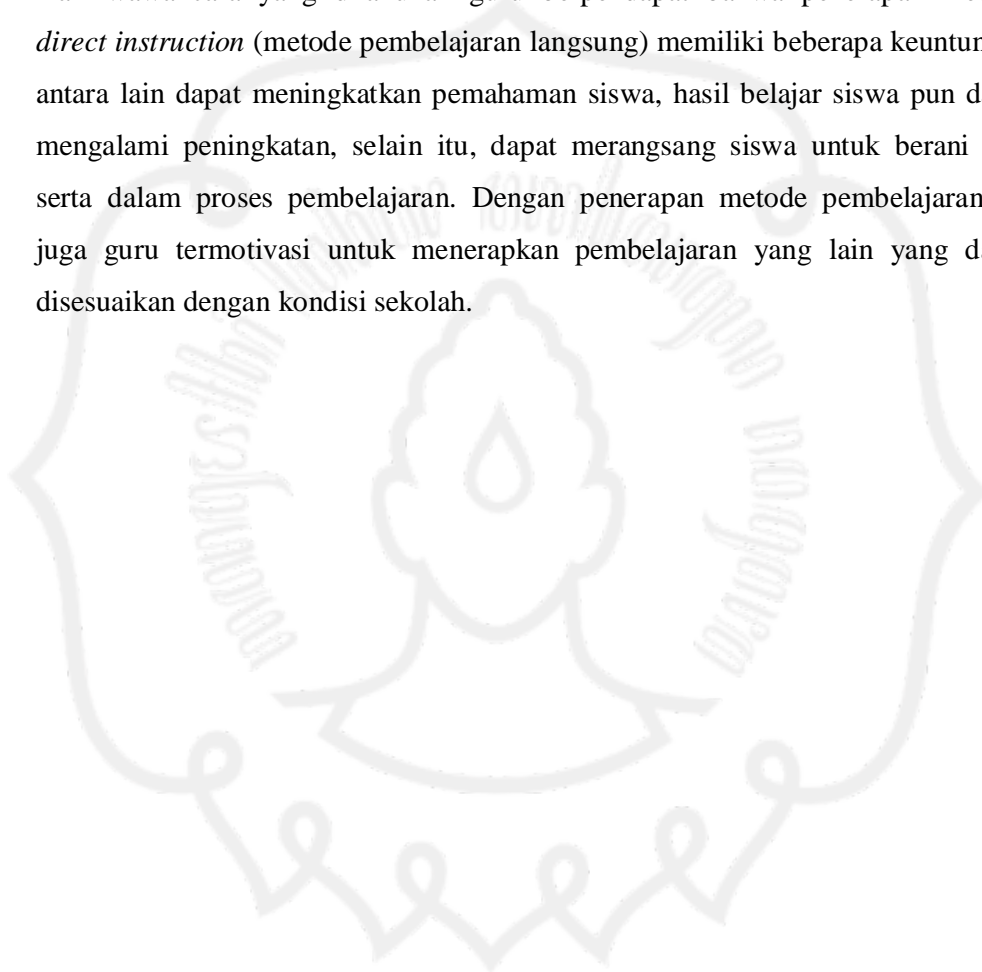
Peneliti : Bagaimana pemahaman Bapak mengenai metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung?)  
Informan : Menurut yang saya tahu, suatu metode pembelajaran dimana guru bertindak lebih aktif dalam mengelola kelas untuk menyampaikan materi baru.  
Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana peranan metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?  
Informan : Perannya dengan guru menyampaikan materi secara bertahap dan jelas yang dapat merangsang keaktifan siswa, misal dalam hal praktek/ presentasi.  
Peneliti : Apakah dengan penerapan ini dapat metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa?  
Informan : Iya, karena metode pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik untuk pelajaran akuntansi itu sendiri  
Peneliti : Apakah siswa menjadi lebih mudah menguasai materi dengan adanya penerapan metode *direct instruction* ini?  
Informan : Iya, hal itu bisa dilihat dari hasil evaluasinya dan selama proses pembelajaran  
Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung)



Informan :Adanya penelitian dengan penerapan metode ini dapat diterapkan di sini karena sekolah ini masih menerapkan system pembelajaran secara klasikal

Interpretasi peneliti :

Dari wawancara yang dilakukan guru berpendapat bahwa penerapan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) memiliki beberapa keuntungan antara lain dapat meningkatkan pemahaman siswa, hasil belajar siswa pun dapat mengalami peningkatan, selain itu, dapat merangsang siswa untuk berani ikut serta dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran ini juga guru termotivasi untuk menerapkan pembelajaran yang lain yang dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.



**CATATAN LAPANGAN 11**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data : Farimita Mawarta  
Jabatan : Siswa

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

Informan :Iya mbak, soalnya kita langsung diberikan pembelajaran dan latihan soal dan Tanya jawab dengan guru.

Peneliti :Bagaimana hasil belajar anda setelah diterapkannya metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran akuntansi?)

Informan :Lumayan bagus mbak.

Peneliti :Apakah dengan penerapan metode *direct instruction* ini dapat meningkatkan peran serta anda dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Lumayan juga mbak. Terutama presentasi latihan soal.

Peneliti :Menurut anda, apakah metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) ini cocok untuk diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi dasar?

Informan :Iya cocok soalnya susah belajar akuntansi kalau tidak diterangkan terus ada latihan soalnya juga.

Peneliti :Kendala/ hambatan apa yang anda hadapi dalam pembelajaran saat penerapan metode ini?

Informan :Kendalanya hanya kalau pas ada latihan soal buat kelompok kita tidak bias kerjasama dengan yang lain (anggota kelompok lain)

**CATATAN LAPANGAN 12**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data : Rusmi Dyah C  
Jabatan : Siswa

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

Informan :Iya mbak, soalnya setelah dijelaskan kita diberi latihan soal tapi masih dibantu juga sama guru

Peneliti :Bagaimana hasil belajar anda setelah diterapkannya metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran akuntansi?)

Informan :Kalau dilihat dari hasil ulangan yang pertama ma yang kedua ada peningkatan mbak.

Peneliti :Apakah dengan penerapan metode *direct instruction* ini dapat meningkatkan peran serta anda dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Iya mbak soalnya kita dituntut untuk aktif.

Peneliti :Menurut anda, apakah metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) ini cocok untuk diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi dasar?

Informan :Kalau menurutku bisa mbak.

Peneliti :Kendala/ hambatan apa yang anda hadapi dalam pembelajaran saat penerapan metode ini?

Informan :Kendalanya hanya kalau pas ada latihan soal buat kelompok, ternyata kita tidak bisa kerjasama dengan yang lain

**CATATAN LAPANGAN 13**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data : Rizki Nur  
Jabatan : Siswa

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

Informan :Iya lumayan.

Peneliti :Bagaimana hasil belajar anda setelah diterapkannya metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran akuntansi?)

Informan :Lebih baik daripada sebelumnya mbak .

Peneliti :Apakah dengan penerapan metode *direct instruction* ini dapat meningkatkan peran serta anda dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Lumayan iya mbak.

Peneliti :Menurut anda, apakah metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) ini cocok untuk diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi dasar?

Informan :Iya cocok, karena biar mudah memajaminya untuk pembelajaran akuntansi berikutnya.

Peneliti :Kendala/ hambatan apa yang anda hadapi dalam pembelajaran saat penerapan metode ini?

Informan :Kalau kita sudah merasa capek habis pelajaran sebelumnya jadinya males banget mbak.

**CATATAN LAPANGAN 14**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data : Rizkiyani N  
Jabatan : Siswa

**Diskripsi Data :**

Peneliti :Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

Informan :Iya mbak

Peneliti :Bagaimana hasil belajar anda setelah diterapkannya metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran akuntansi?)

Informan :Cukup baik mbak.

Peneliti :Apakah dengan penerapan metode *direct instruction* ini dapat meningkatkan peran serta anda dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Lumayan juga mbak.

Peneliti :Menurut anda, apakah metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) ini cocok untuk diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi dasar?

Informan :Menurutku cocok-cocok saja mbak.

Peneliti :Kendala/ hambatan apa yang anda hadapi dalam pembelajaran saat penerapan metode ini?

Informan :Kendalanya hanya kalau pas ada latihan soal buat kelompok. Kurang sreg kalau bukan sama teman akrab. Bias kerjain tugas sih mbak tapi gimana gitu.

**CATATAN LAPANGAN 15**

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2009  
Lokasi : Kelas X Ak 2  
Sumber Data : Aisyah Marfu'atun  
Jabatan : Siswa

## Diskripsi Data :

Peneliti :Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

Informan :Iya mbak

Peneliti :Bagaimana hasil belajar anda setelah diterapkannya metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran akuntansi?)

Informan :Bagus mbak.

Peneliti :Apakah dengan penerapan metode *direct instruction* ini dapat meningkatkan peran serta anda dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi?

Informan :Lumayan juga mbak.

Peneliti :Menurut anda, apakah metode *direct instruction* (metode pembelajaran langsung) ini cocok untuk diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi dasar?

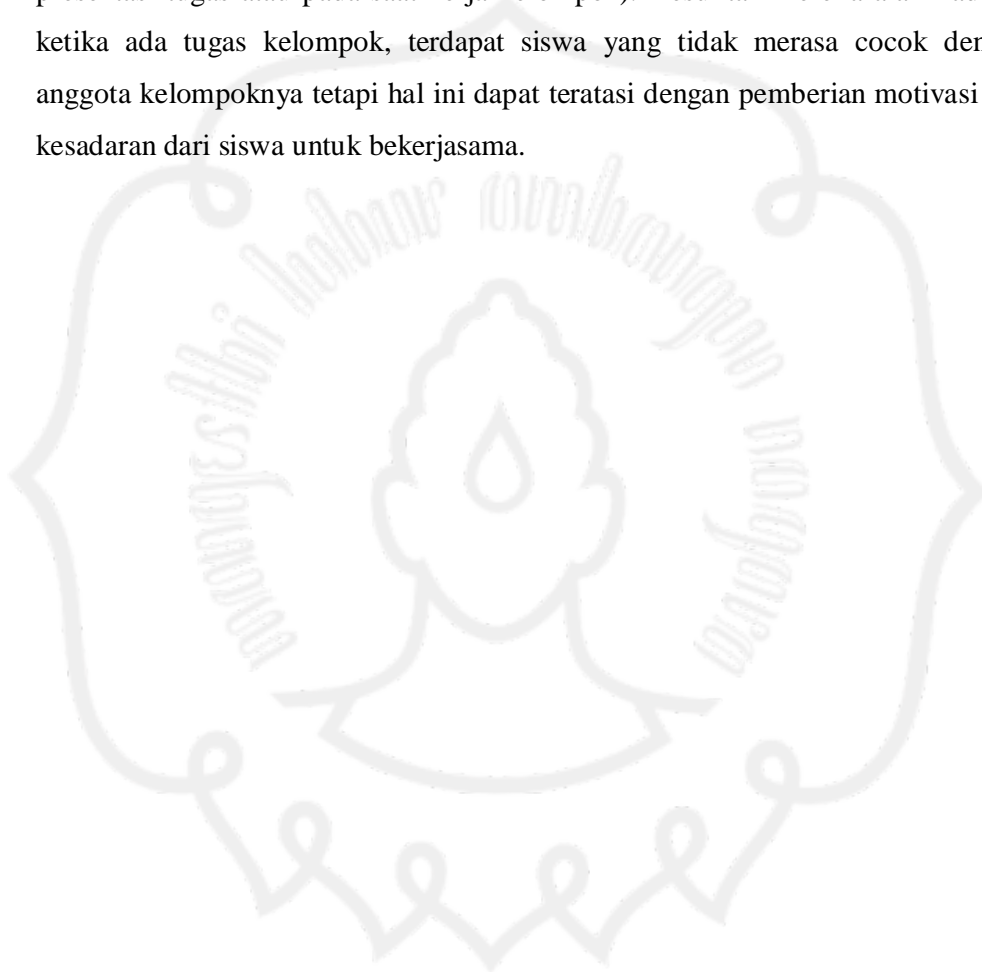
Informan :Iya cocok

Peneliti :Kendala/ hambatan apa yang anda hadapi dalam pembelajaran saat penerapan metode ini?

Informan :Kendalanya hanya kalau pas ada latihan kelompok dan capek.

Interpretasi peneliti :

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 5 siswa kelas X Ak 2 dapat diketahui bahwa metode *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mereka. Mereka juga lebih tertarik pada proses pembelajaran, mereka dapat belajar berbicara di depan umum (pada waktu presentasi tugas atau pada saat kerja kelompok). Kesulitan mereka alami adalah ketika ada tugas kelompok, terdapat siswa yang tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya tetapi hal ini dapat teratasi dengan pemberian motivasi dan kesadaran dari siswa untuk bekerjasama.



**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
KELAS X AK 2 SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

NO	NIS	NAMA	ASPEK YSNG DIUKUR			
			SIKLUS I			
			1	2	3	4
1	10059	Aisyah Marfuatun				
2	10060	Ami Tustanti				
3	10061	Anisya Retno Suryani				
4	10062	Arini				
5	10063	Ariska Walnika Sari				
6	10064	Cahyani Rosita Sahid				
7	10065	Danu Murti Pratiwi				
8	10066	Devi Nur Wijayanti				
9	10067	Diah Ratih Anggraini				
10	10068	Dwi Rahmawati				
11	10069	Erika Hendriana K				
12	10070	Erna Setyani				
13	10071	Evi Novitasari				
14	10072	Farimita Mawarta				
15	10073	Fatimah Inayah				
16	10074	Febriana Kurniastuti				
17	10075	Febriana Rahmawati Dewi				
18	10076	Hesty Sindura				
19	10077	Lilik Anggar Sri R				
20	10079	Lisa Aulia Wirawan				
21	10080	Maria Christonia Ciptarini				
22	10081	Novi Ambarwati				
23	10082	Nureni Kadarwati				
24	10083	Puji Astuti				
25	10084	Putri Utami				
26	10085	Ratna Palupi Hilmawati				
27	10086	Reni Oktaviani				
28	10087	Restia Dwi Purwanti				
29	10088	Revia Pramesthi				
30	10089	Rinza Indanawati				
31	10090	Rizki Nur Rahmawati				
32	10091	Rizkiyani Nashuha				
33	10092	Rusmi Dyah Chesaria				
34	10093	Siti Aminah				
35	10094	Tika Pertiwi Agust				
36	10095	Tri Mustikaningsih				
37	10096	Wahyu Atika				
38	10097	Winda Utami				
39	10098	Zahratul Muffarah				



Keterangan :

Aspek yang diukur

- 1 : Keaktifan siswa selama apersepsi
- 2 : Keaktifan siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran
- 3 : Ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal
- 4 : Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 70)

Standar pengukuran :

1. Keaktifan siswa selama apersepsi
  - a. A : Aktif
  - b. B : Kurang/ tidak aktif
2. Keaktifan siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran
  - a. A : Sangat Aktif
  - b. B : Aktif
  - c. C : Kurang aktif
3. Ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal
  - a. A : Teliti dan tepat dalam menyelesaikan persoalan/soal
  - b. B : Kurang teliti dan tepat dalam menyelesaikan persoalan/soal
4. Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 70)
  - a. A : Hasil Belajar Tuntas (  $\geq 70$  )
  - b. B : Hasil Belajar Belum Tuntas (  $< 70$  )

**DAFTAR NAMA KELOMPOK SIKLUS II**

Jumlah siswa : 39 siswa

Jumlah kelompok : 13 kelompok

**Kelompok 1**

1. Aisyah Marfuatun
2. Ami Tustanti
3. Arini

**Kelompok 2**

1. Anisya Retno Suryani
2. Cahyani Rosita S
3. Devi Nur Wijayanti

**Kelompok 3**

1. Ariska Walnika
2. Diah Ratih A
3. Dwi Rahmawati

**Kelompok 4**

1. Danu Murti P
2. Erika Hendriana K
3. Evi Novitasari

**Kelompok 5**

1. Erna Setyani
2. Farimita Mawarta
3. Febriana Kurniastuti

**Kelompok 6**

1. Fatimah Inayah
2. Hesty Sindura
3. Lisa Aulia W

**Kelompok 7**

1. Febriana  
Rahmawati
2. Maria Christonia C
3. Novi Ambarwati

**Kelompok 8**

1. Lilik Anggar Sri
2. Puji Astuti
3. Putri Utami

**Kelompok 9**

1. Nureni Kadarwati
2. Ratna Palupi H
3. Reni Oktaviani

**Kelompok 10**

1. Restia Dwi P
2. Revia Pramesthi
3. Rinza Indanawati

**Kelompok 11**

1. Rizki Nur Rahmawati
2. Rizkiyani Nashuha
3. Rusmi Dyah C

**Kelompok 12**

1. Siti Aminah
2. Tika Pertiwi A
3. Tri Mustika

**Kelompok 13**

1. Wahyu Atika
2. Winda Utami
3. Zahratul Muffarah

**LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK 2  
SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

NO	NIS	NAMA	HASIL BELAJAR		
			Nilai Dasar	Siklus I	Siklus II
1	10059	Aisyah Marfuatun	55	73	95
2	10060	Ami Tustanti	75	64	100
3	10061	Anisya Retno Suryani	55	64	100
4	10062	Arini	55	-	95
5	10063	Ariska Walnika Sari	55	73	100
6	10064	Cahyani Rosita Sahid	55	73	80
7	10065	Danu Murti Pratiwi	75	73	95
8	10066	Devi Nur Wijayanti	95	73	95
9	10067	Diah Ratih Anggraini	55	73	80
10	10068	Dwi Rahmawati	55	73	95
11	10069	Erika Hendriana K	55	73	93
12	10070	Erna Setyani	95	73	68
13	10071	Evi Novitasari	85	73	100
14	10072	Farimita Mawarta	-	-	100
15	10073	Fatimah Inayah	55	100	100
16	10074	Febriana Kurniastuti	-	73	95
17	10075	Febriana Rahmawati Dewi	75	67	95
18	10076	Hesty Sindura	55	64	-
19	10077	Lilik Anggar Sri R	55	64	100
20	10079	Lisa Aulia Wirawan	75	73	68
21	10080	Maria Christonia Ciptarini	80	64	68
22	10081	Novi Ambarwati	80	73	100
23	10082	Nureni Kadarwati	95	100	100
24	10083	Puji Astuti	55	72	95
25	10084	Putri Utami	55	73	95
26	10085	Ratna Palupi Hilmawati	55	73	100
27	10086	Reni Oktaviani	55	73	95
28	10087	Restia Dwi Purwanti	55	64	100
29	10088	Revia Pramesthi	80	73	68
30	10089	Rinza Indanawati	55	73	68
31	10090	Rizki Nur Rahmawati	80	73	95
32	10091	Rizkiyani Nashuha	55	64	100
33	10092	Rusmi Dyah Chesaria	85	64	100
34	10093	Siti Aminah	55	73	100
35	10094	Tika Pertiwi Agust	55	73	85
36	10095	Tri Mustikaningsih	75	73	100
37	10096	Wahyu Atika	75	73	90
38	10097	Winda Utami	85	73	95
39	10098	Zahratul Muffarah	55	73	100
		Nilai Rata-rata	68.47	74.33	92.32

**DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS X AK 2  
SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

NO	NIS	NAMA	Siklus I		Siklus II		
			1	2	1	2	3
1	10059	Aisyah Marfuatun	√	√	√	√	√
2	10060	Ami Tustanti	√	√	√	√	√
3	10061	Anisya Retno Suryani	√	√	√	√	√
4	10062	Arini	√	-	√	√	√
5	10063	Ariska Walnika Sari	√	√	√	√	√
6	10064	Cahyani Rosita Sahid	√	√	√	√	√
7	10065	Danu Murti Pratiwi	√	√	√	√	√
8	10066	Devi Nur Wijayanti	√	√	√	√	√
9	10067	Diah Ratih Anggraini	√	√	√	√	√
10	10068	Dwi Rahmawati	√	√	√	√	√
11	10069	Erika Hendriana K	√	√	√	√	√
12	10070	Erna Setyani	√	√	√	√	√
13	10071	Evi Novitasari	√	√	√	√	√
14	10072	Farimita Mawarta	-	-	√	√	√
15	10073	Fatimah Inayah	√	√	√	√	√
16	10074	Febriana Kurniastuti	-	√	√	-	√
17	10075	Febriana Rahmawati	-	√	√	√	√
18	10076	Hesty Sindura	√	√	√	√	-
19	10077	Lilik Anggar Sri R	√	√	√	√	√
20	10079	Lisa Aulia Wirawan	√	√	√	√	√
21	10080	Maria Christonia C	√	√	√	√	√
22	10081	Novi Ambarwati	√	√	√	√	√
23	10082	Nureni Kadarwati	√	√	√	√	√
24	10083	Puji Astuti	√	√	√	√	√
25	10084	Putri Utami	√	√	√	√	√
26	10085	Ratna Palupi Hilmawati	√	√	√	√	√
27	10086	Reni Oktaviani	√	√	√	√	√
28	10087	Restia Dwi Purwanti	√	√	√	√	√
29	10088	Revia Pramesthi	√	√	√	√	√
30	10089	Rinza Indanawati	√	√	√	√	√
31	10090	Rizki Nur Rahmawati	√	√	√	√	√
32	10091	Rizkiyani Nashuha	√	√	√	√	√
33	10092	Rusmi Dyah Chesaria	√	√	√	√	√
34	10093	Siti Aminah	√	√	√	√	√
35	10094	Tika Pertiwi Agust	√	√	√	√	√
36	10095	Tri Mustikaningsih	√	√	√	√	√
37	10096	Wahyu Atika	√	√	√	√	√
38	10097	Winda Utami	√	√	√	√	√
39	10098	Zahratul Muffarah	√	√	√	√	√
			37	37	39	38	38

### Siklus I

Keterangan Pertemuan:

1. Rabu, 15 April 2009
2. Kamis, 16 April 2009

### Siklus II

Keterangan Pertemuan:

1. Rabu, 29 April 2009
2. Kamis, 30 April 2009
3. Jumat, 1 Mei 2009



**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I  
KELAS X AK 2 SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

NO	NIS	NAMA	ASPEK YSNG DIUKUR			
			SIKLUS I			
			1	2	3	4
1	10059	Aisyah Marfuatun	A	B	A	A
2	10060	Ami Tustanti	A	C	A	B
3	10061	Anisya Retno Suryani	A	C	B	B
4	10062	Arini	B	C	B	-
5	10063	Ariska Walnika Sari	A	C	B	A
6	10064	Cahyani Rosita Sahid	B	C	B	B
7	10065	Danu Murti Pratiwi	A	B	A	B
8	10066	Devi Nur Wijayanti	A	B	A	A
9	10067	Diah Ratih Anggraini	A	C	B	A
10	10068	Dwi Rahmawati	B	B	B	A
11	10069	Erika Hendriana K	B	C	B	B
12	10070	Erna Setyani	B	C	A	A
13	10071	Evi Novitasari	B	C	A	A
14	10072	Farimita Mawarta	B	C	B	-
15	10073	Fatimah Inayah	A	B	A	A
16	10074	Febriana Kurniastuti	B	C	B	A
17	10075	Febriana Rahmawati Dewi	B	C	A	A
18	10076	Hesty Sindura	B	C	B	B
19	10077	Lilik Anggar Sri R	A	B	B	B
20	10079	Lisa Aulia Wirawan	B	C	A	B
21	10080	Maria Christonia Ciptarini	B	B	A	B
22	10081	Novi Ambarwati	B	C	A	A
23	10082	Nureni Kadarwati	A	B	A	A
24	10083	Puji Astuti	A	B	B	A
25	10084	Putri Utami	A	B	B	A
26	10085	Ratna Palupi Hilmawati	A	C	B	A
27	10086	Reni Oktaviani	A	B	B	A
28	10087	Restia Dwi Purwanti	B	B	A	B
29	10088	Revia Pramesthi	B	B	A	B
30	10089	Rinza Indanawati	A	C	B	B
31	10090	Rizki Nur Rahmawati	A	B	A	A
32	10091	Rizkiyani Nashuha	B	B	B	B
33	10092	Rusmi Dyah Chesaria	A	B	B	B
34	10093	Siti Aminah	B	B	B	A
35	10094	Tika Pertiwi Agust	A	C	B	A
36	10095	Tri Mustikaningsih	B	C	A	A
37	10096	Wahyu Atika	B	C	A	B
38	10097	Winda Utami	A	B	B	A
39	10098	Zahratul Muffarah	A	B	B	A

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II  
KELAS X AK 2 SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

NO	NIS	NAMA	ASPEK YANG DIUKUR			
			SIKLUS II			
			1	2	3	4
1	10059	Aisyah Marfuatun	A	B	A	A
2	10060	Ami Tustanti	A	B	A	A
3	10061	Anisya Retno Suryani	A	A	A	A
4	10062	Arini	B	B	A	A
5	10063	Ariska Walnika Sari	A	B	A	A
6	10064	Cahyani Rosita Sahid	A	B	A	A
7	10065	Danu Murti Pratiwi	A	C	A	A
8	10066	Devi Nur Wijayanti	A	B	A	A
9	10067	Diah Ratih Anggraini	B	B	A	A
10	10068	Dwi Rahmawati	A	B	A	A
11	10069	Erika Hendriana K	B	C	A	A
12	10070	Erna Setyani	B	C	B	B
13	10071	Evi Novitasari	A	C	A	A
14	10072	Farimita Mawarta	A	C	A	A
15	10073	Fatimah Inayah	A	B	A	A
16	10074	Febriana Kurniastuti	A	C	A	A
17	10075	Febriana Rahmawati Dewi	B	B	A	A
18	10076	Hesty Sindura	A	B	B	-
19	10077	Lilik Anggar Sri R	A	A	A	A
20	10079	Lisa Aulia Wirawan	B	B	B	B
21	10080	Maria Christonia Ciptarini	A	B	B	B
22	10081	Novi Ambarwati	B	B	A	A
23	10082	Nureni Kadarwati	A	B	A	A
24	10083	Puji Astuti	A	A	A	A
25	10084	Putri Utami	A	A	A	A
26	10085	Ratna Palupi Hilmawati	A	B	A	A
27	10086	Reni Oktaviani	A	B	A	A
28	10087	Restia Dwi Purwanti	B	B	A	A
29	10088	Revia Pramesthi	B	B	B	B
30	10089	Rinza Indanawati	A	B	B	B
31	10090	Rizki Nur Rahmawati	A	A	A	A
32	10091	Rizkiyani Nashuha	A	A	A	A
33	10092	Rusmi Dyah Chesaria	A	A	A	A
34	10093	Siti Aminah	A	B	A	A
35	10094	Tika Pertiwi Agust	A	B	A	A
36	10095	Tri Mustikaningsih	A	B	A	A
37	10096	Wahyu Atika	A	B	A	A
38	10097	Winda Utami	A	B	A	A
39	10098	Zahratul Muffarah	A	B	A	A

